

**GAMBARAN *QUALITY OF WORK LIFE* PADA GURU YANG
BERCERAI**



Bella Andre Wijaya

1125130041

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : *Quality of Work Life* pada Guru yang Bercerai
 Nama Mahasiswa : Bella Andre Wijaya
 Nomor Registrasi : 1125130041
 Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 2 Agustus 2017

Pembimbing I


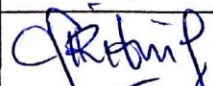
Pembimbing II



Irma Rosalinda Lubis, M. Si
 NIP. 197101282005012001

Dr. Gantina Komalasari, M. Psi
 NIP. 195703281986032001

PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi* (Penanggung Jawab)		
Dr. Gungum Gumelar, M. Si** (Wakil Penanggung Jawab)		
Anna Armeini Rangkuti, M. Psi*** (Ketua Penguji)		
Iriani Indri Hapsari, M.Psi**** (Anggota)		
Fitri Lestari Issom, M. Si**** (Anggota)		

Catatan:

- * Dekan FPP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Bella Andre Wijaya

Nomor Registrasi : 1125130041

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “**Gambaran *Quality of Work Life* pada Guru yang Bercerai**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang di timbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 12 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Materai (6000)

Bella Andre Wijaya

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah melindungi orang berpuasa”

-Bu Irma Rosalinda-

“Lakukan sesuatu tanpa tergesa-gesa”

-Bu Gantina Komalasari-

“Berjuang adalah kesabaran”

-Bella Andre Wijaya-

“Never give up, maybe this your moment for a MIRACLE”

-Greg. A-

“Success is Impossible without Hard Work”

-Louis Tomlinson-

Sebuah persembahan untuk kedua orangtuaku, dosen Psikologi UNJ, rekan-rekan seperjuangan, sahabat-sahabatku, calon teman hidup, orang yang selalu membantu dengan rendah hati, orang yang selalu mendukung saya dan orang yang sangat saya cintai dalam hidup.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bella Andre Wijaya
NIM : 1125130041
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “*Quality of Work Life pada Guru yang Bercerai*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 28 Juni 2017

Yang Menyatakan

Bella Andre Wijaya

**Gambaran *Quality of Work Life* pada Guru yang Bercerai dengan Metode
*Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)***

(2017)

Bella Andre Wijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Quality of work life* pada Guru Bercerai. Setiap perempuan tentunya menginginkan ikatan pernikahannya terus berlanjut seumur hidup. Fakta bahwa perceraian semakin tahun meningkat setiap tahunnya. Menjadi seorang guru yang bercerai adalah hal yang tidak mudah dilakukan dengan stigma negatif pada janda/*single parent* dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Masalah yang dialami perempuan bercerai bukan hanya masalah psikologis, tetapi terdapat masalah emosi, kebutuhan akan kasih sayang serta perhatian, relasi dengan orang lain dan pandangan negatif guru yang bercerai. Ditengah banyaknya masalah tersebut guru bercerai harus berkualitas untuk mendidik anak murid serta menjadi contoh bagi masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan memiliki *quality of work life*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif IPA dengan subjek berjumlah tiga orang yang merupakan perempuan guru bercerai. Tujuan menggunakan metode kualitatif IPA adalah agar bisa mengeksplorasi pengalaman hidup subjek secara mendalam dan mendapatkan tema-tema baru. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menggambarkan bagaimana gambaran *quality of work life* tiap subjek dalam kondisi bercerai.

Kata kunci : *Quality of Work Life, Guru Bercerai, Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*

Quality of Work Life towards Divorced Teachers: A Qualitative Approach with Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)

Final Project

Jakarta: Psychology Major, Faculty of Education Psychology, State University of Jakarta

(2017)

Bella Andre Wijaya

ABSTRACT

This research purposes to know description Quality of Work Life towards divorced teacher. Every woman wants their marriage continues for their lifetime. Yet, the facts shows that divorcement increases every year. Being a divorced teacher isn't easy with the negative stigma on widow/single parent and all of the needs that have to be fulfilled. Not only psychological, problems that divorced woman going to face are also emotional problem, needed of affection and attention, relation with others and negative stigma of divorced teacher. Among all of those problems, divorced teacher still has the quality for teaching their students and be a good model for society. One of the way to be it, is having quality of work life.

Method that used in this research is IPA qualitative with three divorced women teacher as the subject. The purpose of using this method so we can explore subject's life experience in depth and get new themes. The result of this research describe how the quality of work every subject in divorce situation.

keywords : divorced, quality of work life, interpretative phenomenological analysis (IPA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T yang selalu mendengar doa hamba, berkah serta dinamika kehidupan yang membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran *Quality of Work Life* pada Guru yang Bercerai : suatu pendekatan kualitatif dengan Metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*”. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta serta Dosen Pembimbing II peneliti yang telah memberikan kesempatan serta arti untuk terus maju dan kritis dalam menghadapi suatu masalah dengan kegigihan. Memberikan waktu untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran. Serta mengajarkan saya untuk tetap teguh pendirian dengan apa yang saya perjuangkan.
2. Bapak Dr. Gungum Gumelar F. R, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam bidang akademik serta menciptakan rasa kekeluargaan yang kuat dalam Halimun.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph. D selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu membuat saya tenang dalam menghadapi masalah, memberikan rasa aman dengan kelembutan serta mengajarkan saya untuk mengkombinasikan hidup untuk selalu memikirkan jalan keluar pada masalah yang sedang di hadapi.
4. Ibu Irma Rosalinda Lubis, M. Si selaku dosen pembimbing I yang selalu mau menerima keluhan saya, tak pernah lelah untuk memberikan masukan dan mengingatkan ketika saya sudah keluar dari alur. Ibu Irma yang selalu saja punya topik untuk di perbincangkan ketika bimbingan, sehingga tak pernah rasanya jenuh atau malas untuk berkumpul bersama. Selalu sabar dan siap

dalam menghadapi semua perubahan yang ada. Memberikan pandangan baru kepada saya dalam menulis penelitian ini. Mengajarkan saya untuk sabar dan pasrah ketika sudah berusaha dan berdoa. Memperhatikan setiap detail kebutuhan anak bimbingnya dengan sifat ke-ibu-an yang sangat di cintai oleh kami para anak pembimbingmu.

5. Ibu Anna Armeini Rangkuti, M. Psi selaku ketua sidang saya dengan lembut membeberitahukan bahwa saya lulus sidang. Ibu Iriani Indri Hapsari, M. Psi selaku penguji sidang I yang dengan lemah lembut membimbing dan memudahkan saya dalam revisi skripsi. Ibu Dr. Fitria Lestari Issom, M. Si selaku penguji sidang II yang mau meluangkan waktunya untuk saya.
6. Staff TU dan Kampus. Bapak Haerudin yang telah membantu dalam segala hal surat-menyurat dan administrasi. Bang Adul yang selalu siap di repotkan mahasiswa untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di kampus. Bapak Sanusi yang selalu membuat kampus indah, bersih dan nyaman untuk di tempati oleh civitas kampus. Mba Santi yang mau di repotkan mahasiswa untuk segala urusan adminitrasi di kampus A. Staff lain di kampus halimun yang tak bisa di sebutkan satu persatu yang telah menciptakan lingkungan kampus menjadi komunikatif dan terikat satu sama lain.
7. Subjek peneliti YM, RS dan EM yang telah memberikan kesempatan dan mau meluangkan waktu untuk peneliti. Informasi yang telah di berikan sangat berguna untuk ilmu praktis Psikologi ke depannya.
8. Almarhum Bapak yang di surga sana, terima kasih telah menjadi Bapak yang mampu menjadikan saya sebagai anak yang mandiri. Saat Bapak hidup, tak pernah lelah sekalipun Bapak mendatangi surat panggilan sekolah ketika anakmu ini bermasalah dengan kehadiran. Bapak yang selalu lembut menanyakan keadaan saya di kala saya bermasalah. Membuat saya belajar pentingnya kelembutan yang harus di jadikan dasar untuk menjalani kerasnya kehidupan tidak selalu harus bersikap keras. Ini ku persembahkan untukmu karena sudah mau sabar sampai kelas 3 SMA menemani anak kedua-mu ini. Tak kuasa air mata-ku berlinang ketika ingat Bapak, waktu di mana saya

bermanja-manja dan bercerita tentang kegiatan yang saya lakukan hari ini. Semoga engkau bahagia saat tahu anakmu sudah menyelesaikan gelar S1 tepat waktu.

9. Ibu kandung tercinta saya yang selalu ada di rumah dan menanyakan bagaimana keadaan saya hari ini. Ibu yang selalu siap ketika saya sakit ataupun tak bergairah untuk berangkat ke kampus menunaikan kewajiban. Ibu yang selalu mengajarkan saya bagaimana harus terus berjuang dan tak mudah putus asa. Ibu yang selalu menjadikan saya sebagai anak yang selalu mengikuti kata hati dan keinginan menjelajahi semua kegiatan yang membuat saya penasaran, engkau yang selalu setia menunggu anakmu pulang malam dan berkembang.
10. Teman payungan saya Ade Shabrina dan Lukmanul Hakim yang telah membantu saya dalam penyusunan teori serta melatih kesabaran saya dalam bekerjasama. Ade yang selalu membantu di sela kesibukkan dan kepanikan dalam menyusun skripsi.
11. Sahabat saya Mala Maulida, Almas Mazaya, Nurbaiti Kiftiah yang sudah menjadi tempat saya bernaung ketika saya tertekan dan butuh suasana baru. Kesabaran kalian dalam menghadapi saya yang emosi dan semangat naik turunnya membuat saya sadar pentingnya ketulusan dalam menjalin suatu hubungan.
12. Sahabat BPH yang terbentuk oleh ikatan organisasi: Ayu Fitria investigator saya yang selalu memiliki waktu fleksibel dalam kesibukannya untuk saya. Edo Leonardo *partner* satu departemen saat masih di PSDM mengerti bagaimana untuk bertindak dan diam untuk memahami, Nabilla Nathania manusia yang tidak di ketahui asalnya terbuat dari apa, selalu ada untuk mencari saya di manapun ia berada, manusia yang memiliki gengsi besar untuk saling mengakui(?). Sarah Hikmah yang memiliki sabun pencuci muka *branded* dan mahal saya selalu bingung kenapa dia ganti-ganti sabun muka terus? Tolong dijawab nanti saat Sarah membaca ini. Amanda Tiara Sari individu yang berhati lembut namun keras untuk di masuki, tak pernah lelah untuk mengingatkan saya untuk selalu semangat dalam mencapai tujuan dengan caranya yang

terbilang malu-malu dan sedikit gengsinya. Lulu Abdityra yang selalu memilih dirinya untuk menjadi orang *introvert* dalam lingkungan baru, memberikan contoh kepada saya untuk selalu tampil kalem dalam lingkungan baru. Cita Handayani manusia yang hidupnya mau di repotin saya, bersedia di ganggu waktu tidurnya untuk menemani saya menyusun penelitian ini, dengan kesabaran dan tanpa pamrihnya ia menolong saya, keluhan yang di keluarkan adalah motivasi saya untuk menjadi lebih baik lagi. Abdul Haris lelaki satu-satunya yang senang nyisir namun hasilnya sama aja kecuali pake *pomade*, selalu memberikan perhatian kecil yang menyentuh hingga membuat saya lebih bersemangat dalam melanjutkan penelitian ini.

13. Untuk Geng IPA yang terbentuk karna ikatan metodologi tak disangka sangat sulit ini membuat saya untuk terus menerus. Arini Sabila individu yang memiliki sifat lembut dan kepekaan yang tinggi, lelucon dan gibah yang selalu ia lontarkan merupakan hasil penglihatan yang ada di lingkungan sekitarnya. Taffany Parel yang mau di repotkan saya untuk pertanyaan yang sudah di jelaskan di awal, waktu luangnya untuk berbagi dan mengkritisi satu sama lain. Kurnia Agustin manusia santai yang mengajarkan saya untuk tetap berwajah cantik dalam setiap keadaan. Siti Rianisa teman seperjuangan yang sama-sama memiliki dospem II, ia mengajarkan saya untuk peduli dengan teman se-darurat apapun keadaan yang di hadapi kejadian itu adalah saat saya tidak datang bimbingan ke dospem II. Annisa Rachma dedek di geng kami yang selalu menyebarkan senyum dan tawa dedeknya, mengajarkan saya untuk terus tersenyum walaupun tidak tahu apa yang sedang terjadi.
14. Untuk semua penerima barang/makanan/bunga dari saya yang dengan senang hati menerima. Itu merupakan bentuk motivasi diri saya yang sedang dalam keadaan bosan, tertekan, dan sedih. Saya berharap dengan kalian menerima atau melihat bisa membuat kalian tergerak untuk menyebarkan lagi dan tidak terputus hanya di kalian.
15. *Partner* PSDM Luthfi Ario, Hari Fitroh, Putri Ensa, Naufal Galang, Ivan Malik, Rofiqoh Laili, Yugo Trie, Hamidatul Wafa yang mewarnai kehidupan

organisasi kampus saya selama satu periode mengajarkan saya untuk kerjasama, saling mendukung, dan tepat waktu adalah hal penting dalam berorganisasi. Canda tawa yang tak pernah berhenti semoga terus terkenang saat kita bertemu atau hanya sekedar menyapa di jalan. Semoga ini merupakan ikatan tulus yang terjalin karena saling menjaga tali silaturahmi.

16. Untuk para senior saya Kak Mia Tri, Kak Arum, Bang Anugerah Fauzi, Kak Pishella yang sudah mau meluangkan waktunya untuk saya tanya dan mengirim data skripsinya. Para senior yang tak pernah lelah untuk menjawab semua pertanyaan menjengkelkan atau mengganggu dari saya. Selalu mau menerima telepon dari saya pagi, siang, malam maupun tengah malam.
17. *Forum Group Discussion*, Diandra, Amanda, Ayu, Tebila, Nisa Sekar, Siti Rianisa, dan Miftha yang menyempatkan pikirannya dan hatinya untuk peduli dengan saya walaupun sulit sekali waktu kita untuk dipersatukan.
18. Lilis Siska Wijayanti kakak kandung perempuan saya yang selalu memotivasi dengan kalimat menjatuhkan serta kepeduliannya terhadap penampilan saya.
19. Sri Devi Vani Wijaya adik kandung perempuan saya yang selalu menjadi teman sekamar yang baik. Sering menuruti semua permintaan saya di saat pulang dari kampus. Canda, pertengkaran dan tawa telah kami lewati bersama membuat saya terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Siti Aniati adik angkat saya yang selalu menuruti semua kemauan saya. Selalu men-traktir saya di saat saya tidak memiliki uang. Terimakasih sudah menjadi adik yang penurut dan mau mengerti satu sama lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II ACUAN TEORITIK	9
2.1 <i>Quality of work life</i>	9
2.1.1 Dimensi <i>quality of work life</i>	11
2.1.2 Faktor pendukung <i>quality of work life</i>	13

2.1.3	Faktor penghambat <i>quality of work life</i>	17
2.1.4	Dampak <i>quality of work life</i>	17
2.2	Guru yang Bercerai	17
2.2.1	Definisi guru	17
2.2.2	Kompetensi guru	18
2.2.3	Kompetensi guru	19
2.3	Kajian Penelitian yang Relevan	25
2.4	Kerangka Berpikir	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Subjek Penelitian	29
3.1.1	Karakteristik subjek	29
3.1.2	Jumlah subjek	29
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2.1	Pendekatan metode penelitian kualitatif yang digunakan.....	32
3.2.1.1	<i>Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)</i>	32
3.3	Metode Pengumpulan Data	34
3.3.1	Wawancara	34
3.4	Prosedur Pengumpulan Data	35
3.4.1	Tahap persiapan	35
3.4.2	Tahap pelaksanaan	39
3.5	Prosedur Analisis Data	40
3.6	Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi).....	41
3.6.1	Tahapan triangulasi data	41
3.6.2	Investigator	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Subjek	42

4.1.1	Gambaran umum subjek I	43
4.1.2	Gambaran umum subjek II	43
4.1.3	Gambaran umum subjek III	44
4.2	Temuan Penelitian	46
4.2.1	Temuan penelitian subjek I.....	46
4.2.2	Temuan penelitian subjek II	62
4.2.3	Temuan penelitian subjek III	66
4.3	Dinamika Psikologis	72
4.3.1	Subjek I	72
4.3.2	Subjek II	73
4.3.3	Subjek III	76
4.4	Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Implikasi	86
5.3	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		174

DAFTAR TABEL

3.1	Tempat dan Waktu Subjek Penelitian	31
3.2	Perbedaan Indikator (Quality of Work Life) yang di Adaptasi	36
3.3	Jadwal Survei Sekolah	39
4.1	Gambaran Subjek	45
4.2	Kesimpulan Temuan Penelitian Lapangan Subjek I	62
4.3	Kesimpulan Temuan Penelitian Lapangan Subjek II	67
4.4	Kesimpulan Temuan Penelitian Lapangan Subjek III	72

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	28
-----	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Expert Judgement</i>	92
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	93
Lampiran 3	<i>Inform Consent</i>	102
Lampiran 4	Verbatim Subjek I	105
Lampiran 5	Riwayat Hidup Peneliti	172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama dalam hal pengembangan potensi diri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Supardi, 2012). Pendidikan juga merupakan hal yang penting karena merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa di mana kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa dan begitupun sebaliknya.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan formal (sekolah) namun dapat pula dilakukan dalam lingkungan rumah (keluarga) dan masyarakat (Salam, 1997 dalam buku karangan Dariyo, 2013). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 (Ilma, 2015) yang membedakan jenis pendidikan menjadi pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur

pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri (Ilma, 2015).

Pendidikan formal menjadi salah satu jenis pendidikan yang sampai saat ini diprogramkan pemerintah, yaitu Wajib Belajar. Wajib Belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah sehingga dapat mengembangkan potensi diri mereka (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008). Untuk memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan formal tersebut diperlukan kesatuan dari tiga komponen keberhasilan pendidikan, yaitu komponen pendidik, peserta didik dan pelaksanaan (Rini, 2013).

Pendidik atau guru menjadi hal yang sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan formal karena berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Selain itu, guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan (Depdiknas, 2008). Dengan kata lain, salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang berkualitas. Goetsh dan Davis (dalam Fandy Tjiptono, 1996) mendefinisikan kualitas sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan. Hal tersebut memberikan arti bahwa kualitas seorang guru dapat dilihat melalui proses (*input* maupun *output*) dalam mendidik siswa, apakah proses tersebut sesuai bahkan lebih dari yang diharapkan. Guru yang mempunyai kualitas kerja puas akan dirinya dan kebutuhan pekerjaan dengan berpartisipasi di lingkungan kerja sambil menciptakan tujuan bersama (Devappa, Nanjundeswaraswamy, & Srinivas, 2015).

Kualitas hidup didefinisikan berfokus pada persepsi individu mengenai posisi kehidupannya saat ini. Persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai yang ada di tempat individu tinggal. Definisi yang dikemukakan oleh O'Connor (1993), individu dalam mempersepsikan kondisi kehidupannya saat ini, dapat dilihat seberapa jauh perbedaan antara kondisi kehidupan yang diinginkan oleh individu tersebut. Seorang guru yang berkualitas dapat diukur melalui kompetensi yang dimilikinya. Hal ini disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 tentang Standar Pendidikan Tenaga Kependidikan ayat 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2005).

Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Hall & Jones, 2003). Menurut Wahyudi (dalam Buaq, 2016) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggungjawabnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Buaq, 2016).

Dalam menjalankan peran sebagai guru yang berkompeten, tidak sedikit beban kerja yang dihadapi sehingga menimbulkan kerumitan, ketidakpuasan dan kelelahan emosi pada guru (Berapa lama jam kerja seorang guru SMA satu minggu, 2005 dalam Purba, Yulianto & Widyanti, 2007). Menurut Maslach, stres yang dialami individu yang pekerjaannya berhadapan secara langsung dengan manusia sebagai penerima pelayanan disebut dengan istilah *burnout* (Maslach & Jackson; Cooper, dkk., 1996 dalam Purba, dkk., 2007). Gejala *burnout* tersebut muncul dalam bentuk seperti perasaan frustrasi, sikap yang apatis terhadap pekerjaan, merasa terbelenggu oleh tugas,

sikap yang sinis terhadap siswa, dan tidak puas terhadap diri sendiri dan sering mangkir kerja dengan berbagai alasan (*stres pada guru, bagaimana menanggulangnya*, 1996 dalam Purba, dkk., 2007). Gejala *burnout* tersebut sudah mulai muncul pada guru di Indonesia. Seperti hasil survey *world development report 2004* (Usman, S dkk, 2004 dalam Purba, dkk., 2007) yang menunjukkan tingkat kemangkiran guru di Indonesia sebesar 19%. Hasil ini tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa negara berkembang di Asia (Purba, dkk., 2007).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, individu dapat mengurangi gejala *burnout* dengan memiliki pasangan, di mana individu yang berstatus *single* memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami *burnout* dibandingkan mereka yang memiliki pasangan (Purba, dkk., 2007). Bagi mereka yang *single*, ketidakhadiran pasangan mengurangi kemungkinan untuk mendapatkan dukungan ketika menghadapi masalah (Purba, dkk., 2007). Sebaliknya mereka yang menikah, pasangan hidup merupakan pribadi yang dipandang paling banyak memberi dukungan ketika menghadapi masalah (Wills; Ogden, 2004 dalam Purba, dkk., 2007). Menurut Sarafino (2002 dalam Purba, dkk., 2007), kehadiran pasangan dan *feedback positive* yang diberikan oleh atasan merupakan bagian dari jenis-jenis dukungan sosial. Dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari orang lain atau kelompok (Sarafino, 2002 dalam Purba, dkk., 2007). Beban yang dimiliki seorang guru dapat diminimalisir dengan adanya dukungan sosial dari pasangan sehingga mereka dapat mempertahankan kualitas dirinya. Sedangkan guru yang bercerai sudah tidak memiliki pasangan yang mendukung pekerjaannya.

Perceraian ini menjadi fenomena yang lazim terjadi akhir-akhir ini (Gottman, 2014). Hal ini didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (2016) yang menyatakan bahwa kasus perceraian dan talak di Indonesia mencapai angka 347.256 pada tahun 2015 di mana kasus perceraian dan talak di DKI Jakarta berjumlah 10.303 pada tahun 2015. Anwar Saadi, selaku Kasubdit Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar Kementerian Agama membenarkan peningkatan tren perpisahan suami istri di negara ini. Berdasarkan data yang diperoleh sejak tahun 2009-2016, terlihat kenaikan angka perceraian mencapai 16-20% (BPS, 2016).

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pasangan suami-istri pasti mengalami masalah dan konflik yang timbul dalam kehidupan rumah tangga (Setyawan, 2007). Konflik yang timbul dalam kehidupan rumah tangga dapat menyebabkan hilangnya keintiman dan cinta di mana keduanya merupakan komponen utama dalam perpisahan pernikahan (Kersten, 1990 dalam DeGenova & Rice, 2005). Kingsbury dan Minda (1998 dalam DeGenova & Rice, 2005) mengidentifikasi ketidakpuasan pernikahan sebagai indikator apakah pasangan berencana untuk melanjutkan hubungan mereka. Ketidakpuasan pernikahan melibatkan hilangnya kelekatan emosional secara bertahap, berkurangnya kepedulian, keterpisahan emosional dan meningkatkan rasa apatis dan pengabaian.

Asosiasi Pensiunan Amerika (*American Association Retired Persons/ AARP*) melakukan survei pada laki-laki dan perempuan yang mengalami perceraian paling tidak sekali di usia empat puluhan, lima puluhan atau enam puluhan. Hasilnya adalah hampir semua responden menggambarkan pengalaman tersebut sebagai hal yang lebih menghancurkan emosional dibandingkan dengan kehilangan pekerjaan dan sebagai hal yang menghancurkan seperti sakit parah, meskipun kurang menghancurkan dibandingkan kematian pasangan. Perceraian di usia paruh baya khususnya untuk perempuan tampaknya sulit, di mana perempuan lebih mengalami dampak negatif perceraian di semua umur dibandingkan laki-laki (Marks & Lambert, 1998 dalam Montenegro, 2004). Mendekati setengah (49%) dari responden AARP, khususnya perempuan mengatakan mereka sangat menderita dari stress dan 28% dari depresi. Proporsi ini serupa pada angka di antara individu yang hidup sendiri di usia yang sama (Montenegro, 2004). Perceraian paruh baya, khususnya perempuan yang tidak menikah kembali cenderung kurang memiliki keamanan finansial daripada mereka yang tetap dalam pernikahan (Wilmoth & Koso, 2002). Di hampir semua individu paruh baya menunjukkan lebih dapat beradaptasi dibandingkan dengan individu muda dalam menghadapi perpisahan atau perceraian (Marks & Lambert, 1998).

Pendidikan tingkat perguruan tinggi memiliki resiko yang rendah terhadap perpisahan atau perceraian setelah dekade pertama pernikahan, mungkin karena pasangan yang berpendidikan cenderung memiliki akumulasi aset pernikahan dan

mungkin akan memiliki begitu banyak kehilangan secara finansial dari perceraian (Hiedemann, Suhomilnova & O'rand, 1998).

Berbagai dampak negatif dapat timbul karena perceraian. Salah satunya adalah perceraian adalah pengalaman yang penuh tekanan dan permasalahan untuk semua yang terlibat (DeGenova & Rice, 2005). Menurut penelitian dari Biblarz dan Gottainer bahwa wanita yang menjadi janda karena perceraian memiliki tingkat kesulitan hidup dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang menjadi janda karena kematian pasangan. Di sisi lain stress perceraian mungkin mengarahkan pada pertumbuhan personal (Aldwin & Levenson, 2001; Helson & Roberts, 1994). Selain itu, merasakan kesepian sangat kuat hubungannya dengan depresi (Anderson & Arout, 2008 dalam Diener & Ryan, 2009). Berdasarkan hasil *pre-liminary*, guru yang bercerai juga dipandang sebagai hal yang negatif bagi orang lain. Guru yang bercerai tidak disukai dan dianggap menjadi penggoda suami orang lain. Selain itu, mereka dianggap tidak memiliki keadaan finansial yang baik dan dianggap tidak dapat mengurus anak murid karena diberikan label sebagai orang yang tidak bisa mengurus keluarga.

Padahal pernikahan memiliki dampak positif bagi pasangan suami istri. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang menyatakan bahwa rata-rata orang yang menikah cenderung untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, sedangkan rata-rata orang yang bercerai menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah (Lucas, 2005 dalam Diener & Ryan, 2009). Survei skala besar oleh Wilson (1967 dalam Diener, Suh, Lucas & Smith, 1999) di Amerika Serikat juga mengungkapkan bahwa orang yang menikah melaporkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak pernah menikah atau bercerai, berpisah, atau duda/ janda. Sebuah studi menyebutkan bahwa tiga dari empat orang mengatakan mengakhiri pernikahan mereka sebagai keputusan yang benar. Sedangkan satu dari 3 orang (32%) telah menikah kembali, 6% dengan mantan pasangan dan perfoma mereka lebih baik daripada mereka yang tidak menikah lagi (Montenegro, 2004).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, guru yang bercerai menanggung beban yang cukup berat di mana mereka harus tetap bertanggung jawab dalam mengajar anak didiknya walaupun mengalami keadaan psikis yang penuh tekanan dan prasangka

buruk dari orang lain. Namun, sebagai agen pembelajaran guru harus tetap menunjukkan kompetensinya dalam mengajar walau dalam keadaan apapun. Untuk mengukur kualitas guru dapat dilakukan dengan melihat 9 kriteria kualitas kehidupan kerja (*quality of worklife*) milik Walton. Walton (1973) mendefinisikan kualitas kehidupan kerja sebagai reaksi guru terhadap pekerjaan mereka, terutama kondisi yang diperlukan untuk memuaskan keutuhan, kejujuran dan kesehatan mental. Cascio (2003) mengatakan bahwa *quality of work life* dapat didefinisikan sebagai persepsi karyawan tentang kesejahteraan mental dan fisiknya ketika bekerja.

Dengan dilakukannya pengukuran *quality of work life*, kita dapat memperoleh gambaran bagaimana seorang guru yang bercerai dapat menerima keberadaan dirinya dan memiliki hubungan yang baik pada lingkungan sekitar, kemandirian, memiliki tujuan hidup, memiliki pertumbuhan pribadi yang positif, mau berkembang dan meningkatkan kualitas kerja dalam profesinya walaupun sudah bercerai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran *quality of work life* seorang guru yang bercerai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *quality of work life* seorang guru yang bercerai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi Keluarga, Psikologi Klinis, Psikologi Pendidikan dan Psikologi Umum mengenai gambaran permasalahan *quality of work life* pada guru yang bercerai. Lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang *quality of work life* terhadap guru yang bercerai. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dasar pengembangan program bagaimana meningkatkan kualitas kerja pada guru yang bercerai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Quality of work life

Sebuah definisi kriteria *QWL* (Quality of Work Life) pertama kali diusulkan pada tahun 1972 (Walton, 1973) menyebutkan bahwa ketidakpuasan terhadap kehidupan kerja merupakan masalah yang akan berpengaruh bagi hampir seluruh pekerja di satu waktu atau lain waktu, berkaitan dengan posisi atau status. Frustrasi, kebosanan, maupun kemarahan sering terjadi pada guru yang kurang dipuaskan oleh kehidupan kerja mereka, dan dapat berdampak pada individu itu sendiri. Walton (1973) kualitas kehidupan kerja atau *quality of work life* didefinisikan sebagai reaksi guru terhadap pekerjaan mereka, terutama kondisi yang diperlukan untuk memuaskan keutuhan, kejujuran dan kesehatan mental. Walton mengusulkan delapan area konseptual utama untuk mengerti tentang *QWL*.

Herman (Silitonga, 2007) mendefinisikan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari individu terhadap aktifitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau bahagia. Adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial dan emosional serta kemampuan mengadakan sosialisasi dengan oranglain.

Menurut *World Health Organization Quality of Life Group (WHOQL Group)* dalam Rapley (2003) kualitas hidup didefinisikan sebagai:

Presepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan pada konteks sistem nilai dan budaya dimana mereka tinggal dan dalam berhubungan dengan tujuannya, pengharapan, norma-norma dan

kepedulian menyatu dalam hal yang kompleks kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, level kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan-kepercayaan personal dan hubungannya dengan hal-hal yang penting pada lingkungan. Kualitas hidup merujuk pada evaluasi subjektif yang berada didalam lingkup suatu kebudayaan, sosial dan konteks lingkungan kualitas hidup tak dapat secara sederhana disamakan dengan istilah “status kesehatan”, “kepuasan hidup”, “keadaan mental” atau “kesejahteraan”. Lebih daripada itu kualitas hidup merupakan konsep multidimensional.

Renwinck dan Brown (Agriyani, 2008) mendefinisikan kualitas hidup sebagai tingkat dimana seseorang dapat menikmati segala peristiwa penting dalam kehidupannya atau sejauh mana seseorang merasa bahwa dirinya dapat menguasai atau tetap dapat mengontrol kehidupannya dalam segala kondisi yang terjadi. Menurut Kemp (Karangora, 2012) kualitas hidup adalah bagaimana seseorang menilai pengalaman-pengalaman hidupnya secara keseluruhan dengan positif atau negatif. Kualitas hidup individu yang satu dengan yang lain akan berbeda, hal itu tergantung pada definisi atau intepretasi masing-masing individu tentang kualitas hidup yang baik. Sedangkan menurut Hilderley (2001) bagi sebagian orang, mereka menganggap kualitas hidup mereka baik atau positif apabila mereka mempunyai pekerjaan, keluarga dan teman-teman.

Kualitas hidup didefinisikan berfokus pada presepsi individu mengenai posisi kehidupannya saat ini. Presepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai yang ada di tempat individu tinggal. Definisi yang dikemukakan oleh O'Connor (1993), individu dalam mempresepsikan kondisi kehidupannya saat ini, dapat dilihat seberapa jauh perbedaan antara kondisi kehidupan yang diinginkan oleh individu tersebut. Bila dikaitkan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Calman (1984), kualitas hidup yang baik adalah saat harapan individu akan kehidupannya saat ini dapat sesuai dan terpenuhi. Kebalikannya, kualitas hidup

yang buruk terjadi saat harapan tidak sesuai dengan kehidupan yang dijalani oleh individu pada saat ini.

Salah satu bagian dari *Quality of Life* adalah *Quality of work life* yang akan dikaji untuk tujuan penelitian ini. Berdasarkan pernyataan diatas mengenai *quality of work life*, dapat disimpulkan bahwa *quality of work life* adalah persepsi guru untuk memuaskan kesehatan mental dan fisiknya pada lingkungan kerja.

2.1.1 Dimensi *Quality of work life*

T.S. Nanjundeswaraswamy et.al (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Quality of Work Life: Scale Development and Validation* dalam jurnal *International Journal of Caring Sciences*. Penelitian tersebut menghasilkan sembilan dimensi *quality of work life*, yaitu:

1. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah tempat di mana seseorang bekerja. Ini adalah lingkungan sosial dan profesional di mana guru seharusnya berada untuk berinteraksi dengan sejumlah orang dan harus bekerja dengan koordinasi satu atau beberapa cara lain. Kondisi kerja yang aman dan sehat akan menjamin kesehatan yang baik, kontinuitas pelayanan, menurunkan hubungan buruk manajemen tenaga kerja. Pekerja yang sehat menghasilkan produktivitas tinggi. Guru ceria, percaya diri dan mungkin terbukti tak ternilai harganya adalah aset bagi sekolah jika lingkungan kerja bagus.

2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah seperangkat sifat dan iklim sekolah perilaku kolektif orang-orang yang merupakan bagian dari sebuah nilai organisasi, visi, norma dll. Peluang promosi, promosi dan evaluasi penghargaan adalah kriteria baik yang digunakan di bawah kendali langsung sebuah sekolah dan tunduk pada kebijakan organisasi.

3. Relasi dan Kerjasama

Relasi dan kerja sama adalah komunikasi antar departemen dan rekan kerja; mengenai keputusan di tempat kerja, konflik dan penyelesaian masalah. Pekerjaan dan karirnya biasanya dikejar dalam kerangka sosial sekolah dan sifat hubungan pribadi menjadi dimensi penting *quality of work life*. Penerimaan pekerja didasarkan pada keterampilan, sifat-sifat yang berhubungan dengan pekerjaan, kemampuan dan potensi tanpa mengingat lomba, seks, penampilan fisik, dll.

4. Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan merupakan kegiatan sekolah yang bertujuan memperbaiki kinerja individu dan kelompok. *QWL* dijamin oleh peluang yang diberikan oleh pekerjaan untuk pengembangan guru dan dorongan yang diberikan oleh manajemen untuk tampil pekerjaan, memiliki kondisi baik untuk meningkatkan pribadi pemberdayaan dan keterampilan.

5. Kompensasi dan Penghargaan

Kompensasi dan Penghargaan adalah faktor motivasi. Pemain terbaik diberi penghargaan, dan ini membangun kompetisi di antara para guru untuk bekerja keras dan untuk mencapainya baik tujuan sekolah maupun individu. Kepentingan ekonomi guru mendorong mereka untuk bekerja dan kepuasan guru tergantung sampai batas tertentu atas kompensasi yang ditawarkan, bayaran harus diperbaiki dasar pekerjaan yang dilakukan, keterampilan individu, tanggung jawab yang dilakukan, kinerja dan prestasi.

6. Fasilitas

Fasilitas memainkan peran utama dalam aktualisasi dari tujuan dan sasaran dengan memuaskan keduanya kebutuhan fisik dan emosional para guru. Fasilitas meliputi pelayanan makanan, transportasi keamanan, dll. Banyak pengusaha telah menemukannya bermanfaat untuk memungkinkan pengaturan kerja alternatif guru mereka Ini adalah salah satu metode untuk meningkatkan produktivitas dan moral guru. Alternatif pengaturan kerja kepada guru termasuk fleksibel jam kerja, lebih pendek atau tidak ada jalan bolak-balik, dan aman lingkungan kerja.

7. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah *favourableness* atau *un-favourableness* dengan yang guru melihat pekerjaan mereka. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh desain pekerjaan. Pekerjaan yang kaya elemen perilaku konstruktif seperti bekerja otonomi, ragam tugas, identitas, signifikansi kerja dan umpan balik dll berkontribusi pada kinerja guru. Guru menginginkan stabilitas kerja dan tidak suka menjadi korban kebijakan pribadi yang aneh dan tetap pada belas kasihan majikan. Keamanan pekerjaan adalah faktor lain yang menjadi perhatian guru. Pekerjaan tetap memberikan keamanan kepada guru dan meningkatkan *QWL* mereka.

8. Otonomi Pekerjaan

Dalam kelompok kerja otonom, guru diberi kebebasan mengambil keputusan. Pekerja sendiri merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan kerja terkait Ini juga termasuk kesempatan yang berbeda untuk personil seperti kemandirian di tempat kerja dan memiliki kewenangan untuk mengakses informasi terkait untuk tugas mereka.

9. Kecukupan Sumber daya

Sumber daya harus sesuai dengan tujuan yang dinyatakan, jika tidak, tenaga kerja tidak akan melakukannya kompeten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan guru dan rendah *QWL*. Kecukupan sumber daya ada hubungannya dengan cukup waktu dan peralatan, informasi dan bantuan yang memadai untuk menyelesaikan tugas

2.1.2 Faktor pendukung *Quality Of Work Life*

Walton mengusulkan delapan area konseptual utama untuk mengerti tentang *QWL*. Aspek yang dikemukakan oleh Richard E. Walton (1975) merupakan penjabaran yang

dianggap paling komprehensif mengenai kondisi *QWL*. Ia mengemukakan 8 (delapan) kategori utama yang bersama-sama merupakan *QWL*, yaitu:

- a. *Adequate and fair compensation* (Pengupahan/gaji yang adil dan sesuai)

Gaji yang diterima oleh individu dari kerjanya dapat memenuhi standar gaji yang diterima secara umum, cukup untuk membiayai suatu tingkat hidup yang layak dan mempunyai perbandingan yang sama dengan gaji yang diterima orang-orang lain dalam posisi yang sama
- b. *Safe and healthy working conditions* (Kondisi kerja yang aman dan sehat)

Individu tidak ditempatkan dalam keadaan yang dapat membahayakan fisik dan kesehatan mereka, namun pada kondisi pekerjaan yang meminimalisasi luka-luka dan resiko kesehatan. Waktu kerja yang layak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Begitu juga umur yang disesuaikan dengan tugas yang di pertanggungjawabkan kepada mereka.
- c. *Immediate opportunity to use and develop human capacities* (Terdapatnya kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan kapasitas diri sebagai manusia).

Pekerja diberi otonomi, kerja yang mereka lakukan memerlukan berbagai kemahiran, mereka juga diberi tujuan dan perspektif yang diperlukan tentang tugas yang akan mereka lakukan. Pekerja juga diberikan kebebasan bertindak dalam menjalankan tugas yang diberikan, dan pekerja juga terlibat dalam membuat perencanaan.
- d. *Opportunity for continued growth and development* (Kesempatan untuk maju dan berkembang)

Suatu pekerjaan dapat memberi sumbangan dalam menetapkan dan mengembangkan kapasitas individu. Kemahiran dan kapasitas individu itu dapat di kembangkan dan di pergunakan dengan sepenuhnya, selanjutnya peningkatan peluang kenaikan pangkat dan promosi dapat diperhatikan serta mendapatkan jaminan terhadap pendapatan.
- e. *Social integration in the work organization* (Relasi sosial di tempat kerja)

Individu merasa bagian dari suatu tim dan tidak diisolasi dari kelompok, individu saling mendukung satu sama lain dan terdapat rasa hubungan kemasyarakatan serta hubungan antara perseorangan. Sekolah mengutamakan konsep *egalitarianism*, adanya mobilitas untuk bergerak ke atas, sehingga lingkungan kerja secara relatif bebas dari prasangka buruk

- f. *Constitutionalism in the work organization* (Konstitusionalisme ditempat kerja, berkaitan juga dengan hak-hak pribadi guru) Hak pribadi seorang individu harus dihormati, memberi dukungan kebebasan bersuara dan terwujudnya pelayanan yang adil serta keleluasaan pribadi.
- g. *Work and total life space* (Kerja dan ruang kehidupan keseluruhan)
- h. *The social relevance of work life* (Relevansi sosial dari kehidupan kerja)

Menurut Cascio (2003) (dalam Saputri, 2015) usaha sekolah untuk memperbaiki *quality of work life* adalah usaha untuk memperbaiki komponen berikut ini :

1. Keterlibatan guru (*Employee participation*), contohnya dengan membentuk tim peningkatan kualitas, membentuk tim keterlibatan guru, dan mengadakan pertemuan partisipasi guru.
2. Pengembangan karir (*Career development*), contohnya dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan, evaluasi kinerja dan promosi. Manfaat pengembangan karir adalah :
 - a. Mengembangkan prestasi guru
 - b. Mencegah terjadinya guru yang minta berhenti untuk pindah kerja dengan cara meningkatkan loyalitas guru.
 - c. Sebagai wahana untuk memotivasi guru agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya.
 - d. Mengurangi subjektivitas dalam promosi
 - e. Memberikan kepastian hari depan
 - f. Sebagai usaha untuk mendukung sekolah memperoleh tenaga yang cakap dan terampil dalam melaksanakan tugas.

3. Rasa bangga terhadap institusi (*Pride*), contohnya sekolah memperkuat identitas dan citra perusahaan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan lebih peduli terhadap lingkungan.
4. Kompensasi yang seimbang (*Equitable compensation*), contohnya sekolah memberikan gaji dan keuntungan yang kompetitif. Menurut Hasibuan (2000) besarnya kompensasi mencerminkan status, pengakuan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dinikmati oleh guru bersama keluarganya.
5. Rasa aman terhadap pekerjaan (*Job security*), contohnya program pensiun dan status guru tetap.
6. Fasilitas yang didapat (*Wellness*), contohnya jaminan kesehatan, program rekreasi, program konseling. Konseling adalah setiap aktivitas di tempat kerja di mana seorang individu memanfaatkan serangkaian keterampilan dan teknik untuk membantu individu lainnya memikul tanggung jawab dan mengelola pembuatan keputusan mereka apakah hal ini terkait dengan pekerjaan atau pribadi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan diri. Aktivitas konseling sebagai bagian dari kehidupan untuk bekerja secara normal.
7. Keselamatan lingkungan kerja (*Save environment*), contohnya sekolah membentuk komite keselamatan, tim gawat darurat, dan program keselamatan.
8. Penyelesaian masalah (*Conflict resolution*), contohnya manajemen membuka jalur formal untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan.
9. Komunikasi (*Communication*), komunikasi secara terbuka baik melalui manajemen langsung maupun melalui serikat pekerja, pertemuan grup. Bentuk komunikasi sekolah secara umum dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi formal dan non formal. Bentuk komunikasi formal adalah bentuk hubungan komunikasi yang diciptakan secara terencana, melalui jalur-jalur formal dalam organisasi, yang melekat pada saluran-saluran yang ditetapkan sebagaimana telah ditunjukkan melalui struktur. Bentuk khas dari komunikasi ini adalah berupa komunikasi yang ada di luar struktur, biasanya melalui saluran-saluran non formal yang munculnya bersifat insidental, menurut kebutuhan atau kepentingan interpersonal yang baik, atau atas dasar kesamaan kepentingan.

2.1.3 Faktor penghambat *Quality of work life*

Quality of work life adalah konstruk multi-dimensional yang di pengaruhi oleh banyak variabel, termasuk juga faktor penghambat:

- a. Ketidakpuasan kerja merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam sekolah atau lembaga. Hal ini disebabkan kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif dan lain lain atau mempunyai hubungan dengan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam struktur (dalam Marihot T.E, 2002).
- b. Stres merupakan situasi yang mungkin dialami manusia pada umumnya. Stres menjadi masalah yang penting karena situasi itu dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan produktifitas kerja, sehingga perlu penanganan dalam upaya mencapai tujuan sekolah (dalam Marihot T.E, 2002)

2.1.4 Dampak *Quality Of Work Life*

Rhonen (1981) mengatakan bahwa pengukuran *quality of work life* akan berdampak pada:

- a. Meningkatkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya dan terhadap sekolah
- b. Meningkatkan produktivitas dan motivasi intrinsik guru
- c. Meningkatkan efektifitas sekolah dan kompetitif sekolah dalam menghadapi bisnis global.

2.2 Guru yang Bercerai

2.2.1 Definisi Guru

Definisi Guru menurut UU nomor 14 psal 1 ayat 1 tahun 2005. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer

ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

2.2.2 Kompetensi Guru

Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Badan Standar Nasional, pasal 8, 14, 2005). Empat kompetensi itu dijabarkan:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi: berkomunikasi lisan, tulisan dan/atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem

nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

4. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan ilmu, teknologi dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya dan konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang di ampu.

2.2.3 Perceraian

Menurut Paul (dalam Maya, 2013) mengartikan pernikahan sebagai suatu pola sosial yang disetujui sehingga membentuk keluarga atau dengan kata lain pernikahan adalah proses penerimaan status baru, serta pengakuan atas status baru oleh orang lain. Menurut BPS (2010), pernikahan adalah sebuah status dari mereka yang terikat dalam pernikahan dalam pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin secara sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya).

Dalam pasal 1 UU No 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, mendefinisikan pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan definsii pernikahan menurut Duvall & Miller (1985) "*Socially recognized relationship between a man and woman that provider for sexual relationship, legitimates childbearing and establishes a division of labour between spouses*". Jadi dapat disimpulkan bahwa pernikahan bukan semata-mata legalisasi dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu pernikahan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan keluarga. Dalam

menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Pernikahan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat didalamnya.

Menurut Bactiar (2004) definisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam ruangan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, didalamnya terdapat hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan itu merupakan ikatan yang kuat yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi. Menurut Kartono (1992), pengertian pernikahan merupakan suatu institusi sosial yang diakui disetiap kebudayaan atau masyarakat.

Menurut Saxton, pernikahan memiliki dua makna yaitu:

- a. **Sebagai suatu institusi sosial.** Suatu solusi kolektif terhadap kebutuhan sosial. Eksistensi dari pernikahan itu memberikan fungsi pokok untuk kelangsungan hidup suatu kelompok dalam hal ini adalah masyarakat.
- b. **Makna individual.** Pernikahan sebagai bentuk legitimasi (pengesahan) terhadap peran sebagai individual, tetapi yang terutama pernikahan dipandang sebagai sumber kepuasan personal.

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-isteri (Dipayanti & Chairani, 2012). Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, Karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum punya anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak (Amato, 2000: Olson & Defrain, 2003)

Dalam buku Mary Kay De Genova menyebutkan, penyesuaian guru setelah bercerai mungkin di kelompokkan ke dalam kategori:

1. Trauma emosional

Pada keadaan yang baik, perceraian adalah sebuah pengalaman emosional yang mengganggu. Pada keadaan yang buruk, perceraian merupakan derajat tinggi shock dan disorientasi. Perceraian sering kali di picu krisis emosional dengan kehilangan tiba-tiba. Proses perceraian melibatkan gejala/kekacauan emosional sebelum dan saat perceraian, shock dan krisis perpisahan duka atas kehilangan yang dipendam dan salah satu gangguan adalah usaha mencoba menyeimbangkan kembali dan mengorganisir. Berlarut-larut dan pertempuran hukum yang pahit cenderung meningkatkan trauma emosional perceraian. Pada kasus ini, sebenarnya datang keputusan datang sebagai sebuah kepasrahan dari masa sakit yang lama.

Trauma akan lebih besar ketika salah satu pasangan menginginkan perceraian dan yang lainnya tidak, ketika gagasan datang tanpa diduga, ketika salah satu pasangan berlanjut terikat secara emosional dengan yang lain setelah bercerai, atau ketika teman-teman dan keluarga kecewa. Kebanyakan pasangan memutuskan untuk bercerai sebagai pemutusan tali hubungan keputusan yang di capai rata-rata pada periode 2 tahun. Salah satu pasangan yang meninggalkan pasangannya kadang menyesal telah meninggalkan daripada yang di tinggalkan. Banyak studi yang mengungkapkan sebelum dan sesudah perpisahan kedua laki-laki dan perempuan melaporkan menurunnya penyesuaian dalam psikologis (Doherty, SU, and Needle, 1989).

2. Perilaku sosial terhadap perceraian

Bagian dari trauma perceraian bercabang dari perilaku masyarakat dan orang yang bercerai dalam masyarakat. Namun, perilaku negatif berkurang ketika perceraian menjadi hal yang umum. Dalam pandangan beberapa masyarakat, bercerai mencerminkan kegagalan moral atau

kekurangan seseorang. Salah satu alasan orang hari ini yang menyebut orangtua mereka tidak bahagia atau yang mempunyai pengalaman orangtua bercerai sudah lebih menerima perilaku terhadap kemungkinan dirinya dan perceraian orang lain. (Amato and Booth, 1991).

Pada umumnya, orang yang memandang perilaku negatif terhadap perceraian ketika mereka tidak mengungkapkan ketertarikan dengan mantan pasangan dikarenakan perceraian dan penyesuaiannya lebih baik setelah bercerai daripada orang yang berpandangan negatif, berperilaku menolak (Wang dan Amato, 2000)

3. Kesepian dan penyesuaian kembali pada sosial

Meskipun dua orang yang menikah tidak bersama, akhirnya mereka mengetahui ada seseorang di rumah. Setelah bercerai, mereka memulai untuk menyadari seperti apa hidup sendiri. Penyesuaian itu khususnya sulit pada masalah tanpa anak atau masalah anak yang tinggal dengan pasangan lain. Liburan khususnya akan menjadi sulit. Menemukan hubungan baru itu positif dan suportif membantu mengembalikan luka psikologis yang disebabkan oleh perceraian. Membuat hubungan baru yang positif dan suportif membantu mengembalikan psikologis yang terluka karena perceraian.

Prediktor kuat penyesuaian perceraian terlihat dari keterlibatana dalam sebuah hubungan yang intim. Individu dengan pasangan kencana yang baru mengungkapkan lebih baik dalam semua penyesuaian, kurang ketertarikan untuk mantan pasangan dan lebih berpandangan positif.

Sepertinya ada beberapa perbedaan dalam penyesuaian sosial individu yang bercerai menurut usia mereka saat waktu perceraian, individu yang lebih tua waktu untuk menyesuaikan lebih sulit dibanding individu yang muda (Wang dan Amato, 2000). Beberapa wanita kekurangan pemasukan untuk mendukung dirinya sendiri dan anak mereka. Banyak orang dalam tingkat kesepian yang sedang atau parah dan mudah depresi setelah perceraian. di antara individu yang tidak mau

menikah kembali, kesepian mewakili salah satu konsekuensi bahaya dari perceraian.

4. Penyesuaian untuk penahanan hak asuh

Orangtua yang peduli merindukan anak mereka dan kadang mencari kesempatan untuk bersama mereka. Mereka sering menderita dari rasa cemas dan penyesalan karena mereka tidak bisa bersama dengan anaknya dan melakukan hal lebih untuk mereka. Secara keseluruhan peneliti menunjukkan bahwa perceraian mengurangi kedekatan antara orangtua yang tidak memiliki hak asuh dan anak mereka dan ada beberapa kontak antara orangtua bercerai dan keturunan mereka saat dewasa.

5. Keuangan

Terlepas dari kemajuan, perempuan masih kurang pendapatan dibanding dengan laki-laki, diberikan sama kedudukan, pendidikan, pengalaman, dan jam. Beberapa ibu menerima hanya sedikit atau dukungan irregular dari mantan pasangannya. Kemudian umumnya ibu bekerja yang bercerai dengan hak asuh anaknya sering kesulitan dalam ekonomi. Bagian cabang masalah dari penyelesaian masalah akun pensiun dan keuntungan pensiun untuk wanita. Banyak wanita bernegosiasi untuk mendapatkan rumah dan hak asuh utama untuk anaknya dalam penyelesaian perceraian, tapi rumah menjadi sangat mahal untuk di pertahankan pada pemasukan mereka dan kemudian menjadikan finansial turun, mencegah mereka dari pensiun.

6. Penyusunan kembali tanggungjawab dan peran kerja

Orangtua bercerai dengan hak asuh anak menghadapi sebuah prospek kerja yang berlebih. Sekarang satu orangtua harus menunjukkan semua fungsi keluarga yang di membentuk dua orang. Dia juga harus menyesuaikan peran orangtua yang termasuk mengambil alih fungsi sebelumnya dengan orangtua yang tidak memiliki hak asuh. Sebagai konsekuensinya, sedikit waktu yang dikhususkan untuk anak, kurang mau mendengar dan sering adanya banyak masalah dalam mengontrol dan

menjaga mereka. Jadi, apakah laki-laki dan perempuan, orangtua yang sendiri harus mengisi semua fungsi keluarga dan mungkin memiliki sedikit kepasrahan dari tanggungjawab itu.

7. Kontak dengan mantan pasangan

Hal yang bisa di mengerti banyak pasangan sangat marah pada pasangannya ketika perceraian membawa perasaan melewati proses perceraian dan kadang setelah beberapa tahun kemudian. Kemarahan itu harus di tangani kedua pasangan untuk kepentingan mitra dan untuk anak mereka yang tidak ingin di buka ke hal yang tak berakhir dan di Tarik ke dalam pertengkaran antara orangtua mereka. Yang lebih menjengkelkan dari perceraian dan dendam lebih pada pasangan, tidak ada individu yang ingin kontak setelah bercerai. Ketika kontak terjaga itu selalu berhubungan dengan anak dan dukungan uang atau keduanya (Bloom and Kindle, 1985).

Ketika anak mempunyai masalah kedua orangtua dibutuhkan untuk terlibat dan berbicara satu sama lain tentang masalah. Beberapa pasangan kesulitan memecahkan kelekatan emosi terhadap perceraian. ini meningkatkan pengalaman stress subjektif. Semakin besar keterikatannya, makin sulit pasangan menyesuaikan diri dalam perceraian.

8. Interaksi kekerabatan

Perceraian adalah proses multigenerasi yang berefek pada orangtua dan kerabat lain demikian juga perceraian pasangan dan anak merka (Ferreiro, Warren, and Konane, 1986). Dukungan positif dari orangtua bisa menjadi efek penting pada penyesuaian perceraian seseorang. Perilaku yang dapat membantu sebagai berikut:

- Dukungan emosional. Terlibat dalam mendengarkan, menunjukkan rasa empati, dan menegaskan cinta dan kasih sayang.
- Peduli pada anak. Bisa berarti kadang duduk bersama anak atau membawa cucu untuk liburan.
- Saran yang rasional dan baik. Misalnya terlibat dalam membuat keputusan dengan orangtua.

- Regresi dan menghormati otonomi. Individu yang bercerai punya kebutuhan yang kontras. Beberapa ingin otonomi dalam memilih keputusan: orang lain untuk regresi yang bergantung dalam beberapa waktu (Lesser dan Comet, 1987).

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

- 1) Menurut penelitian Swamy (2015) Jurnal *Quality of Work Life: Scale Development and Validation* mengemukakan bahwa ketidakpuasan terhadap kehidupan kerja merupakan masalah yang akan berpengaruh bagi hampir seluruh pekerja di satu waktu atau lain waktu, berkaitan dengan posisi atau status. Frustrasi, kebosanan, maupun kemarahan sering terjadi pada guru yang kurang dipuaskan oleh kehidupan kerja mereka, dan dapat berdampak pada individu itu sendiri. Walton (1973) kualitas kehidupan kerja atau *quality of work life* didefinisikan sebagai reaksi guru terhadap pekerjaan mereka, terutama kondisi yang diperlukan untuk memuaskan keutuhan, kejujuran dan kesehatan mental.
- 2) Menurut hasil penelitian yang dilakukan Purba, J. Yulianto (2007) Jurnal *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru* menyimpulkan bahwa dalam menjalankan peran sebagai guru yang berkompeten, tidak sedikit beban kerja yang dihadapi sehingga menimbulkan kerumitan, ketidakpuasan dan kelelahan emosi pada guru. Stres yang dialami individu yang pekerjaannya berhadapan secara langsung dengan manusia sebagai penerima pelayanan disebut dengan istilah *burnout*. Gejala *burnout* tersebut muncul dalam bentuk seperti perasaan frustrasi, sikap yang apatis terhadap pekerjaan, merasa terbelenggu oleh tugas, sikap yang sinis terhadap siswa, dan tidak puas terhadap diri sendiri dan sering mangkir kerja dengan berbagai alasan. Gejala *burnout* tersebut sudah mulai muncul pada guru di Indonesia.
- 3) Menurut penelitian Diener, E, Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H.L. (1999) Jurnal *Subjective Well-Being: Three Decades of Progress*

menyimpulkan menikah cenderung untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, sedangkan rata-rata orang yang bercerai menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih. Survei skala besar oleh di Amerika Serikat juga mengungkapkan bahwa orang yang menikah melaporkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak pernah menikah atau bercerai, berpisah, atau duda/ janda.

Menurut Syamsu Yusuf (2006) ada beberapa dampak emosi negative terhadap perilaku individu diantaranya adalah melemahkan semangat, menghambat atau mengganggu aktifitas sehari-hari, mengganggu penyesuaian sosial dan suasana emosional.

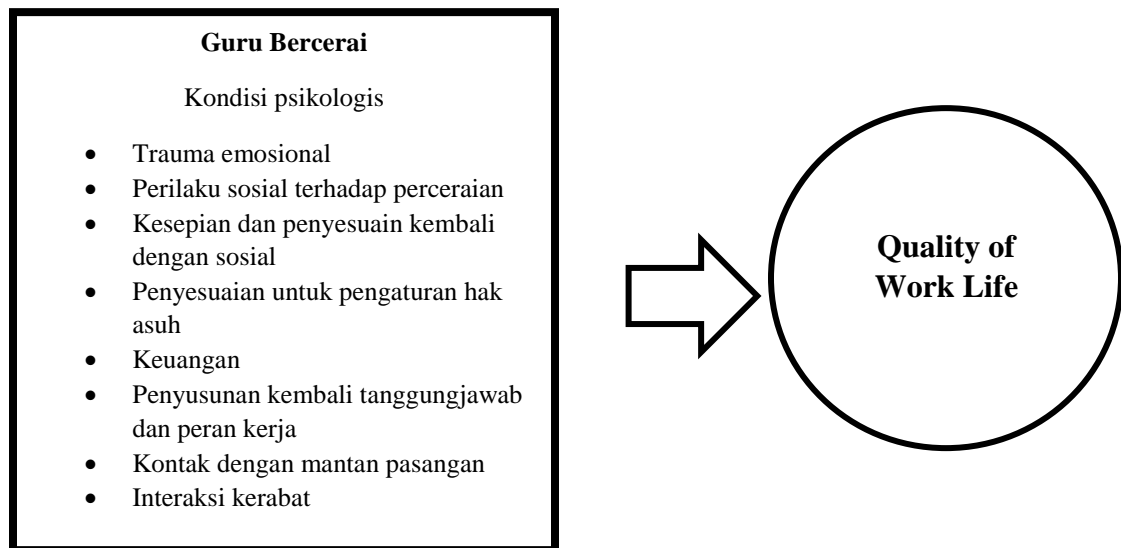
2.4 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama dalam hal pengembangan potensi diri. Pendidik atau guru menjadi hal yang sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan formal karena berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Goetsh dan Davis (dalam Fandy Tjiptono, 1996) mendefinisikan kualitas sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan. Hal tersebut memberikan arti bahwa kualitas seorang guru dapat dilihat melalui proses (*input* maupun *output*) dalam mendidik siswa, apakah proses tersebut sesuai bahkan lebih dari yang diharapkan. Guru yang mempunyai kualitas kerja puas akan dirinya dan kebutuhan pekerjaan dengan berpartisipasi di lingkungan kerja sambil menciptakan tujuan bersama (Devappa, Nanjundeswaraswamy, & Srinivas, 2015).

Renwinck dan Brown (Agriyani, 2008) mendefinisikan kualitas hidup sebagai tingkat dimana seseorang dapat menikmati segala peristiwa penting dalam kehidupannya atau sejauh mana seseorang merasa bahwa dirinya dapat menguasai atau tetap dapat mengontrol kehidupannya dalam segala kondisi yang terjadi. Menurut Kemp (Karangora, 2012) kualitas hidup adalah bagaimana seseorang menilai pengalaman-pengalaman hidupnya secara keseluruhan dengan positif atau negatif. Kualitas hidup individu yang satu dengan yang lain akan berbeda, hal itu tergantung pada definisi atau intepretasi masing-masing individu tentang kualitas hidup yang baik. Sedangkan menurut Hilderley (2001) bagi sebagian orang, mereka menganggap kualitas hidup mereka baik atau positif apabila mereka mempunyai pekerjaan, keluarga dan teman-teman.

Menurut penelitian dari Biblarz dan Gottainer bahwa wanita yang menjadi janda karena perceraian memiliki tingkat kesulitan hidup dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang menjadi janda karena kematian pasangan. Di sisi lain stress perceraian mungkin mengarahkan pada pertumbuhan personal (Aldwin & Levenson, 2001; Helson & Roberts, 1994). Selain itu, merasakan kesepian sangat kuat hubungannya dengan depresi (Anderson & Aroult, 2008 dalam Diener & Ryan, 2009). Semua pernyataan diatas bagaimana *quality of work life* pada guru yang bercerai dalam kehidupan kerja lingkungan sekitarnya, dimana ia di tuntutan untuk tampil profesional dan berkualitas dalam menghadapi murid serta menciptakan tujuan secara bersama. Berbagai hal yang di hadapi seperti permasalahan dalam pribadinya dan lingkungan yang muncul atas masalah pribadinya akan mempengaruhi bagaimana *quality of work life* pada guru bercerai.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian umumnya disebut dengan istilah partisipan. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah sangat spesifik (Santoso & Royanto, 2009). Mason (dalam Santoso & Royanto, 2009) mengemukakan tiga dimensi yang perlu diperhatikan bersamaan dengan menentukan unit sampel, yaitu

- a) Dimensi waktu. penentuan unit sampel dibatasi oleh waktu. Waktu disini dapat pembatasan waktu tertentu misalnya, gambaran *Quality of work life* seorang Guru yang bercerai (Perempuan, single parent atau janda) dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- b) Dimensi ruang atau geografis. Penentuan unit sampel dibatasi juga oleh tempat, ruang, dan lokasi. Misalnya, keadaan seorang Guru yang berada dalam lingkungan sekolah atau rumah
- c) Dimensi organisasi. Administratif, sosial, budaya, dan bahasa. Penelitian perlu mempertimbangkan apakah ada keterkaitan antara unit sampelnya dengan organisasi, unit administratif, struktur sosial atau budaya dengan bahasa tertentu.

3.1.1 Karakteristik Subjek

Karakteristik partisipan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perempuan berusia 28-58 tahun
- b) Berprofesi sebagai Guru SD/SMP/SMA- sederajat
- c) Sudah bercerai (cerai hidup)

3.1.2 Jumlah Subjek

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian, namun sudah memenuhi kriteria untuk memulai penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Smith dan Osborn (2007) yang awalnya beranggapan lima atau enam partisipan yang terkadang direkomendasikan sebagai ukuran sampel yang wajar bagi seorang peneliti yang baru menggunakan *IPA*. Namun, saat pemikiran saat ini peneliti yang baru menggunakan *IPA* dapat menggunakan sedikitnya tiga orang partisipan.

Santoso & Royanto tahun 2009 juga mengungkapkan bahwa partisipan dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dapat ditentukan dari awal karena yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah tercapainya kelengkapan informasi (*saturated*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2017. Sedangkan pengambilan data dilakukan selama bulan Juli 2017. Pengambilan data dilakukan di tempat-tempat pilihan partisipan atau berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan partisipan selama membuat partisipan nyaman untuk bercerita. Tempat dan waktu penelitian akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	Waktu dan Tempat (I)	Waktu dan Tempat (II)	Waktu dan Tempat (III)	Waktu dan Tempat (IV)	Waktu dan Tempat (V)
1	YM	3 Juni, 13.00-14.00 SD Menteng Atas, Jakarta Selatan	8 Juni, 15- 18.00 Solaria, Mall Klender, Jakarta Timur	15 Juni, 13.00-15.00 Pasar Minggu, Jakarta Timur (Rumah subjek)	14 Juli, 13.00-15.00 Pasar Minggu, Jakarta Timur (Rumah subjek)	16 Juli, 15.00-17.00 Pasar Minggu, Jakarta Timur (Rumah Subjek)
2	RS	10 Juni, 10.00-11.00 SD Kedoya, Jakarta Barat	12 Juni, 15.00-17.00 Regency Matahari, Tangerang Selatan (Rumah Subjek)	13 Juni, 17.00-21.00 Regency Matahari, Tangerang Selatan (Rumah Subjek)	16 Juli, 17.00-21.00 Regency Matahari , Tangerang Selatan (Rumah Subjek)	22 Juli, 10.00-12.00 Regency Matahari, Tangerang Selatan (Rumah Subjek)
3	EM	10 Juni, 12.00-13.00 SD Meruya Utara Jakarta Barat	15 Juni, 10.00-14.00 SD Meruya Utara, Jakarta Barat	15 Juli, 10.00-13.00 Raya Panjang, Jakarta Barat (Rumah Subjek)	22 Juli. 07.00-08.00 Raya Panjang, Jakarta Barat (Rumah Subjek)	

3.2.1 Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif yang digunakan

Penelitian kualitatif memiliki berbagai macam tipe penelitian yang relevan digunakan dalam penelitian di bidang psikologi diantaranya, *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*, *grounded theory*, *etnografi*, *discourse analysis*, *narrative analysis* (Frost, 2011). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *IPA* karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam pengalaman subjektif dan kejadian personal partisipan. Penelitian ini berfokus kepada *Quality of work life* yang bertujuan untuk mendalami isu-isu yang terjadi pada masyarakat akan status yang disandang oleh profesi Guru.

3.2.1.1 *Intrepretative Phenomenological Analysis (IPA)*

Menurut Frost (2011) *IPA* adalah pendekatan secara fenomenologis dalam pemeriksaan yang terperinci dari pengalaman hidup seseorang akan keterlibatannya secara aktif dengan dunia dan mengeksplorasi bagaimana individu memahami pengalaman hidup mereka. *IPA* mengakui bahwa pemahaman dari suatu peristiwa atau objek selalu didasari oleh konteks makna budaya dan sosial.

IPA adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara detil bagaimana partisipan mengartikan diri dan dunia sosial mereka, serta *IPA* mempelajari makna pengalaman tertentu, kejadian, keadaan yang masih berlangsung. (Smith & Osborn, 2007). Pendekatan fenomenologi yang melibatkan pemeriksaan secara detil dari kehidupan partisipan, hal tersebut berupaya untuk menggali pengalaman personal and terfokus dengan persepsi personal seseorang atau penjelasan sebuah objek atau peristiwa sebagai pertentangan untuk menghasilkan sebuah pernyataan objektif dari sebuah objek atau peristiwa itu sendiri (Smith & Osborn, 2007).

Penelitian dilakukan dengan mencoba lebih dekat dengan kehidupan pribadi partisipan. Conrad mengatakan (dalam Smith & Osborn, 2007) "*insider perspective*", namun tidak bisa dilakukan secara langsung, akses sangat tergantung pada pendekatan terhadap partisipan dan menjadi semakin sulit. Sesungguhnya, ini diperlukan dalam rangka untuk memahami dunia seseorang yang lain melalui sebuah proses kegiatan

interpretatif. Jadi, partisipan diminta untuk berusaha merasakan bagaimana dunia mereka kemudian peneliti berusaha mencoba memahami bagaimana partisipan merasakan dunia mereka. Oleh karena itu, *IPA* secara intelektual terhubung dengan *Hermeneutics* dan teori-teori interpretasi.

Perbedaan kalimat interpretatif sangat mungkin terjadi, sehingga *IPA* mengombinasikan *empathic hermeneutics* dengan *a questioning hermeneutics*. Dengan demikian, konsisten dengan asal mula fenomenologi, *IPA* berfokus dengan mencoba memahami apa yang dirasakan dari sudut pandang partisipan untuk mendapatkan kepercayaan mereka (Smith & Osborn, 2007). Penekanan *IPA* pada *sense-making* oleh peserta dan peneliti yang berarti bahwa hal itu dapat digambarkan memiliki kognisi sebagai keprihatinan analitik pusat, dan ini menunjukkan aliansi teoritis menarik dengan paradigma kognitif yang dominan dalam psikologi kontemporer.

IPA juga beririsan dengan pendekatan psikologi kognitif dan kognisi sosial dalam psikologi sosial dan klinis (Fiske dan Taylor, 1991 dalam Smith & Osborn, 2007) berfokus dengan proses mental. Namun, *IPA* sangat berbeda dari psikologi pada umumnya ketika datang untuk memutuskan metodologi yang tepat terhadap pertanyaan tersebut. Sementara aliran utama psikologi masih sangat berkomitmen pada kuantitatif dan metodologi eksperimental, *IPA* mengkaji secara mendalam analisis kualitatif.

Dengan demikian, *IPA* dan induk keilmuan psikologi menyatu dan menjadi hal menarik untuk meneliti bagaimana orang berpikir tentang apa yang terjadi kepada mereka, tetapi berbeda dalam memutuskan bagaimana pemikiran ini dapat dipelajari dengan cara terbaik (Smith & Osborn, 2007). Studi *IPA* dilakukan pada ukuran sampel yang kecil. Secara rinci dianalisa kasus per kasus melalui transkrip individu yang membutuhkan waktu agak panjang. Tujuan penelitian adalah untuk mengatakan sesuatu secara rinci tentang persepsi dan pemahaman pada kelompok tertentu daripada secara prematur membuat pernyataan yang lebih umum.

Penelitian *IPA* biasanya berusaha menemukan sampel yang terbilang homogen. Oleh karena itu *IPA* melalui *purposive sampling*, menemukan kelompok yang lebih erat didefinisikan untuk siapa pertanyaan penelitian akan signifikan. Bagaimana kekhususan sampel didefinisikan akan tergantung pada penelitian dalam sebuah kasus atau topik yang diselidiki itu sendiri menjadi langka dan digunakan untuk menentukan batas-batas dari sampel yang relevan. Dalam kasus lain di mana masalah kurang spesifik sedang diselidiki, sampel dapat diambil dari populasi dengan profil status serupa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Menurut Cash dan Stewart (2012) wawancara adalah interaksi karena adanya pertukaran atau pembagian sebuah peran, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.

Pendekatan yang biasanya digunakan oleh peneliti dengan metode *IPA* adalah mengumpulkan data dari wawancara semi terstruktur yang dikembangkan dengan banyak tema untuk di diskusikan dengan partisipan (Biggerstaff & Thompson, 2008). Hal tersebut harus dicatat dalam pedoman wawancara yang menjadi dasar untuk melakukan wawancara, itu tidak dimaksudkan untuk menjadi preskriptif peneliti dan tentu saja tidak membatasi dalam arti mengesampingkan kepentingan partisipan dalam mengekspresikan. Penting bahwa partisipan untuk membuat partisipan lebih dominan bicara selama percakapan. Seringkali Data wawancara yang dihasilkan sangat berbeda dari apa yang mungkin telah diantisipasi oleh peneliti (Biggerstaff & Thompson, 2008).

Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan terbuka dan eksplorasi yang dirancang untuk fokus mengeksplorasi cerita partisipan tentang pengalaman hidup, memahami, dan memaknai konteks tertentu dalam hidup mereka

(Frost, 2011). Jadi, metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang membahas mengenai *Quality of work life* pada Guru yang bercerai.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Tahap Persiapan

Penelitian diawali dengan adanya pertemuan dengan dosen pembimbing. Pembahasan pertama dengan menanyakan penelitian apa yang akan diteliti oleh penulis. Tema untuk kelompok payungan peneliti ditentukan oleh dosen pembimbing yaitu meneliti tentang guru. Kemudian mencari variabel-variabel yang sesuai untuk tema yang sudah ditentukan. Sebelum penentuan variabel peneliti dan dosen pembimbing mendiskusikan permasalahan yang akan diangkat menjadi variabel. Setelah berdiskusi, peneliti menemukan masalah yang sekiranya bisa diangkat menjadi variabel yaitu *Quality of work life* pada Guru. Peneliti mencari sampel yang mendukung fenomena yang ada. Sampel yang digunakan adalah Guru yang bercerai.

Untuk memperkuat masalah yang diangkat, peneliti melakukan wawancara informal kepada beberapa guru dan masyarakat sekitar tentang pandangan guru yang bercerai, janda dan *single parent*. Wawancara dilakukan langsung di sekolah dan di lingkungan sekitar rumah subjek. Setelah wawancara peneliti mencari sumber referensi untuk membangun teori dari variabel yang digunakan. Referensi berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang mendukung. Peneliti mencari teori-teori dari referensi yang mendukung untuk penelitian yang akan dilakukan.

Setelah mencari teori pendukung, peneliti memilih instrument: *Quality of work life* (QWL) yang dikembangkan oleh Devappa Renuka Swamy pada tahun 2015. Sebelum menggunakan instrument QWL, peneliti meminta izin kepada Devappa Renuka Swamy dan di berikan respon yang baik. Peneliti melakukan adaptasi dengan langkah awal yaitu instrument di adaptasi di terjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh lembaga *translate* LIWS. Setelah melakukan translate peneliti mem-back translate untuk memastikan pernyataan masih dalam satu konteks yang sama oleh JTC.

Peneliti kemudian membuat blue print untuk mengolongkan item ke dalam dimensi yang sesuai dengan dimensi *QWL*. Lalu melakukan *expert judgement* variabel *QWL* ke dosen ahli psikologi pendidikan dan ahli psikologi keluarga. Mengganti kata yang mudah di mengerti dan uji keterbacaan oleh beberapa peneliti lainnya. Setelah itu mengadaptasi indikator sesuai dengan kebutuhan dan budaya di Indonesia, sesuai dengan tabel dan penjelasan di bawah ini

Tabel 3.2 Perbedaan Indikator (Quality of Work Life) yang di adaptasi

No	Dimensi	Indikator Asli	Indikator yang di hilangkan	Indikator yang di gunakan
1	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja yang memotivasi	a. Gaya dan kecepatan dalam bekerja	Lingkungan kerja yang memotivasi
		Kondisi pekerjaan		Kondisi pekerjaan
		Waktu untuk perawatan diri		Waktu untuk perawatan diri
		Dukungan untuk mengembangkan diri		Dukungan untuk mengembangkan diri
		Informasi yang berhubungan dengan kerja		Informasi yang berhubungan dengan kerja
		Gaya dan kecepatan dalam bekerja		
2	Kultur Sekolah	Keterlibatan dalam mengambil keputusan		Keterlibatan dalam mengambil keputusan
		Kerjasama dari departemen lain		Kerjasama dari departemen lain

		Keseragaman kebijakan upah		Keseragaman kebijakan upah
		Diskriminasi		Diskriminasi
		Komunikasi		Komunikasi
		Komentar dan Sugesti		Komentar dan Sugesti
		Bangga akan pekerjaan		Bangga akan pekerjaan
3	Relasi dan kerjasama	Hubungan dengan guru	b. Hubungan dengan kepala	Hubungan dengan guru
		Kepemilikan terhadap sekolah		Kepemilikan terhadap sekolah
		Stress tuntutan kerja		Stress tuntutan kerja
		Hubungan langsung dengan atasan		Hubungan langsung dengan atasan
		Hubungan dengan kepala		Hubungan dengan sub ordinat
		Hubungan dengan sub ordinat		
4	Pelatihan dan pengembangan	Objektifitas program pelatihan	c. Kecukupan program pelatihan	Objektifitas program pelatihan
		Efektifitas pelatihan		Efektifitas pelatihan
		Pelatihan mengenai ketrampilan interpersonal		Pelatihan mengenai ketrampilan interpersonal
		Frekuensi program pelatihan		Frekuensi program pelatihan
		Kecukupan program pelatihan		
5	Kompensasi dan	Kompensasi yang adil		Kompensasi yang adil

	penghargaan	Dibayar sesuai tanggungjawab	-	Dibayar sesuai tanggungjawab
		Kinerja berdasarkan gaji		Kinerja berdasarkan gaji
		Promosi yang adil		Promosi yang adil
		Penghargaan untuk pekerjaan yang baik		Penghargaan untuk pekerjaan yang baik
6	Fasilitas	Tunjangan	-	Tunjangan
		Keamanan sosial		Keamanan sosial
		Transportasi		Transportasi
		Tindakan keamanan		Tindakan keamanan
		Aktifitas kesejahteraan		Aktifitas kesejahteraan
7	Kepuasan kerja dan keamanan kerja	Kebebasan kerja sebagai guru untuk mengembangkan inovasi	d. Aktifitas serikat buruh	Kebebasan kerja sebagai guru untuk mengembangkan inovasi
		Keamanan pekerjaan		Keamanan pekerjaan
		Produktifitas		Produktifitas
		Gaji puas yang sesuai		Gaji puas yang sesuai
		Rotasi kerja yang adil		Rotasi kerja yang adil
		Kenyamanan kerja		Kenyamanan kerja
		Aktifitas serikat buruh		
8	Otonomi pekerjaan	Kemampuan untuk bekerja		Kemampuan untuk bekerja

		Waktu yang fleksibel	e. Tugas yang dibawa ke rumah	Waktu yang fleksibel
		Stress terhadap pekerjaan		Stress terhadap pekerjaan
		Tanggungjawab pekerjaan		Tanggungjawab pekerjaan
		Keseimbangan objektif dan fasilitas		Keseimbangan objektif dan fasilitas
		Tugas yang dibawa kerumah		
9	Adekuat sumber daya	Saluran komunikasi	-	Saluran komunikasi
		Fasilitas		Fasilitas
		Sistem komunikasi dalam sekolah		Sistem komunikasi dalam sekolah

Alasan empat indikator tidak di hilangkan sebagai berikut:

Pada dimensi lingkungan kerja, indikator gaya dan kecepatan bekerja di hilangkan karna sudah di wakili oleh indikator waktu yang fleksibel pada dimensi otonomi kerja. Sebagaimana di sebutkan dalam buku Marihot T.E. Hariandja (2002), pemberian otonomi yang lebih besar terhadap pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Memberikan kebebasan dalam merencanakan pekerjaannya dengan mendesain kembali pekerjaan dengan cara individu itu sendiri.

Hubungan dengan kepala sudah di wakili oleh indikator hubungan dengan atasan langsung dalam dimensi yang sama. Kecukupan program pelatihan sudah di wakili oleh indikator efektifitas pelatihan dalam dimensi yang sama. Aktifitas serikat buruh di hilangkan karna guru bukan merupakan bagian dari aktifitas serikat buruh tetapi guru merupakan profesi yang terkait dengan sekolah profesi pendidikan.

Setelah melakukan adaptasi peneliti mencari subjek dengan melakukan survei ke sekolah dan meminta bantuan pada teman kuliah yang mengajar sebagai guru di sekolah. Jadwal survei sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Survei Sekolah

No	Hari, Tanggal	Sekolah	Jumlah guru yang bercerai
1	Jum'at, 2 Juni	SD Menteng atas	1
2	Sabtu, 10 Juni	SD Kedoya	1
3	Kamis, 15 Juni	SD Meruya Utara	1

Tahap terakhir dari persiapan adalah peneliti melakukan *raport building* dengan subjek sebelum melakukan wawancara mendalam dengan subjek.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data di tempat yang sudah disepakati, umumnya peneliti membebaskan partisipan untuk memilih tempat wawancara agar partisipan merasa aman dan nyaman selama wawancara berlangsung. Untuk melakukan pengambilan data peneliti menyiapkan lembar informasi partisipan, *inform consent*, *form* data diri partisipan, serta alat bantu seperti tape recorder dan alat tulis.

Setelah bertemu dengan partisipan peneliti memulai obrolan ringan untuk membangun suasana dilanjutkan dengan menjelaskan lagi seputar maksud dan tujuan wawancara. Setelah mendapat persetujuan secara tersurat peneliti memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara ditambah *probing* yang dilakukan peneliti terhadap jawaban partisipan. Setelah wawancara berakhir peneliti menyampaikan lagi bahwa data yang telah diperoleh bersifat rahasia dan hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing. Setiap kali melakukan wawancara dengan partisipan yang berbeda

peneliti relatif melakukan prosedur yang sama seperti sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dibuat transkrip secara verbatim. Hal ini bertujuan untuk mempermudah analisis dari setiap perkataan partisipan.

3.5 **Prosedur Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Teknik analisa data yang digunakan pada pendekatan ini melibatkan proses berulang-ulang, kompleks, dan membutuhkan kreatifitas yang memerlukan reflektif peneliti dalam cerita dan pemaknaan partisipan. Menurut Smith (2008, dalam Frost, 2011) terdapat empat tahap dalam melakukan analisa data dengan menggunakan teknik IPA meliputi:

a) Tahap pertama

Tahap pertama terdiri dari membaca seluruh transkrip beberapa kali untuk menjadi benar-benar paham dengan data. Hal ini berguna untuk merekam beberapa pengamatan dan refleksi tentang pengalaman wawancara serta pikrian lain dan komentar dari potensi yang signifikan dalam buku catatan yang terpisah. Hal ini disertai dengan analisa teks secara rinci dimulai dengan menulis catatan dan komentar di transkrip. Proses yang menarik dengan transkrip dalam analisa tertutup meliputi fokus pada konten, penggunaan bahasa, konteks, dan komentar interpretatif yang timbul dari keterlibatan dengan materi. Catatan lainnya termasuk komentar interpretatif awal dan refleksi.

b) Tahap kedua

Tahap selanjutnya kembali ke transkrip untuk mengubah catatan awal dengan tema yang muncul. Pada tahap ini memperluas ruang lingkup sebagai peneliti karena telah menganalisis transkrip secara keseluruhan. Tahap ini melibatkan urutan yang lebih analitis atau teoritis dimana peneliti mencoba untuk memahami hubungan antara tema-tema yang muncul. Beberapa tema akan mengelompok bersama-sama dan beberapa mungkin muncul konsep sebagai tema baru.

c) Tahap ketiga

Tahap selanjutnya terdiri dari memeriksa tema yang muncul dan mengelompokkan mereka secara bersama-sama sesuai dengan kesamaan konseptual. Tugas pada tahap ini adalah untuk mencari pola dalam tema yang muncul dan menghasilkan struktur yang akan membantu dalam menyoroti sekumpulan ide.

d) Tahap keempat

Pada tahap akhir tabel tema adalah hasil. Tabel ini menunjukkan struktur tema utama dan subtema. Kutipan disajikan bersama setiap tema diikuti oleh nomer baris sehingga memungkinkan untuk memeriksa konteks dari kutipan dalam transkrip. Bagian terakhir berkaitan dengan menuliskan tema akhir dan pernyataan yang menguraikan makna yang melekat dalam pengalaman subjek.

3.6 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *investigator triangulation* sebagai keabsahan dalam hal yang diteliti. *Investigator triangulation* melibatkan menggunakan peneliti yang berbeda dalam proses analisis. Judith Sixsmith dan John daniels (dalam Biggerstaff, 2012) menganggap *investigator triangulation* memiliki potensi untuk memperkaya proses penelitian.

3.6.1 Tahapan Triangulasi Data

1. Peneliti memberikan tabel temuan ke peneliti lain
2. Jika temuan peneliti berbeda, maka perlu diskusi sampai kesimpulan yang sama untuk meyakinkan temuan yang ada

3.6.2 Investigator

1. Cita Handayani
2. Ayu Fitria

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek

4.1.1 Gambaran Umum Subjek I (YM)

YM adalah wanita paruh baya keturunan Betawi yang lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1963. Sejak kecil ia tinggal bersama kedua orang tua dan tujuh saudara kandungnya yang bertempat tinggal di pasar minggu. YM adalah anak terakhir dari 8 bersaudara. Ekonomi keluarga YM berada di menengah atas yang dimana bertumpu pada ayahnya yang bekerja sebagai kepala stasiun di Pasar Minggu.

YM menempuh pendidikan S1 dan S2 di Fakultas Olahraga di salah satu universitas di Jakarta. Sebelum menikah YM sudah menjadi guru dan sampai saat ini masih menjadi guru. Kemudian YM menikah pada tahun 28 tahun dengan seorang laki-laki yang berprofesi sebagai staff di perpajakan. YM diminta suaminya untuk berhenti menjadi guru dan fokus untuk mengurus suami dan anak. pernikahannya dikaruniai 2 anak laki-laki yang sekarang sudah menikah. pernikahannya berlangsung bahagia selama 7 tahun, sampai akhirnya muncul permasalahan yang membuat retaknya rumah tangga YM. Suami YM selingkuh dengan teman dekat YM yang juga gurusuaminya.

YM meminta penjelasan kepada suaminya tanpa memikirkan perasaan dan nasib anak-anaknya karenamentalak YM. Suami YM meminta untuk mempercepat sidang perceraian agar pisah dengan YM. Setelah bercerai dengan suami, YM tinggal dengan orangtua kandungnya di pasar minggu. Setelah bercerai YM berkuliah kembali untuk mencapai gelar S2, lalu mendaftar PNS untuk menjadi pekerjaan tetapnya.

YM menjadi guru SD di daerah pasar minggu dan bertemu dengan BY seorang pemain sepak bola nasional. Setelah tiga bulan bercerai, YM memutuskan untuk menikah dengan BY. BY resmi pensiun dari dunia sepakbola setelah menikah dengan YM. Pernikahannya berlangsung selama 1 tahun. YM meminta cerai, karena ia tidak diperbolehkan membawa anak-anaknya kerumah suaminya dan hanya tiga bulan pertama dinafkahi. Anak -anak YM di urusi oleh neneknya (orangtua YM) dirumahnya.

Setelah bercerai dengan suami keduanya, YM mengandung anak ketiga. YM selama kurang lebih 19 tahun menghidupi anak bungsunya yang ikut dengan YM dirumah orangtua kandung YM. Anak pertama sudah menikah dan tinggal di Bogor bersama anaknya serta istrinya dirumahnya sendiri. Anak kedua sudah menikah dan tinggal di Depok bersama istri dan anaknya di rumah orangtua sang istri.

Setelah YM mendapat pekerjaan tetap menjadi guru SD, orangtua YM meninggal dan rumahnya dijual untuk dibagi rata dengan semua anak-anaknya. Dengan terpaksa YM mengontrak di daerah Klender untuk melanjutkan hidupnya pada tahun 2014. Anak YM sekarang sudah berumur 21 tahun dan kuliah di salah satu Universitas di Jakarta.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek II (RS)

RS adalah wanita dewasa awal, yang lahir di Semarang pada tanggal 20 April 1988. RS anak pertama dari 3 bersaudara, memiliki keturunan jawa asli. RS adalah lulusan pendidikan ilmu sosial dari salah satu universitas yang ada di Jakarta. RS sebelum lulus dari kuliah sudah mengajar di sebuah SMA di Jakarta, setelah lulus diterima kembali untuk mengajar disekolah tersebut. Adik pertama RS berkuliah di universitas swasta dan adik keduanya bersekolah di SMA swasta. Kini RS tinggal bersama orangtuanya. Ibu RS adalah seorang pedagang nasi dan ayahnya bekerja serabutan.

RS memutuskan menikah pada umur 25 tahun dan pernikahannya berlangsung selama kurang lebih 1 tahun. RS memiliki anak berumur 1 setengah tahun, yang tinggal

bersama denganya. Sebelumnya RS bekerja menjadi Guru pada umur 22 tahun dan berhenti di umur 24 tahun, lalu bertemu dengan suaminya dan memutuskan untuk menikah. Namun, perjalanan cinta RS harus berakhir saat jalan ke tahun dua pernikahan mereka. Suami RS berselingkuh dengan wanita lain yang tidak dikenalnya, RS mulai mencurigainya saat suaminya jarang pulang kerumah dan selalu pergi disaat libur. Suami RS adalah wirausaha peternakan lele yang dibangun bersama sahabatnya.

RS kini mendaftar kembali menjadi guru SD di daerah kedoya. Saat RS bekerja, ia menitipkan anaknya yang masih kecil ke orangtuanya dirumah. RS belum ada keinginan untuk menjalin hubungan baru walau sudah dikenalkan lelaki oleh ibunya. RS kini focus untuk merawat anaknya hingga tumbuh besar dan sudah tidak kesulitan ekonomi. RS selalu menyisihkan gajinya sebagian untuk membantu keperluan dirumah, seperti membayar listrik, PAM dan memperbaiki rumah orangtuanya.

4.1.3 Gambaran Subjek III (EM)

EM adalah wanita dewasa awal keturunan Batak, beragama Katolik yang lahir di Jakarta pada tanggal 17 Mei 1989. EM keturunan Batak dan Oman, anak kedua dari 3 bersaudara. EM tinggal bersama orangtuanya yang bekerja sebagai pedagang dengan membuka usaha dirumahnya. EM memiliki satu kakak perempuan dan satu adik perempuan. RS tidak memiliki anak dari pernikahan sebelumnya. EM masih mengajar di SD yang sama selama 4 tahun. EM memutuskan menikah pada tahun 2015, dengan tinggal dirumah suami didaerah Karang Tengah, Ciledug.

Setelah 1 tahun lebih berumah tangga, suami menunjukkan sikap yang kasar tanpa alasan yang jelas, menjadi sangat ringan tangan sehingga membuat EM terluka. EM mendapat bekas 4 jahitan di pelipis, 6 jahitan di tangan semua karenaperlakuan suami terhadap EM. Perlakuan suami kepada EM membuat ia kembali tinggal dengan orangtuanya di Jakarta Barat. EM mengikuti berbagai kegiatan sosial dan menyibukkan diri setelah 3 bulan cuti dari pekerjaan.

EM sering mendengarkan musik hanya untuk membuat dirinya tetap sibuk dan menghindari dari pikiran kosong. Seringkali datang ke gereja untuk kegiatan sosial, disamping pekerjaannya sebagai guru, EM juga menjadi guru les di tempat kursus. EM pernah bermasalah dengan aturan agamanya yang melarang perceraian, membuat

proses perceraianya begitu lama. Berbagai usaha EM lakukan demi lepas dari sang suami yang tidak lagi berlaku baik dengannya. Setelah proses yang panjang akhirnya EM bisa bercerai dengan damai tanpa hubungan kontak dengan mantan suami.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek

Aspek	YM	RS	EM
Usia	54 tahun	29 tahun	28 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Agama	Islam	Islam	Katolik
Suku	Sunda	Jawa	Batak
Pendidikan Terakhir	S1	S1	S1
Pekerjaan	Guru SD (Olahraga)	Guru SMA (Kewarganegaraan)	Guru SD (Bahasa Inggris)
Pekerjaan kedua (Setelah bercerai)	Guru SD (Olahraga) (Sekolah yang berbeda)	Guru SD (Ilmu Komputer)	Guru SD (Bahasa Inggris) (Sekolah yang sama)
Status	Janda (cerai)	Janda (cerai)	Janda (cerai)
Faktor perceraian	Perselingkuhan	Perselingkuhan	Kekerasan dalam rumah tangga
Lama bercerai	19 tahun	3 tahun	2 tahun
Alamat	Pasar minggu	Tangerang selatan	Raya panjang
Pernah pindah tempat tinggal	Ya	Ya	Ya
Tinggal	Menyewa Rumah	Rumah O rangtua	Rumah orangtua
Posisi dalam keluarga	Kepala keluarga	Anak	Anak
Jumlah anak	3	1	-
Pendapatan selama sebulan	2-6 juta	2-6 juta	2-6 juta

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Temuan Penelitian Subjek I (YM)

Tema pokok yang muncul dari *quality of work life* pada guru yang bercerai subjek YM yaitu:

1. Relasi dan kerjasama
2. Emosi negatif
3. Kebutuhan

Berikut penjelasan tema yang muncul pada subjek I (YM) di bawah ini:

1. Relasi dan kerjasama

YM menggambarkan relasi dengan gurukurang baik. YM memilih untuk mengungkapkannya dengan perasaan dan tindakan yang dilakukan oleh rekan kerjanya saat di sekolah maupun di luar sekolah.

a. Hubungan dengan guru

YM mengungkapkan bahwa dirinya dan guru tidakmenyukai jika ada individu yang menonjol di sekolah. Perasaan tidak mampu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya ditunjukkan dalam hubungan antar guru. Hal ini didukung dengan pernyataan ekstrak 1.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
283 284	Ga mau liat ada orang yang menonjol.	Ga mau liat ada orang yang menonjol	Perasaan iri terhadap kemampuan	Iri terhadap guru

Hubungan YM dengan guru kurang baik karena selalu teradapat masalah. Masalah yang sering terjadi di antara guru adalah selisih pendapat dalam berbagai hal. Hal ini dinyatakan dalam ekstrak 2

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
286 287 289 290	Biasanya dalam selisih pendapat gitu aja. Selisih pendapat dalam hal apa aja.	Selisih pendapat dalam hal apa aja	Terdapat perselisihan pendapat	Hubungan sosial yang buruk

Di sekolah YM merasa dibatasi dalam berhubungan, ia merasa tidak masuk ke dalam lingkungan atau lapisan anak muda. Sehingga membuat dirinya merasa tidak leluasa dalam berinteraksi dengan gurulain termasuk lelaki. YM merasa dirinya yang sudah paruh baya tidak wajar ketika berhubungan dengan lelaki di sekolah. Hal ini didukung dengan ekstrak 3

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
560 561 562 563 564 565 566 567 568 569	Mereka bebas mau apa aja, kamu jangan ini, ini emang dunia kita dunia anak muda, kesannya gitu. Kita yang anak tua harus, ngobrol sedikit ama anak laki-laki langsung aneh. Yaudah akhirnya diem gitu.	Mereka bebas mau apa aja, dunia kita dunia anak muda. Kita yang anak tua harus, ngobrol dengan laki-laki itu aneh.	Pandangan guru muda bebas melakukan dan berinteraksi dengan siapapun	Batasan interaksi di lingkungan sekolah

Perasaan tidak nyaman saat gurumemberikan pertanyaan yang tidak seharusnya ditanyakan di sekolah. YM berpendapat bahwa rekan kerjanya tidak bisa menempatkan diri saat berbicara dengan orangtua di sekolah. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 4.

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1140 1141 1142 1143	B: mereka tuh sering kayak “kamu puasa ga?” Itu ga sopan, “kamu sholat ga?”	Mereka tuh sering kayak “kamu puasa ga?” itu ga sopan	Pandangan bahwa orang lain bersikap tidak sopan	Pandangan negatif terhadap guru

YM tidak nyaman dengan relasi antar gurudi sekolah. YM merasa dirinya *dibully* oleh gurudikarenakan dirinya berbadan besar. Saat bekerja atau bersama dengan guruYM merasa terganggu. Hal ini dinyatakan dengan ekstrak 5 di bawah ini.

Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1299 1300 1301 1302	Saya seperti merasa bahwa saya seperti di <i>bully</i> karena suka diledek.	Saya seperti merasa bahwa saya seperti di <i>bully</i> karena suka diledek,		Perasaan terganggu terhadap guru

YM mendapatkan panggilan yang berhubungan dengan fisiknya yang besar di sekolah. Ini membuat YM merasa kurang nyaman berada di sekolah. Ia menganggap bahwa guru lain tidak mendapatkan pelajaran hidup seperti dirinya. Hal ini didukung dengan ekstrak 6

Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1354 1355 1356 1357 1358	Seperti meledek-ledek yang kayak banyak hal tapi kayak badan kita kan besar. Dia nyanyi “ada gajah di rumahku”	Seperti meledek-ledek. Dia nyanyi “ada gajah di rumahku”	Mendapatkan perkataan yang tidak menyenangkan	Perilaku negatif dari rekan kerja

YM merasa dirinya di ganggu oleh rekan kerjanya di sekolah. Merasa dirinya secara tidak langsung disingkirkan dari hubungan atau kelompok guru yang muda di sekolah. Hal ini didukung dengan ekstrak 7

Ekstrak 7

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1799 1800 1801 1802 1803 1804	Dia pura -pura duduk, karena kita tau kita dibully jadi ada pikiran mau manas-manasin gue ya lu ya gitu kan kasarnya.	karena kita tau kita di- <i>bully</i>	Sadar akan gangguan dari orang lain	Perilaku negatif dari rekan kerja

YM merasa bahwa dirinya akan membuat suatu hal yang negatif dengan guru lain khususnya laki-laki. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 8.

Ekstrak 8

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1850 1851 1852 1853	mereka kayak mengganggu kayak ketakutan terjadi skandal atau apa	Mereka mengganggu seperti ketakutan terjadi skandal	Gangguan dari guru	Perilaku negatif dari rekan kerja

YM merasa dirinya disebut sebagai “gajah” karna berbadan besar oleh rekan kerjanya di sekolah. YM menyebut dirinya berbadan besar dikarenakan rekan kerjanya berbadan kecil di sekolah. Semua hal yang dilakukan rekan YM seringkali adalah perkataan yang kurang berkenan untuk YM. Hal ini ada dalam pernyataan ekstrak 9.

Ekstrak 9

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1975 1976	Ibu pernah disindir kayak gajah	Ibu pernah di sindir kayak gajah.	Perkataan yang tidak menyenangkan dari rekan kerja	Perilaku negatif dari rekan kerja

Kesimpulan yang diambil oleh YM saat dirinya merasa diberikan julukan “gajah” adalah ketika ia mendengar dari rekannya. Hal ini ada pada ekstrak 10.

Ekstrak 10

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1977 1978 1979 1980 1981 1982 1983 1984 1985	Ibu pernah denger istilah gajah karena yang lain itu bilang “eh, si gajah ikut”, ya siapa lagi, yang lain pada krecek-krecek semua sengaja banget biar ibu ngerasa udah tua biar mikir	Yang lain itu bilang “eh, si gajah ikut”, ya siapa lagi, sengaja banget biar ibu ngerasa udah tua biar mikir.	Pemikiran negatif bahwa guru mengatakan perkataan yang tidak menyenangkan tentang dirinya	Prasangka negatif terhadap rekan kerja

YM merasa saat dirinya hidup bahagia dengan segala keterbatasan yang ia miliki, rekannya tidak suka. Kesimpulan YM terhadap rekannya adalah mengatakan dengan pandangan negatif ketidaknyamanan guru lain atas apa yang YM miliki. Hal ini ada pada ekstrak 11.

Ekstrak 11

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2090 2091 2092	hidupnya bahagia, mereka ga suka mungkin	Mereka ga suka mungkin.	Pikiran negatif bahwa guru tidak menyukai apa yang dialaminya	Prasangka negatif terhadap guru

YM pernah marah dengan guru di sekolah. Hal yang dirasakan oleh YM adalah rasa tidak nyaman karena harus menahan amarah di sekolah. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 12.

Ekstrak 12

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2100 2101	B: keganggu, kita jadi ga nyaman, kita kikuk.	Kengganggu, kita jadi ga nyaman, kita kikuk.	Perasaan tidak nyaman akibat gangguan yang didapat di lingkungan kerja	Ketidak- nyamanan dengan guru

YM memilih untuk tidak peduli dengan rekan kerjanya dan menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan lain supaya terlihat. Pernyataan ini didukung dengan ekstrak 13.

Ekstrak 13

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2113 2114	Untung kita pede, jadi ga peduli.	Jadi ga peduli	Sikap tidak peduli dengan rekan kerja	Sikap tidak peduli rekan kerja

YM merasa bahwa guru lain tidak suka saat dirinya menyelesaikan tugas dan merasa rekan kerjanya kurang mampu dalam mendapat kasih sayang dari kepala sekolah. YM menganggap rekan kerjanya bekerja tanpa keinginan dirinya serta tidak menikmati setiap pekerjaan yang diberikan sehingga tidak mendapatkan kasih sayang dari kepala sekolah. Pernyataan ini didukung dengan ekstrak 14.

Ekstrak 14

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2372 2373 2374 2375 2376 2377 2378 2379 2380 2381 2382	Maksudnya bukan hp bukan, dia kalo liat orang senang itu dia ga suka ga ikhlas. Ga suka liat orang senang, ga suka liat beres kerjanya, di sayang kepala sekolah itu ga suka. Mungkin menjurus ke sifat dengki	Dia kalo liat orang senang itu dia ga suka ga ikhlas, senang, liat beres kerjanya, di sayang kepala sekolah itu ga suka. Mungkin menjurus ke sifat dengki.	Pandangan negatif terhadap rekan kerj	Prasangka negatif terhadap rekan kerja

YM merasa tidak nyaman dengan guru lain di sekolah. Hal ini dikarenakan YM tidak tertarik membicarakan hal di luar dari pembahasan sekolah. Hal ini dinyatakan dalam ekstrak 15.

Ekstrak 15

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2552 2553 2554 2555 2556	B: ibu lebih ga peduli sama yang lain karena omongannya suka ga penting, jadi males nimbrung	Ibu lebih ga peduli sama yang lain	Sikap tidak peduli terhadap rekan kerja	Sikap tidak peduli terhadap rekan kerja

Hubungan dengan antar guru kurang baik menurut YM namun untuk penjaga sekolah cukup baik. Ini di nyatakan saat YM menjabarkan bagaimana komunikasi antar komponen di sekolah. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 16.

Ekstrak 16

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2657 2658 2659 2660 2661	B: lumayan, komunikasi antar penjaga sekolah cukup baik dan sesama guru sih ga terlalu ya	Sesama guru sih ga terlalu ya	Komunikasi yang tidak cukup baik antar guru	Komunikasi yang tidak cukup baik antar guru

Menurunnya harga diri YM saat dirinya seperti melakukan kesalahan terus menerus di sekolah. YM merasa bahwa perceraian adalah kegagalan rumah tangga yang sangat buruk. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 17

Ekstrak 17

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2700 2701 2702 2703	B: ya kayak bukan manusia, ibu kayak salah terus dimata mereka.	Ibu kayak salah terus dimata mereka	Pandangan bahwa subjek selalu melakukan kesalahan	Pandangan negatif dari orang lain

YM merasa didukung karena difasilitasi dalam melakukan kegiatannya. GuruYM merasa kurang mampu saat melakukan hal yang sama namun tidak direspon seperti dirinya. Hal ini dinyatakan dalam ekstrak 1.

Ekstrak 13

No	Verbatim	Analisi Awal	Analisis 2	Tema
2835 2836 2837 2838	Cuman sering iri aja gitu kadang kalo ibu disayang sama kepala sekolah	Cuman sering iri aja gitu kadang kalo ibu disayang sama kepala sekolah.	Pandangan negatif dari rekannya	Prasangka negatif terhadap guru

2. Pandangan negatif terhadap janda

Pandangan negatif dari guru dan masyarakat membuat YM menjadi janda yang negatif. YM berpikir bahwa orang lain yang salah dalam menyimpulkan tentang dirinya di masyarakat dan di sekolah. Ia mendapatkan stigma negatif dari masyarakat

bahwa dirinya janda yang tidak dapat bekerja dengan baik di sekolah. Hal ini dinyatakan dalam ekstrak 1.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1467 1468 1469 1470	malah banyak orang dengan <i>single parent</i> kaya tanda kutip gitu kan.	Malah banyak orang dengan <i>single parent</i> kaya tanda kutip gitu kan	Pandangan buruk masyarakat terhadap <i>single parent</i>	Stigma masyarakat terhadap <i>single parent</i>

YM merasa dirinya tidak baik di masyarakat. Semua tindakan YM untuk berusaha baik belum tentu dipandang baik karna statusnya ini membuat interaksi sosialnya kurang baik di sekolah. Hal ini dinyatakan dalam ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1777 1778 1779 1780 1781 1782	Karena ibu <i>single parent</i> itu ga melulu liat interaksi sosial baik, dibaiknya kita itu juga belum tentu baik di mata mereka	Karena ibu <i>single parent</i> itu ga melulu liat interaksi sosial baik, di baiknya kita itu juga belum tentu baik di mata mereka	Interaksi sosial pada <i>single parent</i> tidak selalu dipandang baik	Stigma pada <i>single parent</i>

Orang sekitar YM tidak menyukai saat ia bahagia. Di sisi lain YM tetap bersyukur dengan keadaannya yang sekarang walaupun tidak mempunyai rumah serta teman hidup. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 3.

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2080 2081 2082 2083 2084	Mereka heran <i>single parent</i> itu bahagia, gajinya dipotong, dan rumahnya ngontrak kok hidupnya bahagia	<i>Single parent</i> kok bahagia	Pandangan yang tidak biasa pada <i>single parent</i>	Stigma pada <i>single parent</i>

YM merasa dirinya diperlakukan berbeda karena dirinya janda di sekolah. Ia merasa dirinya di bedakan karena sudah berpengalaman dan lebih lama dalam bidang guru namun dibedakan karena statusnya. Hal ini ada pada pernyataan ekstrak 4.

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2690 2691 2692 2693 2694 2695	jadi kadang merasa gimana ya.. kayak di bedain karena ibu janda, ke gatelan mungkin mereka mikirnya.	Kayak dibedain karena ibu janda	Pandangan yang berbeda dari orang lain karena status janda	Stigma negative terhadap janda

3. Emosi

YM menggambarkan kondisi emosinya saat di sekolah. emosi yang ditimbulkan karna rekan guru lainnya.

a. Emosi negatif

Emosi negatif yang dirasakan YM merupakan perasaan tidak suka terhadap perkataan kasar oleh gurudi sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan di bawah ini pada ekstrak 1:

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1761 1762	Tapi ibu paling gasuka kalo dipanas-panasin.	Paling gasuka kalo dipanas-panasin.	Perasaan tidak suka dengan perkataan yang tidak menyenangkan dari rekan kerja	Emosi negatif terhadap rekan kerja

YM tidak nyaman saat dirinya tidak melakukan apa-apa namun selalu diganggu dalam kegiatannya di sekolah. YM merasa menjadi janda adalah hal yang tidak wajar sehingga selalu dipandang negative oleh rekan. YM merasa tidak mampu untuk mendapat kasih sayang serta perhatian dari pasangan jika dibandingkan dengan guru yang sudah berpasangan di sekolah. Hal ini didukung dengan ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1790 1791 1792 1793	Kenapa dia harus iri, padahal ibu ga ngapa-ngapain, ibu paling gasuka.	Kenapa dia harus iri, padahal ibu ga ngapa-ngapain, ibu paling ga suka	Perasaan sangat tidak suka dengan keirian yang ada pada orang lain	Emosi negatif pada rekan kerja

YM mengekspresikan rasa tidak nyaman jika ada seseorang yang ia sukai di dekati oleh orang lain. Namun ia marah dengan orang yang ia sukai bukan pada orang yang mendekatI si lelaki. Hal ini disukung dengan ekstrak 3.

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1814 1815 1816 1817	Ibu marah kalo ada yang ganggu, kamu jangan deket-deket sama dia, aku aja.	Ibu marah kalo ada yang ganggu	Marah terhadap orang yang mengganggu	Emosi negatif terhadap orang lain

YM sering tidak memperlihatkan bagaimana rasa ketidakmampuannya di depan rekan kerjanya. Hal ini didukung dengan ekstrak 4.

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1836 1837 1838 1839 1840 1841 1842	orang orang apalagi perempuan yang sempurna, punya uang punya suami, pergi pulang kerja dianter jemput itu kadang ibu suka iri tapi ga diliatin.	Perempuan yang sempurna, ibu suka iri kadang ga diliatin	Perasaan iri terhadap perempuan yang punya uang dan suami	Emosi negative terhadap pasangan

YM kadang menyalurkan emosi marahnya kepada siswa-siswa yang ajarnya di sekolah. Ia merasa dirinya di tertawakan membuat dirinya tertekan dan tanpa sadar marah kepada siswanya saat di kelas. YM marah saat ada guru lain yang menanyakan tentang dirinya yang seharusnya tidak perlu ditanyakan oleh mereka. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 5

Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025 2026	Itu mengganggu jam kerja aja, kadang marah sama anak-anak, karena kita seperti ditertawakan itu sebenarnya ga siap, bahwa di dunia ini itu manusia jenis apa?	Kadang marah sama anak-anak, karena kita seperti ditertawakan	Perasaan marah terhadap siswa	Emosi negatif terhadap siswa

YM mengungkapkan secara tidak langsung rasa tidak nyaman saat diberikan pertanyaan yang tidak seharusnya di sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan ekstrak 6.

Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2032 2033 2034 2035 2036 2037 2038 2039 2040 2041	Trus mereka nyindir-nyindir “bu YM puasa ga sih?” itu nyindir-nyindir gitu kan itu gasopan ibu ga suka. Urusannya apa? Kalo anak kecil mah gapapa, tapi sama-sama tua lebih ke individual kan sensitif	Trus mereka nyindir-nyindir “bu YM puasa ga sih?” itu nyindir-nyindir gitu kan itu ga sopan ibu ga suka.	Perasaan tidak suka karena guru mengatakan hal yang tidak menyenangkan	Emosi negatif terhadap rekan kerja

YM merasa dirinya tidak mudah emosi di rumah dikarenakan apa yang ia mau selalu dituruti. Namun YM selalu ada emosi marah dikarenakan bersinggungan atau bertemu dengan orang banyak di sekolah. Ia akan marah jika ada yang patuh dengannya di sekolah. Hal ini ada pada ekstrak 7

Ekstrak 7

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2315 2316 2317	B: ibu ga ada emosi, emosi itu cuman ada di sekolah.	Emosi itu cuman ada di sekolah.	Emosi negatif muncul hanya ketika di sekolah	Emosi negatif di lingkungan sekolah

4. Kebutuhan

Ketika bekerja di sekolah YM sering memunculkan kebutuhan akan kasih sayang, perhatian dan achievement di sekolah. Kebutuhan yang diterima di rumah seringkali muncul saat berada di sekolah. Pengharapan YM di sekolah sama dengan di rumah di mana dirinya ingin diperlakukan sama.

a. Kebutuhan akan kasih sayang

YM tumbuh dan berkembang di lingkungan yang penuh kasih sayang dalam setiap kegiatannya di rumah. Sehingga ia merasa kekurangan dalam hal apapun di sekolah. Pernyataan ini didukung dengan ekstrak 1.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1072 1073 1074 1075 1076	Mungkin hidup dilingkungan yang penuh kasih sayang ya, kita ngerasa ga kekurangan.	hidup di lingkungan yang penuh kasih sayang, ngerasa ga kekurangan.	Perasaan cukup mendapatkan kasih sayang dari keluarga	Kebutuhan kasih sayang

YM masih menjalin hubungan dengan sahabat di saat ia menikah dengan mantan suami yang pertama. Ia merasa ikatan sahabat itu menyenangkan dan hangat sehingga tetap dijalin sampe sekarang. Pernyataan ini didukung dengan ekstrak 2

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1713 1714 1715	Ibu punya sahabat semenjak nikah sama suami, bertiga.	Sahabat semenjak nikah sama suami	Menemukan teman dekat	Kebutuhan akan kasih sayang

Kasih sayang merupakan hal yang serin menjadi dasar YM mau bekerja dengan baik di sekolah. Ia merasa senang jika ada seseorang yang menyayanginya di sekolah. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 3.

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2562 2563 2564 2565 2566	B: mungkin jadi lebih di sayang sama kepala sekolah karena ngurus perpustakaan dan semua yang saya biayain	Mungkin jadi lebih di sayang sama kepala sekolah	Penerimaan kasih sayang dari kepala sekolah	Kebutuhan kasih sayang

YM melakukan beberapa cara hanya untuk mendapatkan kasih sayang dari kepala sekolah. Ia menjadi lebih baik supaya lebih dekat serta diperhatikan di sekolah. Hal ini didukung dengan ekstrak 4

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2677 2678 2679 2680 2681 2682	B: lomba untuk baik di depan kepala sekolah, bukan penjabat tapi ya. Tapi biar di sayang sama kepala sekolah gitu.	Berlomba untuk baik di depan kepala sekolah	Usaha untuk mendapatkan kasih sayang	Kebutuhan kasih sayang

b. Kebutuhan akan *achievement*

YM merasa bangga ketika dirinya melakukan hal yang bermanfaat dan hal itu perlu diikuti oleh guru yang ada di sekolah. Ia menceritakan bagaimana dirinya menjadi seseorang yang peduli dengan politik dan bergaul dengan orang-orang yang penting di media sosial. YM menganggap dengan wawasan yang luas akan segala hal adalah dasar untuk menjadi orang yang berguna di lingkungan. Pernyataan ini ada pada ekstrak 1.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1188	ga ada yang ibu pikir	Kalo ga pandai	Perasaan	Kebutuhan Achievement
1189	kalo ga pandai ibu ga	ngomong.	bangga atas	
1190	ketemu sekarang sama	Sebuah	kepandaian	
1191	bella dan ga pandai	kebanggan dapat	yang dimiliki	
1192	ngomong. Sekarang	berteman dengan	sehingga bisa	
1193	suka politik berteman	habibi	berinteraksi	
1194	sama orang orang		dengan	
1195	PDIP, orang usil		banyak orang	
1196	bertemen sama habibi			
1197	ga tau itu adminnya			
1198	atau bukan. Ya seperti			
1199	itu aja udah, itu adalah			
1200	sebuah kebanggaan.			

YM merasa belum di terima jika belum memiliki pekerjaan yang tetap sebagai *single parent* di masyarakat. Ia merasa bangga akan kerja keras dan sesuatu hal yang telah ia capai saat sudah menjadi guru PNS. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 2

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1506	dikatakan sukses itu	Dikatakan	Pandangan	Kebutuhan Achievement
1507	ketika sisi <i>single</i>	sukses itu ketika	bahwa sukses	
1508	<i>parent</i> ini memiliki	sisi <i>single parent</i>	adalah ketika	
1509	pekerjaan tetap. Itu aja	ini memiliki	<i>single parent</i>	
1510	satu. Kalo seandainya	pekerjaan tetap.	memiliki	
1511	gapunya pekerjaan		pekerjaan	
1512	tetap, ibu gabisa		tetap	
1513	bayangin.			

Hal yang disukai oleh YM adalah tampil di depan umum. Ia merasa bangga dan senang diperhatikan oleh lingkungan sekelilingnya. Hal ini membuat YM semangat dalam melakukan suatu tanggungjawabnya di sekolah dan di masyarakat. Pernyataan yang mendukung ada pada ekstrak 3

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1967 1968 1969 1970 1971	Yes, ditonton! Gitu. Ngajar juga malah ini, banggalah, nyanyi di depan umum aja berani.	Di tonton, banggalah, nyanyi depan umum berani.	Kebutuhan untuk di lihat	Kebutuhan <i>achievement</i>

YM bangga ketika menjadi kesayangan kepala sekolah. Ia mau menjadi guru yang memiliki tanggungjawab lebih di sekolah. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 4

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2562 2563 2564 2565 2566	B: mungkin jadi lebih di sayang sama kepala sekolah karena ngurus perpus dan semua saya yang biayain	Di sayang karena ngurus perpus	Mendapatkan penghargaan dari kepaal sekolah	Kebutuhan <i>achievement</i>

YM bersaing menjadi baik demi kepala sekolah agar dirinya diberikan kasih sayang dalam bentuk perhatian di sekolah. YM berlomba untuk menjadi baik ini menjadikan dirinya menjadi guru yang terus berkembang dalam mengajar di sekolah. Pernyataan ini didukung dengan ekstrak 5

Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2677 2678 2679 2680 2681 2682	B: lomba untuk baik di depan kepala sekolah, bukan penjilat tapi ya. Tapi biar di sayang sama kepala sekolah gitu.	Biar di sayang sama kepala sekolah	Usaha untuk mendapatkan penghargaan	Kebutuhan <i>Achieve- ment</i>

Berdasarkan hasil temuan lapangan di atas berikut merupakan kesimpulan temuan subjek YM :

Tabel 4.2 Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek YM

Dimensi	Tema	Subtema
Relasi dan kerjasama	Hubungan dengan guru	Komunikasi yang tidak cukup baik antar guru
		Hubungan sosial yang kurang baik
		Batasan interaksi terhadap guru
		Pandangan negative terhadap guru
		Perasaan terganggu terhadap guru
		Perilaku negative dari guru
		Prasangka negative terhadap guru
		Ketidaknyamanan dengan guru
		Sikap tidak peduli dengan guru
		Iri terhadap guru
Pandangan negative terhadap janda/ <i>single parent</i>	Stigma negative	Pandangan negative terhadap <i>single parent</i>
		Stigma masyarakat terhadap <i>single parent</i>
		Stigma janda dari guru
Emosi	Emosi negative	Emosi negatif terhadap guru
		Emosi negatif terhadap orang lain
		Emosi negatif terhadap pasangan
		Emosi negatif terhadap siswa
		Emosi negatif lingkungan sekolah
Kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan	Kebutuhan akan kasih sayang
		Kebutuhan akan perhatian
		Kebutuhan akan <i>achievement</i>

4.2.2 Temuan Penelitian Subjek II (RS)

Tema pokok yang muncul dari *quality of work life* pada guru yang bercerai subjek RS yaitu:

1. Lingkungan kerja
2. Emosi negatif

Berikut penjelasan tema yang muncul pada subjek II (RS) di bawah ini:

1. Lingkungan kerja

Setelah bercerai RS tidak terlalu mempedulikan lingkungan sekitar sehingga yang akan dilakukan adalah mandiri untuk anaknya dan orangtuanya. RS bekerja dikarenakan usaha untuk menjadi mandiri serta kebutuhan waktu untuk merawat anaknya.

a. Motivasi

Masa peralihan dari RS mempunyai suami hingga tinggal dengan orangtua mengurus anak seorang diri di rumah orangtuanya. Hal yang mendorong RS untuk tidak ingin bergantung dengan orangtua. Sebuah harga diri walaupun dirinya adalah seorang janda beranak satu. Hal ini didukung dengan pernyataan di bawah ini pada ekstrak.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2951 2952	saya juga punya harga dirilah.	Saya juga punya harga dirilah	Usaha untuk tidak bergantung	Motivasi intrinsik untuk bekerja

Keinginan lain RS untuk bekerja adalah mempunyai uang sendiri supaya tidak membebani orangtua. Ketika hal yang ingin ia beli tidak lagi meminta uang dari orantuanya. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2973 2974 2975 2976 2977	tapi saya punya uang sendiri ga cuman dirumah ngebebanin ibu saya.	Saya punya uang sendiri ga membebani ibu saya	Pemikiran untuk tidak membebani orangtua	Motivasi ekstrinsik untuk bekerja

Karena RS memiliki anak satu yang masih membutuhkan ASI, ia lebih memilih bekerja menjadi guru dikarenakan waktu yang lebih luang. Pekerjaan yang tidak membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan tanggung jawab di sekolah. karena sebelum menjadi guru, RS pernah menjadi pegawai perusahaan yang waktu kerjanya sangat padat dan jarang ada libur. Waktu yang luang tersebut dipergunakan untuk merawat anak di rumah. Pernyataan ini ada pada ekstrak 3

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
3033 3034 3035 3036 3037	B: memotivasi banget apalagi di waktu, karna saya milih guru itu karna banyak waktunya.	Apalagi di waktu	Fleksibilitas waktu	Motivasi ekstrinsik pekerjaan

2. Emosi

Perasaan RS terhadap pekerjaan yang menjadi acuan dalam produktifitasnya di sekolah. Ia sering terbawa emosi dalam mengejarkan tanggung jawabnya di sekolah.

a. Emosi negatif

Perasaan RS saat bercerai dan harus mengurus anak sekaligus. RS merasa bekerja menjadi beban dan harus bisa dalam mengatur waktu di rumah dan sekolah. RS membawa emosinya setelah bercerai ke dalam pekerjaannya. Perasaan sedih dan kecewa terhadap mantan pasangannya yang membuat dirinya harus mandiri. RS merasa kelelahan karena kebiasaannya berubah setelah bercerai, serta pandangannya terhadap mantan suaminya sudah buruk. Hal ini dinyatakan dalam ekstrak 1.

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
3269 3270 3271 3272 3273 3274 3275 3276	Yaudah saya pergokkin ga peduli tempat rame atau apa saya omelin aja pake kata-kata kasar marah semarah marahnya marah mungkin saya mba kalo diliat	Ga peduli tempat rame, omelin pake kata kasar	Emosi yang ditimbulkan oleh suami dan keadaan	Pelampiasan rasa kecewa terhadap suami dan keadaannya

RS sudah tidak mampu untuk bertahan akibat dari sikap mantan suami yang mengakibatkan dirinya memutuskan untuk bercerai. Pernyataan ini di dukung dengan ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
3283 3284 3285	Malah makin berulah, yaudah saya gatahan saya minta cerai.	Yaudah saya gatahan saya minta cerai	Tidak dapat menahan diri	Kekecewaan diri

Perasaan RS atas keputusan suami yang menyetujui untuk mengakhiri pernikahan mereka. Keadaan yang membuat dirinya terpuruk dan stress saat mengetahui hal tersebut. Pernyataan ini ada pada ekstrak 3.

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
3286 3287 3288 3289 3290	Disitu perasaan saya gimana ya, hancurlah sedih takut juga ternyata di iya-in sama suami saya.	Perasaan saya gimana ya, hancurlah sedih takut, nangis seharian	Ungkapan emosi sedih dan takut akan keadaan	Kekecewaan akan keadaan

RS mengungkapkan perasaannya saat ini yang ditujukan untuk mantan suaminya. Namun ada peralihan emosi saat dirinya membenci tetap ada rasa cinta dan keinginan untuk kembali ke masa semua sebelum terjadi. Pernyataan ini didukung oleh ekstrak 4.

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
3309 3310 3311 3312 3313 3314	Saya masih benci banget sama suami saya, tapi sekarang udah ga terlalu. Karna saya ga terlalu mikirin gitu.	Benci banget sama suami sekarang udah ga terlalu	Ungkapan emosi kebencian dan ketidak konsistenan emosi	Perasaan kecewa

RS tidak biasa saat mendapatkan tugas yang harus segera di selesaikan di sekolah. Tugas itu membuat RS tidak ada waktu untuk merawat anaknya dengan perhatian penuh. Ia marah kepada kepala sekolah yang telah memberikannya tugas. Hal ini didukung dengan pernyataan ekstrak 5.

Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
3483 3484 3485 3486	<i>deadline</i> saya yang marah bilang kenapa mendadak banget sih ngasih taunya.	Saya marah deadline mendadak	Perasaan yang di timbulkan oleh marah	Emosi negatif saat bekerja

Berdasarkan hasil temuan lapangan di atas berikut merupakan kesimpulan temuan subjek RS :

Tabel 4.3 Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek RS

Dimensi	Tema	Subtema
Lingkungan kerja	Motivasi	Motivasi intrinsik terhadap pekerjaan
		Motivasi ekstrinsik terhadap pekerjaan
Emosi	Emosi negative	Pelampiasan rasa kecewa terhadap suami dan keadaan
		Kekecewaan akan keadaan
		Perasaan kecewa
		Emosi negative saat bekerja

4.2.3 Temuan Penelitian Subjek III (EM)

Tema pokok yang muncul dari *quality of work life* pada guru yang bercerai subjek RS yaitu:

1. Kebutuhan
2. Emosi

Berikut penjelasan tema yang muncul pada subjek III (EM) di bawah ini:

1. Kebutuhan

EM setelah bercerai membutuhkan dukungan sosial yang di mana pernah ia dapatkan sebelumnya pada mantan suaminya. Kini EM merasa kurang semangat dalam menjalani hidup karena tidak ada yang membuat dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

a. Pemenuhan kebutuhan

EM merasa untuk merencanakan masa depan itu perlu dengan bekerja. EM memutuskan untuk kembali mengajar di sekolah lamanya di SD XX. Ia merasa saat ada keperluan yang membutuhkan uang banyak bisa di tutup dengan ia bekerja. Perawatan orangtuanya maupun keperluan lainnya. Hal ini di dukung pada ekstrak 1

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4147	Saya emang harus	Harus butuh uang	Kebutuhan akan uang	Pemenuhan kebutuhan ekonomi
4148	butuh uang gitu untung			
4149	keperluan mendesak,			
4150	keperluan lain jadi			
4151	harus ada simpanan			
4152	sendirilah, kalo mau			
4153	sakit kan jadi enak.			

EM kurang termotivasi untuk bekerja setelah bercerai, karena kebiasaan yang dilakukan oleh suaminya di rumah. Hal ini membuat EM menjadi tidak fokus dengan pekerjaan karena terbawa oleh suasana yang membuat dirinya tidak ingin berkembang atau menjadi lebih baik lagi di sekolah. pernyataan ini ada pada ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4346	cuman kalo dulu pas	Kalo pas nikah kan ada yang semangat, pulang ada yang nyapa	Kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian	Kebutuhan akan kasih sayang
4347	nikah kan ada yang			
4348	semangatin kalo pulang			
4349	ada yang nyapa gimana			
4350	kabarnya hari ini, gitu			

EM merasa senang ketika usahanya di terima di lingkungan sekolah. ia menyatakan perasaannya yang bahagia karena dikenal oleh orang lain. EM mengerjakan tanggung jawabnya dengan penuh bangga. Hal ini ada pada ekstrak 2.

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4354 4355 4356	Kadang seneng aja di taro di depan sekolah gitu.	Seneng di taro di depan sekolah	Keinginan untuk diperhatikan	Kebutuhan achievement

EM merasa kehilangan kasih sayang dikarenakan sebuah motivasi untuk dirinya bekerja dalam suatu figur. Mantan suaminya merupakan kehidupan bagi dirinya. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 3

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4361 4362 4363	rasa kehilangan bukan cuma sosok tapi juga motivasinya	Rasa kehilangan sosok dan motivasi	Perasaan kehilangan kasih sayang	Kebutuhan akan kasih sayang

EM mencapai PNS karena ia sudah merencanakan sebelumnya dalam menyelesaikan pendidikannya. Ia tidak perlu merasa khawatir dengan gaji dikarenakan PNS sudah memiliki banyak tunjangan dan jaminan kesehatan serta dana pensiun. Hal ini diungkapkan pada ekstrak 4.

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4630 4631 4632	B: PNS mba, jadi saya ga ketar-ketir masalah uang.	PNS, ga ketar-ketir masalah uang	Kebutuhan akan ekonomi	Pemenuhan kebutuhan ekonomi

2. Emosi

Perasaan EM terhadap perceraian yang mempengaruhi pekerjaan di sekolah. Keadaan sedikit tertekan dikarenakan oleh pekerjaan yang harus diselesaikan di sekolah. serta permasalahan perceraian yang masih belum selesai dalam hatinya dan membiasakan diri tanpa pasangan.

a. Emosi negatif

EM merasa tertekan saat bekerja karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan dirinya hadir untuk membimbing kelas 5 dan kelas 6. Ia juga mengajar dalam bimbingan belajar untuk mengisi waktunya agar tidak teringat oleh masalah pernikahannya. Hal ini ditekankan pada ekstrak 1

Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4269 4270 4271	B: hm mungkin sedikit, karena saya bukan mata pelajaran semua,	Sedungkinan sedikit	Keadaan sedikit tertekan	Cenderung stress dalam bekerja

EM pernah tidak masuk untuk mengajar karena dirinya belum bisa mengontrol emosinya etelah bercerai. Namun dirinya memutuskan untuk mengajar kembali karena pelajaran yang diambil adalah pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa kelas 5 dan 6. Hal ini dinyatakan pada ekstrak 2

Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4292 4293 4294 4295	Itu membuat saya jadi ga mood. Tapi ga sampe ga masuk lama gitu.	Ga sampe masuk lama	Pernah izin untuk tidak mengajar	Emosi negative dalam bekerja

EM masih penuh emosi marah saat mengingat perlakuan suami terhadapnya. Pekerjaannya pernah terpengaruhi karena emosinya tersebut di sekolah. hal ini dinyatakan pada ekstrak 3.

Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4521 4522 4523 4524	B: nyaman sih iya, cuman saya lagi dipenuhi emosi marah dan benci aja gitu mba.	Nyaman sih, lagi dipenuhi emosi marah dan benci	Perasaan yang di timbulkan marah dan benci	Emosi negatif

Perasaan marah dan tidak nyaman saat ada laki-laki yang bertindak tidak sewajarnya pada EM. Ia teringat dengan masalahnya sehingga tak terkontrol emosi marahnya. Didukung oleh pernyataan ekstrak 4

Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4534 4535 4536	bawaannya marah aja kalo ada cowok yang bertindak manis	Marah aja kalo ada cowok bertindak manis	Perasaan marah terhadap tindakan laki- laki	Emosi negative terhadap tindakan lelaki

EM merasa tertekan saat orangtua murid yang menolak dirinya untuk belajar dengan EM. Orangtua murid tersebut menganggap EM sebagai guru yang tidak pantas untuk mengajar karena bercerai. Ia merasa tertekan dengan perlakuan orangtua murid yang mempermalukan serta memandang janda negatif. Pengharapan awal EM adalah untuk melupakan masalahnya namun yang di dapat adalah penolakan karena statusnya. Hal ini ada pada ekstrak 5.

Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4911 4912 4913 4914	bikin saya tertekan padahal saya mau kerja biar ga kepikiran tapi malah kayak gini.	Bikin saya tertekan padahal kerja biar ga kepikiran	Perasaan tertekan saat mengalihkan pikiran	Cenderung depresi atas pengharapan awal

EM memilih untuk menyibukkan diri dibanding dengan mengingat masalah perceraianya. Masalah itu sampai membuat dirinya tertekan dan tidak seimbang. EM sempat tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik setelah ia bercerai. Pernyataan di atas di dukung dengan ekstrak 6.

Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
4925 4926 4927 4928 4929	semuanya kacau abis perceraian itu. Emosi saya bener-bener ga stabil untuk bisa menghadapi dunia ya.	Kacau abis perceraian, emosi ga stabil	Perasaan yang di timbulkan setelah bercerai	Emosi negatif setelah bercerai

Berdasarkan hasil temuan lapangan di atas berikut merupakan kesimpulan temuan subjek EM :

Tabel 4.4 Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek EM

Dimensi	Tema	Subtema
Kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan ekonomi
		Kebutuhan akan kasih sayang
		Kebutuhan <i>achievement</i>
Emosi	Emosi negative	Cenderung stress dalam bekerja
		Emosi negative dalam bekerja
		Emosi negative terhadap tindakan lelaki
		Emosi negatif di tempat kerja
		Cenderung depresi atas pengharapan awal
		Emosi negatif setelah bercerai

4.3 Dinamika Psikologis

4.3.1 Subjek I

YM menikah pada umur 28 tahun, dengan bahagia ia jalani kehidupan berumah tangganya sehingga dikaruniai dua anak. YM saat masih menikah ia adalah orang yang tertutup dan tidak mau memulai pembicaraan, terkesan judes. Kehidupan rumah tangganya mulai goyang saat suaminya mulai tidak melakukan hal yang biasa. Suami YM mulai melupakan dan menghiraukan kebiasaan yang sering dilakukan olehnya. Kegiatan kecil yang selalu ada setiap tahun adalah ketika ulang tahun suami atau YM maka mereka akan pergi keluar rumah untuk makan bersama. Namun pada setahun sebelum mereka bercerai, suami YM menelpon dan melakukan kebiasaan yang sama yaitu mengajak keluarga keluar rumah. YM terus menunggu dan bertanya-tanya, tidak biasanya semalam ini (jam menunjukkan pukul 20.00). Suami YM pun menelpon dan memberitahukan jika ada keperluan mendadak sehingga ia harus lembur.

Kejadian itu pun berlalu, pada saat YM sedang ingin melakukan hubungan seksual dengan suami YM terkejut karenabanyak sekali tanda hickey di badan sang suami. YM heran, ia sudah lama tidak melakukan hubungan seksual dengan suaminya. YM marah dan mendorong suami hingga terjatuh ke lantai. YM menangis, berhari-hari YM murung dan tidak melakukan komunikasi dengan suami. Hari demi hari berlalu, YM tidak mau terlarut dalam kesedihan yang tidak menentu. Akhirnya YM memberanikan diri bertanya apa yang sebenarnya terjadi. Suami YM pun mengaku jika ia menjalin hubungan dengan wanita lain, ia mengaku bahwa saat ulang tahunnya ia pergi dengan wanita tersebut. YM tak kuasa menahan air mata dan menangis tanpa suara. Ym tetap mengendalikan intonasi nada bicaranya dan menanyakan siapa wanita itu. YM terkejut dengan pernyataan suami yang memberitahukan bahwa wanita (SS) itu adalah teman dekat YM yang selalu diajak kemanapun saat mereka sekeluarga jalan-jalan.

YM pun mengumpulkan informasi akan perubahan perilaku suaminya. YM pernah memperhatikan suami yang selalu tersenyum kepada SS saat jalan, makan di

meja yang sama dan berbicara. YM menyalahkan diri sendiri bahwa dirinya terlalu tidak memperhatikan suaminya selama ini. Setelah mengurus proses cerai, YM pindah ke tempat tinggal orangtuanya di pasar minggu. YM diminta untuk melanjutkan studinya dan melakukan apa YM sukai. YM pun menjalani apa yang di sarankan oleh kedua orangtuanya. YM selalu berpenampilan rapi dan bersih agar orang sekelilingnya nyaman dengan kehadirannya. Tiga bulan menjalani kegiatan kuliahnya, YM bertemu dengan seorang pria yang dikenalkan oleh teman lamanya di tempat YM biasa berkumpul dengan temannya. YM pun berkenalan dan merasa ada saling ketertarikan satu sama lain. YM memutuskan untuk menikah dengan BY seorang atlit nasional sepakbola di Jakarta.

YM menikah pada tahun yang sama saat ia bercerai, YM menjalani kehidupannya sebagai seorang istri kembali. Setelah menikah, BY tidak memperbolehkan YM membawa kedua anaknya. YM langsung kabur kerumah orangtuanya dimana anak YM berada, YM melaporkan apa yang terjadi. Orangtua YM tidak mau mencampuri kehidupan YM dan menerima anak YM walaupun YM sudah berkeluarga. YM tidak mau satu ranjang dengan BY karenamasalah itu. Setelah satu bulan, BY berdiskusi dengan YM untuk pensiun sebagai atlit. YM tidak menginginkan itu karenamenurut YM lebih baik tetap bekerja dan mencari uang karenahidup trus berjalan. BY tetap pensiun dan diberikan uang tunjangan, 3 bulan pertama YM mendapatkan uang bulanan yang dia sisihkan sebagian untuk orangtuanya untuk merawat anaknya dan mendapatkan asisten rumah tangga. Setelah 3 bulan YM tidak mendapatkan itu lagi karenauang pensiunnya sudah habis. Setahun YM menjalani hidup yang sederhana, mencuci dengan tangan, uang bulanan yang tidak mencukupi dan larangan untuk tidak menemui anaknya.

YM memutuskan untuk bercerai dengan BY pada umur 35 tahun. Setelah bercerai, YM baru mengetahui bahwa dirinya hamil dan lahirlah anak ketiganya. Setelah bercerai dengan BY, YM kembali tinggal bersama dengan kedua anaknya di rumah orangtuanya. YM kembali mencoba peruntungan untuk menjadi guru PNS dan YM berhasil. Ym akhirnya mengajar di SD daerah menteng dan menyibukkan diri

dengan menjadi pengajar disana. Lingkungan sekolah YM sekarang mayoritas anak muda, membuat YM menjadi pribadi yang semangat dan terus berkarya untuk mengikuti hal positif dari pengajar yang usianya lebih muda. YM terus meningkatkan kualitas kerjanya dengan terus mencoba dan belajar kembali. Di lingkungan rumah orangtua YM aktif dalam kegiatan sosial karang taruna dan sering mengadakan senam untuk masyarakat disana. YM menyatakan dirinya seperti lahir kembali dan harus melakukan hal yang positif dan bermanfaat untuk oranglain.

Tahun ke tahun berlalu, ia kembali berkomunikasi dengan suaminya yang pertama dan berbagi cerita dan bertanya keadaan saat ini. Suami pertama YM, menyatakan bahwa dirinya selama merasa sakit hati karena orangtua YM yang menulis surat untuk mantan suaminya. Surat tersebut berisikan keluhan pada mantan suaminya karena melihat anaknya yang kurus selama mempunyai anak dengannya. Surat itu tidak jadi di berikan ke mantan suaminya, namun mantan pertama suami YM menemukannya saat menginap di rumah orangtua YM. Selama berkeluarga mantan suami YM yang pertama memendam perasan benci itu dan tanpa sadar melakukan hal yang tidak sepatutnya ke YM.

Mantan suami YM bilang bahwa ia selingkuh dikarnakan di goda juga oleh SS, jika saat itu ia langsung bilang ke YM surat dari orangtuanya mungkin tidak akan terjadi seperti ini. YM menganggap kejadian ini dikarnakan orang ketiga yang menyebabkan perceraian mereka. Hingga saat ini YM dan mantan suami pertama kadang bertemu dan makan bareng untuk menjaga komunikasi dengan baik. YM mengaku bahwa kebodohan yang ia lakukan masa lalu harus diperbaiki masa sekarang dengan selalu berkomunikasi dengan baik dan apa yang dirasakan.

YM memutuskan mengontrak pada tahun 2014, setelah kedua orangtuanya meninggal. YM tidak nyaman dengan berbagi rumah dengan saudaranya, karena ia merasa terbebani dengan selalu ditanyakan keperluan yang ada di rumah. YM mengontrak karena belum siap untuk pindah dan rumah di Jakarta itu mahal. YM menyatakan bahwa mengontrak sendiri itu lebih nyaman dan bebas. YM bisa kapan saja melakukan kegiatan ibu rumah tangga tanpa harus di suruh oleh oranglain. YM

mengontrak dengan anak bungsu yang sekarang sudah berkuliah di salah satu Universitas di Jakarta dan memasuki semester 6.

4.3.2 Subjek II (RS)

Sebelum menikah RS bekerja sebagai guru di salah satu SMA di Jakarta dan memutuskan untuk menikah. RS menjalani hidup yang bahagia setelah menikah. RS memasuki dunia baru suaminya yang sangat suka mengeksplorasi tempat baru. Bagi RS semua itu adalah hal baru yang berbeda dengan dirinya. RS menikmati waktu kebersamaan dengan suami yang membuat dirinya seperti orang yang berbeda. RS memiliki perasaan senang saat bersama dengan suaminya kemanapun mereka pergi. Suami RS menginginkan hal yang baru untuk di coba dan di ketahui. RS selalu menjadi teman setia untuk segala aktifitas suami.

6 bulan pertama, suami gemar mengeksplorasi tempat-tempat wisata. Setelah 6 bulan suami RS focus untuk mencari uang dikarenakan harus mempunyai keturunan. Komunikasi RS dengan suami tidak seperti awal ia jalani, seiring berjalannya waktu RS merasa suaminya berubah. RS seperti didampingi oleh oranglain bukan suaminya. Perasaan itu semakin kuat ketika komunikasi mereka selalu berujung salah paham. Suami selalu tersinggung jika RS mengutarakan perasaannya ke suami.

RS selalu kepikiran hingga akhirnya membuka alat komunikasi suami dan melihat chatnya, RS terkejut. RS menangis dalam kesunyian menemukan chat wanita lain yang sangat intens dan selayaknya pacaran. Suaminya ingin bertemu dengan wanita itu besok di mall. RS langsung mematikan alat komunikasi suaminya dan mencoba untuk tidur. Hingga pagi terbit, suaminya buru-buru pergi di siang hari. RS tanpa berlama-lama mengikuti suaminya ke tempat ia akan bertemu. Suami RS bertemu dengan wanita itu, tanpa pikir panjang RS langsung menghampiri mereka dan menampar si perempuan. RS tak terkendali, ia mengeluarkan kata-kata tak layak dan terus menghina si wanita tersebut. Suami RS melerai mereka dan membawa mereka ke tempat yang lebih sepi untuk berbicara bertiga. Suami RS menjelaskan ke RS dan

wanita tersebut hanya diam selama mereka berdua bertengkar. RS meninggalkan mereka berdua dan menangis dalam perjalanan.

RS menuju kerumah orangtua mereka dan menceritakan apa yang terjadi. keesokan harinya RS langsung menggugat cerai dengan perasaan takut dan cemas. Orangtua RS selalu bertanya kepada RS apakah ini adalah keputusan yang baik? RS hanya terus melanjutkan surat tersebut. Setelah 2 hari berlalu, suaminya menerima gugatan cerai itu dan segera melakukan sidang bulan depan. RS tinggal dengan orangtuanya tanpa membawa barang-barangnya di rumah yang ia tinggali sebelumnya.

Setelah bercerai, RS ternyata hamil anak pertamanya. RS tidak melakukan apa-apa dirumah dan hanya melakukan hal-hal yang biasa dilakukan anak dirumah. Orangtua RS tidak menuntun maupun mengusir dia keluar rumah. Setelah 3 bulan anak RS lahir, RS mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan anaknya dimasa depan dengan tidak bergantung kepada orangtuanya. RS diterima mengajar di SD, kini RS menjalani kehidupan baru tanpa seorang pendamping. Selama RS mengajar, anaknya yang berumur 1 setengah tahun di asuh oleh orangutan RS. RS selalu mencari sosok ayah yang cocok untuk anaknya, ia tak memikirkan lagi untuk dirinya.

4.3.3 Subjek III (EM)

EM sudah menjadi guru sebelum ia menikah. Pernikahan bertahan selam 2 tahun. EM menikah di umur 24 tahun. Selama menikah EM menikmati pernikahannya yang penuh gairah dan kasih sayang. Setelah melewati tahun pertama, suami EM menjadi lebih emosional dan ringan tangan. EM tidak terlalu jelas apa yang menyebabkan hal itu terjadi, suami EM mudah tersinggung. EM tetap bekerja sebagai guru dan pernah di minta berhenti oleh sang suami.

EM pernah di pukul dengan benda tumpul hingga membaut tangan dan kepalanya berdarah dikarnakan EM tidak ada dirumah saat suaminya pulang. EM merasa tidak nyaman dan tersakiti dengan perlakuan suaminya. EM selalu dipukul dan di lontarkan kata yang seharusnya tidak di ucapkan jika melakukan kesalahan, EM

pernah memberontak karena merasa tidak berbuat salah dan menuruti suaminya yang diterima adalah tendangan suaminya. Selama setahun EM mendapat perlakuan tersebut dan tidak tahan. EM kabur kerumah orangtuanya dan menceritakan apa yang terjadi, orangtua EM tidak bisa hanya diam lalu kerumah EM dan meminta penjelasan perbuatan yang telah dilakukan suami EM.

EM menggugat cerai suaminya dan suaminya tidak mau menuruti permintaannya hingga 2 bulan berlalu, suaminya memenuhi permintaan EM. EM resmi bercerai, suami EM tinggal di rumah orangtuanya dan rumah mereka di kontrakan untuk membiayai EM. EM meminta izin saat mengurus perceraian selama 3 bulan dan kembali bekerja di sekolah yang sama. Perlakuan rekan EM tidak berubah secara signifikan, rekan EM menjadi lebih responsive dan selalu memberi dukungan dan menawarkan bantuan ke EM. Kepala sekolah tidak mempermasalahkan EM yang sudah bercerai karena ia menganggap itu adalah kehidupan yang harus dijalani.

EM mengejar kembali pekerjaan yang belum terselesaikan saat ia mengambil cuti. EM menjadi tidak mengingat kejadian yang telah terjadi dan terus bekerja. Setelah mengajar di sekolah EM juga mengajar bimbingan belajar di tempat kursus untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan. EM kini tidak terlalu memikirkan untuk mencari pendamping dan menikmati hidupnya sebagai guru. EM selalu terlihat tidak nyaman jika membahas mantan suaminya, karena ia sangat membenci suaminya. EM menjadi pemarah setelah bercerai dan terkadang menempatkannya di sekolah tanpa ada hubungan yang terjadi pada masalahnya itu.

4.4 Pembahasan

Dengan dimensi yang dijabarkan sebelum Bab IV ini, maka peneliti akan menjabarkan subjek sesuai dengan dimensi menurut Walton (1973) kualitas kehidupan kerja atau *quality of work life* didefinisikan sebagai reaksi guru terhadap pekerjaan mereka, terutama kondisi yang diperlukan untuk memuaskan keutuhan, kejujuran dan kesehatan mental. Walton mengusulkan delapan area konseptual utama untuk mengerti tentang *QWL* yaitu:

a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah tempat di mana seseorang bekerja. Ini adalah lingkungan sosial dan profesional di mana guru seharusnya berada untuk berinteraksi dengan sejumlah orang dan harus bekerja dengan koordinasi satu atau beberapa cara lain. Kondisi kerja yang aman dan sehat akan menjamin kesehatan yang baik, kontinuitas pelayanan, menurunkan hubungan buruk manajemen tenaga kerja. Pekerja yang sehat menghasilkan produktivitas tinggi. Guru ceria, percaya diri dan mungkin terbukti tak ternilai harganya adalah aset bagi sekolah jika lingkungan kerja bagus.

YM memiliki tempat bekerja atau ruangan untuk bekerja. Hubungan sosial dan profesionalnya di tunjukkan dengan datang secara tepat waktu, memakai seragam yang sesuai, pulang dengan waktu yang sesuai, focus pada pekerjaan, menaati peraturan yang sudah di tentukan, menyelesaikan tugas sebelum pengumpulan. YM termasuk guru olahraga yang sehat dan satu-satunya disekolah itu, badannya yang sehat membuat ia jarang sakit dan membuat ia tak pernah absen. Karena YM tak pernah sakit atau izin tanpa kejelasan, membuat ia bekerja secara produktif mencoba metode baru untuk mengajar muridnya. Peran YM sebagai guru olahraga mendorong YM harus ceria dan tampil percaya diri untuk mempraktekkan gerakan di depan para muridnya.

Sedangkan RS terhadap lingkungan kerjanya tidak terlalu erat dan hanya berkomunikasi ketika ada perlu. RS akan berkoordinasi dengan rekannya jika dalam satu tanggungjawab yang sama. RS termasuk orang yang percaya diri dan disukai oleh anak muridnya karenametode belajar dan mengajar yang variatif. RS jarang absen untuk kepentingan yang tidak penting.

Lalu EM termasuk orang yang tidak terlalu dekat dengan lingkungan kerjanya, namun semenjak perceraian ia menjadi dekat dan saling responsive. EM sering meminta cuti karenakondisi kesehatannya yang mudah sakit. EM sering bekerja diluar jamnya karenapekerjaannya yang belum selesai. EM termasuk individu yang percaya diri mengajar di depan muridnya

b. Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah seperangkat sifat dan iklim sekolah perilaku kolektif orang-orang yang merupakan bagian dari sebuah nilai organisasi, visi, norma dll. Peluang promosi, promosi dan evaluasi penghargaan adalah kriteria baik yang digunakan di bawah kendali langsung sebuah sekolah dan tunduk pada kebijakan sekolah (Swamy, 2015).

YM menggambarkan nilai yang dianut sekolah adalah nilai kebebasan. Bagaimana guru muda dan guru tua/senior diperlakukan sama tanpa adanya sopan santun. Norma yang diterapkan juga bebas, karenamasih ada guru yang boleh datang siang serta pulang tidak sesuai dengan jam pulang. YM mengajukan diri untuk membenahi dan merawat perpustakaan. Kebijakan yang diterapkan sekolah tidak terlalu signifikan dan berjalan seperti layaknya sekolah pada umumnya.

RS menggambarkan nilai sekolah yang menjunjung tinggi keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang mendorong semua guru untuk terlibat dalam kegiatan apapun disekolah. Kendali langsung dilakukan oleh kepala sekolah. sedangkan EM nilai yang di gunakan di sekolah ini adalah kemauan untuk belajar dan mau untuk gagal. Dengan nilai yang diterapkan di sekolah EM membuat ia menjadi pribadi yang lebih baik dan meningkatkan kualitasnya sebagai guru.

c. Relasi dan kerjasama

Menurut Swamy, relasi dan kerja sama adalah komunikasi antar departemen dan rekan kerja; mengenai keputusan di tempat kerja, konflik dan penyelesaian masalah. Pekerjaan dan karirnya biasanya dikejar dalam kerangka sosial organisasi dan sifat hubungan pribadi menjadi dimensi penting *quality of work life*. Penerimaan pekerja didasarkan pada keterampilan, sifat-sifat yang berhubungan dengan pekerjaan, kemampuan dan potensi tanpa mengingat lomba, seks, penampilan fisik, dll.

Hubungan dengan guru YM tidak terlalu baik karena YM jarang berdiskusi tentang kegiatan sehari-harinya. YM mengerjakan tanggungjawabnya dengan cepat tanpa mempedulikan orang sekitarnya. YM lebih memilih mencari kesibukan lain daripada harus berkumpul bersama dan membahas urusan di luar tanggungjawab sebagai guru. Potensi sebagai guru olahraga sudah pantas diterima dengan berbagai pengalaman dan pendidikan yang ditempuh oleh YM. YM menyatakan bahwa semua masalah yang dihadapi itu di selesaikan oleh kepala sekolah. YM sering ada konflik dengan sesama rekan yang membuat rekannya tidak nyaman dalam lingkungan sekolah. Guru adalah pekerjaan yang di fokuskan oleh YM sehingga ia dapat mendapat sertifikasi guru saat umur 28 tahun.

RS berhubungan baik dengan rekan kerjanya. Ini di buktikan dengan RS bekerjasama demi tujuan bersama. Sifat RS yang ramah membuat orang senang berada didekatnya. Selama di sekolah YM tidak mengalami masalah yang berarti bersama rekannya. Pada YM relasi yang terjadi di antar rekan berjalan baik dan semakin erat seiring berjalannya waktu. Penyelesaian konflik yang terjadi pada EM dilakukan secara tertutup dan tidak melibatkan rekan di sekolahnya. EM menjadikan profesi guru sebagai karir dalam hidupnya karena pekerjaan ini adalah mata pencaharian utamanya.

d. Pelatihan dan pengembangan

Pelatihan dan pengembangan merupakan kegiatan organisasi yang bertujuan memperbaiki kinerja individu dan kelompok (Swamy, 2015). *QWL* dijamin oleh peluang yang diberikan oleh pekerjaan untuk pengembangan guru dan dorongan yang diberikan oleh manajemen untuk tampil pekerjaan, memiliki kondisi baik untuk meningkatkan pribadi pemberdayaan dan keterampilan.

YM jarang mengikuti pelatihan atau penataran dikarenakan ia bukan guru kelas. YM mendapatkan pelatihan saat ia masih mengerjakan sertifikasi guru yang membahas berbagai metode untuk mengajar. YM merasa menjadi individu yang produktif dan kreatif karena di tuntut selalu melakukan perubahan dalam mengajar agar muridnya tidak mengalami kebosanan.

RS mendapatkan pelatihan ketika pertama kali masuk menjadi guru, ia diajarkan budaya dan cara mengajar di sekolah. RS menyatakan bahwa pelatihan dan penataran yang ia terima dari pemerintah memberikan pandangan baru dan metode yang bervariasi dan tidak membosankan. EM menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah guna meningkatkan produktifitas membuat dirinya menjadi lebih terbuka dan makin kreatif. Frekuensi dalam pelatihan pun dirasa tidak membebani guru.

e. Kompensasi dan penghargaan

Menurut Swamy (2015), kompensasi dan penghargaan adalah faktor motivasi. Pemain terbaik diberi penghargaan, dan ini membangun kompetisi di antara para guru untuk bekerja keras dan untuk mencapainya baik tujuan organisasi maupun individu. Kepentingan ekonomi guru mendorong mereka untuk bekerja dan kepuasan guru tergantung sampai batas tertentu atas kompensasi yang ditawarkan, bayaran harus diperbaiki dasar pekerjaan yang dilakukan, keterampilan individu, tanggung jawab yang dilakukan, kinerja dan prestasi.

YM menyatakan bahwa tanggungjawab yang diterima dan diambil tidak sepadan dikarenakan YM mengaku merawat dan membenahi perpustakaan sekolah dengan uang pribadinya. Motivasi yang ada pada YM adalah merasa sayang dengan ilmu yang telah di capainya. Ekonomi juga termasuk faktro pendorong YM bekerja, ia harus menghidupi anak bungsunya.

Motivasi RS menjadi guru adalah untuk menghidupi anaknya dan merencanakan masa depan anaknya. Selain itu RS menjadi guru karena lebih banyak memiliki waktu dan tenaga yang sesuai dengan kemampuannya. Tanggungjawab RS sebagai guru belum terlalu banyak karena baru pindah dari sekolah lama ke sekolah baru. Selain untuk pemenuhan ekonomi, RS juga menjadik pekerjaan untuk lebih berkembang. Motivasi EM adalah untuk mengalihkan perhatian ia terhadap konflik yang terjadi pada dirinya. Pemenuhan kebutuhan ekonomi pun juga di lakukan untuk

merencanakan kehidupan masa depannya nanti. Tanggungjawab EM seperti menjadi banyak dikarenakan ia mengambil cuti untuk masalah pribadinya.

f. Fasilitas

Fasilitas memainkan peran utama dalam aktualisasi dari tujuan dan sasaran dengan memuaskan keduanya kebutuhan fisik dan emosional para guru. Fasilitas meliputi pelayanan makanan, transportasi keamanan (Swamy, 2015). Banyak pengusaha telah menemukannya bermanfaat untuk memungkinkan pengaturan kerja alternatif guru mereka Ini adalah salah satu metode untuk meningkatkan produktivitas dan moral guru. Alternatif pengaturan kerja kepada guru termasuk fleksibel jam kerja, lebih pendek atau tidak ada jalan bolak-balik, dan aman lingkungan kerja.

Menurut YM yang diterima oleh seluruh guru di sekolah adalah musola, jaminan kesehatan dan tunjangan. YM mendapatkan fleksibilitas untuk menyelesaikan tugasnya. Jalan menuju sekolahnya bisa ditempuh dengan menaiki angkutan umum satu kali. Sekolah YM mudah akses karenaterletak dipinggir jalan raya. YM selalu membawa makanan dari rumah dan makanan kecil untuk mengisi waktu kosong.

RS menggunakan motor untuk menjangkau sekolahnya, mudah di akses dan cukup dekat dengan jalan raya. Saat makan siang RS bisa minta tolong ke staff penjaga sekolah untuk membelikan sehingga RS bisa tetap focus pada pekerjaannya. EM menjangkau sekolah dengan motor dan terkadang memakai ojek online jika merasa tidak enak badan. Saat makan siang RS bisa meminta tolong kepada OB untuk dibelikan makanan. EM mendapatkan jam kerja yang fleksibel karenakeadaan yang menimpa dirinya.

g. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah *favourableness* atau *un-favourableness* dengan yang guru melihat pekerjaan mereka. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh desain pekerjaan. Pekerjaan yang kaya elemen perilaku konstruktif seperti bekerja otonomi, ragam tugas, identitas, signifikansi kerja dan umpan balik dll berkontribusi pada kinerja guru. Guru menginginkan stabilitas kerja dan tidak suka menjadi korban kebijakan pribadi yang

aneh dan tetap pada belas kasihan majikan. Keamanan pekerjaan adalah faktor lain yang menjadi perhatian guru. Pekerjaan tetap memberikan keamanan kepada guru dan meningkatkan *QWL* mereka (Swamy, 2015).

YM menyukai desain kerja yang diterapkan oleh kepala sekolah. YM bekerja secara otonomi dibawah pimpinan langsung kepala sekolah. YM mendapatkan ragam tugas yang membuat ia menjadi lebih kreatif, semua pekerjaan tambahan yang ia tanggung sudah melalui kesepakatan secara bersama antara mereka berdua. YM diakui sebagai guru olahraga di sekolahnya. YM stabil dalam menjalankan tanggungjawabnya, pernyataan ini di dukung dengan setiap ada waktu kosong ia selalu mengerjakan tugas yang belum selesai.

RS menyukai desainerkerja di sekolahnya yang mengharuskan guru terlibat dalam kegiatan murid. Otonomi kerjanya langsung dibawah kepemimpinan kepala sekolah. YM tidak terlalu mendapatkan banyak tugas dan hanya berfokus pada tugasnya sebagai guru ilmu computer. YM di akui sebagai guru dan stabil dalam menjalankan tugasnya di sekolahnya yang baru ini. EM tidak stabil dalam menjalankan tugasnya, identitasnya sebagai guru tetap melekat walaupun ia pernah cuti 3 bulan untuk konflik pribadinya. EM tidak mendapatkan ragam tugas karena ia harus menyelesaikan tugasnya.

h. Otonomi pekerjaan

Menurut Swamy (2015), dalam kelompok kerja otonom, guru diberi kebebasan mengambil keputusan. Pekerja sendiri merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan kerja terkait Ini juga termasuk kesempatan yang berbeda untuk personil seperti kemandirian di tempat kerja dan memiliki kewenangan untuk mengakses informasi terkait untuk tugas mereka.

YM mengatakan bahwa ia mendapat kebebasan dalam menentukan metode apa yang cocok untuk pembelajarannya sesuai dengan kurikulum. YM tidak terlalu berperan dalam pengambilan keputusan karena sebuah konflik dan hanya menunggu kepala sekolah untuk menyelesaikannya.

RS di berikan kebebasan untuk bervariasi Teknik mengajarnya. RS mencari informasi dan berbagi informasi tentang Teknik yang ia terapkan ke rekan lain. EM saat di awal, diberikan sugesti dan saran untuk melakukan Teknik mengajar di sekolah. EM diberikan kebebasan untuk mengajar di tempat lain untuk menambah penghasilan.

i. Kecukupan sumber daya

Sumber daya harus sesuai dengan tujuan yang dinyatakan, jika tidak, guru tidak akan melakukannya kompeten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan guru dan rendah *QWL*. Kecukupan sumber daya ada hubungannya dengan cukup waktu dan peralatan, informasi dan bantuan yang memadai untuk menyelesaikan tugas (Swamy, 2015).

YM mengaku kekurangan sumber daya disekolahnya membuat ia ikut mengelola perpustakaan. Bantuan yang diberikan juga kurang karenaharus meminta bantuan oranglain dan mengeluarkan biaya pribadi. Sumber daya nya tidak sesuai dengan tujuannya yang di inginkan oleh kepala sekolah. Tujuannya adalah menjadikan sekolahnya menjadi tertib, rapi dan nyaman. Namun fasilitas sekolah masih terbengkalai dan tidak ada yang mengelola.

RS merasa sumber dayanya cukup untuk mengajar. Ketika kekurangan pengajar selalu dicarikan pengganti. Peralatan yang di gunakan juga mencukupi karenadi danai langsung oleh yayasan. Waktu yan diberikan juga cukup dan efisien. RS merasa sumber dayanya kurang, RS harus mengajarkan kelas 1-6 dan membantu dalam persiapan ujian nasional. Fasilitas yang di berikan memadai dan mendukung proses mengajarnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode *Interpretative Phenomenology Analysis* (IPA). Pada YM di temukan empat tema penelitian tentang relasi dan kerjasama yang ada pada dimensi *QWL*, pandangan negatif terhadap janda/*single parent*, emosi, dan kebutuhan. Pada tema relasi dan kerjasama ini ditemukan karena YM selalu membahas bagaimana hubungan guru lain dengan menggambarkan kondisi saat mereka bersama. Tema pandangan negatif terhadap janda YM mendapat stigma negatif dari guru lain di karenakan dirinya yang berstatus janda/*single parent*. YM menunjukkan banyak regulasi emosi dengan cara berpandangan negative terhadap orang lain hal ini di karenakan ia tidak mau menerima informasi lain dan hanya menggunakan gagasan dari dirinya sendiri. YM menunjukkan bahwa dirinya membutuhkan perhatian, kasih sayang dan *achievement* oleh orang lain dikarenakan kebiasaan sebelumnya.

Pada subjek RS ditemukan dua tema lingkungan kerja pada dimensi *qwl* serta emosi. RS mengungkapkan bahwa lingkungan pekerjaannya memotivasi dirinya untuk bekerja dikarenakan ia mendapatkan waktu luang untuk mengasuh anaknya di rumah. Emosi yang di gambarkan oleh RS adalah emosi negatif yang terjadi karena pekerjaan dan mantan suaminya yang mempengaruhi kehidupannya sekarang. Pada subjek EM ditemukan dua tema penelitian yaitu kebutuhan serta emosi. EM menunjukkan tema kebutuhan dikarenakan dirinya yang merindukan sosok pendamping hidupnya untuk memberikan ia motivasi. Ketika EM bekerja, kasih sayang dari seorang pasangan dibutuhkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman untuk menjalalni tanggung jawabnya sebagai guru. Emosi EM merupakan ingatan akan perlakuan mantan suaminya yang membuat ia terluka secara fisik.

Ketiga subjek memiliki satu kesamaan tema penelitian yaitu emosi negatif. Subjek YM yang menyatakan emosi negatifnya hanya berada ketika di sekolah, RS yang menyatakan bahwa emosinya ada di sekolah ketika mengingat suaminya yang telah meninggalkannya, EM menyatakan bahwa ia telah melampiaskan emosinya melalui muridnya. Semuanya berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai guru. Dengan 9 dimensi dari *Quality of work life* yang dimana ada lingkungan kerja, budaya organisasi, relasi dan kerjasama, pelatihan dan pengembangan, kompensasi dan penghargaan, fasilitas, kepuasan kerja dan keamanan, otonomi kerja serta kecukupan sumber daya ini semua terisi dan di jelaskan secara rinci bagaimana gambaran *QWL* ketiga subjek tersebut.

Dari ketiga subjek memiliki kesamaan tema yaitu relasi dengan orang lain kurang baik dan pengaturan emosi kurang dikarenakan fokus pada permasalahan yang ada, tidak peduli serta melupakannya dengan cara melakukan hal lain. RS dan EM belum berdamai dengan masa lalunya sedangkan YM selalu berpandangan negatif apa yang terjadi kepadanya adalah salah satu perbuatan orang lain.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi keluarga, psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi umum. Sebagai perbandingan dan bahan informasi bagi praktisi psikologi atau masyarakat tentang *Quality of work life* pada guru yang bercerai Selain itu, dalam penggunaan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*, harapannya dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai penelitian kualitatif dalam bidang psikologi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

1.1 Perlunya menggali lebih lanjut mengenai latar belakang bercerai yang lebih mempengaruhi keadaan psikologis atau finansial

1.2 Perlunya pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai *Quality of work life* pada Guru yang Bercerai untuk membandingkan apakah ada perbedaan gender dalam *QWL*.

1.3 Penelitian ini harus digunakan dalam metode kuantitatif dikarenakan *QWL* membentuk suatu gambaran yang saling berkaitan dan metode *IPA* ini harus dilakukan dengan fokus serta mendalam.

2. Bagi wanita bercerai

Menurut Mudjiran, dkk (2007) ada beberapa cara untuk mengendalikan emosi negative yaitu, berpikir positif, menghargai pendapat orang lain, bersabar dan menjadi pemaaf.

Diharapkan bisa menjadi wanita yang bisa mengatur emosi serta berpandangan positif tentang dunia luar yang selalu berdinamika. Menjadi wanita yang tidak tergesa-gesa dalam memutuskan suatu hal khususnya bercerai, sebaiknya di pikirkan lebih matang akibat yang akan di terima setelah bercerai. Subjek bisa lebih siap dengan status baru yang di anggap negatif oleh masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat melihat lebih positif dibalik status bercerai pada guru. Kondisi bercerai ini dapat menjadikan individu seorang yang sensitif, maka dari itu masyarakat diharapkan dapat lebih menyadari bahwa pandangan negatif yang ditujukan pada wanita bercerai dapat mempengaruhi *Quality of Work Life*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Nikah, talak dan cerai, serta rujuk 2012–2015. Diambil dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>.
- Biaq, E. O. (2016). Studi tentang kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering. *e-journal Ilmu Pemerintahan*, 4 (4), 1831-1840.
- Swamy, D. R., Nanjundeswaraswamy, T. S., & Rashmi, S. (2015). Quality of Work Life: Scale Development and Validation. *Internasional Journal of Caring Sciences*, Vol (8).
- DeGenova, Mary Kay & Rice, F. Philip. (2005). *Intimate Relationships, Marriages & Families*, 6th ed. New York: McGraw-Hill.
- Diener, E. & Ryan, K. (2009). Subjective well being: A general overview. *South Africa Journal of Psychology*, 39 (4), 391-406.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H.L. (1999). Subjective well being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125, 276-302.
- Ilma, Naufal. (2015). Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 82-87.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 Tentang Wajib Belajar diambil dari http://psma.kemdikbud.go.id/files/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019-2.pdf
- Purba, J., Yulianto, A. & Widyanti, E. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap *burnout* pada guru. *Jurnal Psikologi*, 5 (1), 77-87.
- Rini, Y. S. (2013). Pendidikan: Hakekat, tujuan dan proses. Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari staffnew.uny.ac.id.

- Supardi. (2012). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi. *Jurnal Formatif*, 2 (2), 111-121.
- Biggerstaff, D. (2012). Qualitative Research Methods in Psychology. Psychology Selected Papers. <http://www.intechopen.com/book/psychology-selectedpaper/qualitative-research-methods-in-psychology>
- Poerwandari, K. (2013). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.

Lampiran 1



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Number : 1206/KJ-P/FPPsi/VI/2017
Hal. : Permohonan Surat *Expert Judgement*

2 Juni 2017

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Di Jakarta

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Bella Andre Wijaya
Nomor Registrasi : 1125130041
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Tahun Akademik : 2016/2017
Untuk : Validitas Instrumen

Guna mendapatkan *expert judgement* instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul ”*Quality of Work Life terhadap pada Guru Bercerai*”

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP. 19751201 200604 2 001

Dosen Pembimbing I

Irma Rosalinda, M.Psi
NIP. 197101282005012001

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Dimensi *Quality of Work Life (QWL)*

NO	DIMENSI	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Lingkungan pekerjaan	1. Lingkungan kerja yang memotivasi	1. Bagaimana lingkungan sekolah Saudara (sosial, interaksi)? 2. Apakah lingkungan saudara memotivasi diri saudara dalam bekerja?
		2. Kondisi pekerjaan	3. Bagaimana kondisi sekolah Saudara (aman, sehat)? 4. Bagaimana keadaan setelah Saudara bercerai?
		3. Waktu untuk perawatan diri	5. Apakah Saudara bisa mengajukan waktu cuti untuk mengurus masalah pribadi atau keluarga? 6. Bagaimana Saudara mengatur waktu saat di sekolah dan urusan rumah tangga?
		4. Dukungan untuk mengembangkan diri	7. Apakah sekolah memberikan kesempatan yang cukup untuk

			mengembangkan kemampuan Saudara? (Setelah bercerai)
		5. Informasi yang berhubungan dengan kerja	8. Apakah sekolah menyediakan informasi yang cukup atas pemutusan hubungan kerja?
2	Kultur organisasi	1. Keterlibatan dalam membuat keputusan	1. Apakah saudara terlibat dalam membuat keputusan yang berpengaruh dalam sekolah?
		2. Kerjasama dari departemen lain	2. Apakah ada kerjasama antara Guru dengan tata usaha untuk mencapai tujuan?
		3. Keseragaman kebijakan upah	3. Apakah kebijakan sistem penggajian disekolah Saudara bagus?
		4. Diskriminasi	4. Apakah Saudara merasa ada perbedaan perlakuan terhadap guru pria dan guru wanita? 5. Apakah Saudara merasa ada perbedaan perlakuan terhadap guru yang berstatus dalam

			pernikahnya (belum kawin, kawin, belum kawin)?
		5. Komunikasi	6. Apakah sekolah mengkomunikasikan setiap perubahan yang terjadi?
		6. Komentar dan sugesti	7. Apakah Saudara merasa bebas untuk memberikan komentar tentang kinerja? Termasuk dalam status Ssaudara?
		7. Bangga akan pekerjaan	8. Apakah saudara bangga bekerja untuk sekolah saat ini?
3	Relasi dan kerjasama	1. Hubungan dengan rekan kerja	1. Apakah Saudara memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja? Setelah bercerai dengan status Saudara sekarang
		2. Kepemilikan terhadap sekolah	2. Apakah Saudara memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap sekolah ini?
		3. Stress tuntutan kerja	3. Apakah saudara tidak dapat melakukan kepentingan pribadi

			<p>karena tuntutan pekerjaan?</p> <p>4. Bagaimana penyesuaian dengan status dan peran Saudara yang sekarang dalam tuntutan kerja dan urusan rumah tangga?</p>
		4. Hubungan langsung dengan atasan	5. Apakah hubungan antara kepala sekolah dan guru sangat baik?
		5. Hubungan dengan subordinat	6. Apakah saudara mendapat dukungan baik dari para Guru lain? Ketika tahu tentang status Saudara?
4	Pelatihan dan pengembangan	1. Objektivitas program pelatihan	1. Apakah program pelatihan di sekolah Saudara membantu Guru untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan?
		2. Efektivitas pelatihan	2. Apakah sekolah saudara menawarkan kesempatan pelatihan yang cukup untuk mengikuti peningkatan kompetensi?
		3. Pelatihan mengenai	3. Apakah program pelatihan di sekolah bertujuan untuk

		<p>ketrampilan interpersonal</p>	<p>meningkatkan hubungan interpersonal antar guru?</p>
		<p>4. Frekuensi program pelatihan</p>	<p>4. Apakah Saudara merasa bahwa program pelatihan harus sering dilakukan?</p>
5	Kompensasi dan penghargaan	<p>1. Kompensasi yang adil</p>	<p>1. Apakah Saudara merasa diberi kompensasi yang memadai dan adil atas pekerjaan yang dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana untuk memenuhi kecukupan sehari-hari dan yang lainnya?</p>
		<p>2. Dibayar sesuai tanggungjawab</p>	<p>3. Apakah sekolah membayar gaji berdasarkan tanggungjawab di tempat kerja?</p>
		<p>3. Kinerja berdasarkan gaji</p>	<p>4. Apakah sekolah mengkaitkan gaji dengan kinerja pekerjaan Saudara?</p>
		<p>4. Promosi yang adil</p>	<p>5. Apakah kesempatan promosi diberikan sekolah secara adil?</p>

		5. Penghargaan untuk pekerjaan yang baik	6. Apakah ketika Saudara melakukan pekerjaan dengan baik, Saudara dipuji oleh atasan?
6	Fasilitas	1. Tunjangan	1. Apakah sekolah memberikan kompensasi diluar gaji yang diperoleh? (Tunjangan TKD) terpengaruh oleh status tidak?
		2. Keamanan sosial	2. Apakah sekolah memberikan manfaat jaminan sosial seperti BPJS/penggantian medis dan sebagainya?
		3. Transportasi	3. Apakah sekolah memiliki fasilitas transportasi yang baik?
		4. Tindakan keamanan	4. Apakah tindakan pengamanan yang diadopsi oleh sekolah itu baik?
		5. Aktifitas kesejahteraan	5. Apakah sekolah menyediakan kegiatan kesejahteraan yang baik?

7	Kepuasan kerja dan keamanan kerja	1. Kenyamanan dalam kerja	1. Apakah Saudara merasa nyaman dengan pekerjaan?
		2. Keamanan pekerjaan	2. Apakah pekerjaan Saudara memberikan rasa aman?
		3. Produktifitas	3. Apakah kondisi di pekerjaan Saudara memungkinkan untuk menjadi produktif sesuai dengan kemampuan? 4. Apakah ada pengaruh status Saudara untuk menjadi produktif di sekolah?
		4. Gaji puas yang sesuai	5. Apakah penghasilan Saudara setara bila dibandingkan dengan guru lain di sekolah lain?
		5. Rotasi kerja yang adil	6. Apakah prosedur rotasi pergantian guru pada tingkatan kelas bersifat objektif? 7. Apakah Status Saudara menjadi penghambat untuk mendapatkan hak

			untuk rotasi pergantian guru?
		6. Kebebasan bekerja sebagai guru untuk mengembangkan inovasi	8. Apakah Saudara merasa bahwa pekerjaan sebagai guru memungkinkan untuk mengembangkan inovasi? 9. Inovasi baru apa yang Saudara kembangkan untuk sekolah (jika Ada)?
8	Otonomi pekerjaan	1. Kemampuan untuk bekerja	1. Apakah pekerjaan Saudara memungkinkan untuk menggunakan kemampuan?
		2. Waktu yang fleksibel	2. Apakah sekolah Saudara menerapkan jam kerja yang fleksibel?
		3. Stress terhadap pekerjaan	3. Apakah Saudara merasa pekerjaan sebagai guru cukup menegangkan (berat, tertekan)?
		4. Tanggungjawab pekerjaan	4. Apakah saudara bersedia mengambil tanggungjawab tambahan dalam pekerjaan? 5. Jika saudara mengambil, itu atas dasar keinginan

			sendiri atau di atur oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas itu?
		5. Keseimbangan objektif dan fasilitas	6. Apakah di sekolah ada keseimbangan antara tujuan yang dicanangkan dan sumber daya yang ada?
9	Adekuat sumber daya	1. Saluran komunikasi	1. Apakah sekolah menyediakan berbagai saluran untuk terjadinya pertukaran informasi?
		2. Fasilitas	2. Apakah sekolah Saudara menyediakan sumber daya untuk memfasilitasi kinerja?
		3. Sistem komunikasi dalam sekolah	3. Apakah komunikasi antar komponen sekolah cukup memuaskan?

Lampiran 3

Lampiran 2

INFORM CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh Partisipan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YULIAMULYA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 54 TAHUN

1. Dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dengan sadar dan penuh tanggungjawab bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
2. Saya menyetujui diwawancara oleh Bella Andre Wijaya sebagai peneliti dalam penelitian ini.
3. Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
4. Saya juga menyetujui identitas diri disamarkan dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan dosen pembimbing, namun memperbolehkan untuk laporan penelitian.
5. Saya bersedia bila percakapan saya dan peneliti direkam kemudian dibuat transkrip dalam penelitian ini.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti



Bella Andre Wijaya

Partisipan



(.....YULIAMULYA.....)

Lampiran 2

INFORM CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh Partisipan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R.S
Jenis Kelamin : P
Usia : 29 thn

1. Dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dengan sadar dan penuh tanggungjawab bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
2. Saya menyetujui diwawancara oleh Bella Andre Wijaya sebagai peneliti dalam penelitian ini.
3. Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
4. Saya juga menyetujui identitas diri disamarkan dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan dosen pembimbing, namun memperbolehkan untuk laporan penelitian.
5. Saya bersedia bila percakapan saya dan peneliti direkam kemudian dibuat transkrip dalam penelitian ini.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti



Bella Andre Wijaya

Partisipan



Lampiran 2

INFORM CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh Partisipan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elizabeth Melunds
Jenis Kelamin : P
Usia : 28 tahun

1. Dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dengan sadar dan penuh tanggungjawab bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
2. Saya menyetujui diwawancara oleh Bella Andre Wijaya sebagai peneliti dalam penelitian ini.
3. Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
4. Saya juga menyetujui identitas diri disamarkan dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan dosen pembimbing, namun me...perbolehkan untuk laporan penelitian.
5. Saya bersedia bila percakapan saya dan peneliti direkam kemudian dibuat transkrip dalam penelitian ini.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti



Bella Andre Wijaya

Partisipan



Lampiran 4

TRANSKRIP VERBATIM YM

Partisipan : 1 (satu)
 Pertemuan : Pertama
 Tanggal : 14 Juni 2017
 Waktu : 15.00-18.00
 Durasi : 45 menit 37 detik
 Tempat : Mall Klender, Jakarta Timur

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24	A: ya kita mulai, santai aja ya bu. Saya mau wawancara. Sebelumnya kan tadi saya sudah ngasih <i>inform consent</i> yang menandakan bahwa ibu menyetujui untuk diwawancarai dan menjadi subjek dan menjadi data penelitian saya. Saya akan menanyakan hal yang kemarin sudah banyak dibicarakan. Saya mau nanya tentang lingkungan kerja ibu dulu. Jadi gini bu hmm, tolong ceritain gimana lingkungan sekolah ibu sosial dan interaksinya dan memotivasi ibu ga dalam bekerja?			
25 26 27 28 29 30 31 32 33	B: e.. gimana ya? Semangat, penuh motivasi mungkin karena lingkungan sekolah. Trus, kondusif.. saling apa ya.. saling menjaga ketertiban pembelajaran apalagi ..	Semangat, penuh motivasi, karena lingkungan sekolah Saling menjaga, jam kosong ga	Perasaan positif yang di timbulkan oleh sekolah Tindakan inisiatif	Emosi positif terhadap lingkungan sekolah Prososial terhadap rekan kerja

78 79	A: media sosialnya apa bu?			
80 81	B: di <i>facebook</i> atau <i>twitteran</i>			
82	A: kalo <i>weekend</i> ibu?			
83 84 85 86 87 88	B: <i>weekend</i> itu biasanya ikut senam masyarakat rumah, gitu aja. Selebihnya ga ada. Pada sibuk sendiri aja.	<i>Weekend</i> ikut senam masyarakat	Kegiatan senam di rumah	Waktu luang di rumah
89 90 91	A: sibuk sendiri ya. Kalo kegiatan lain adalagi ga?			
92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102	B: biasanya yasinan dan dibulan Ramadan ini kita Al-Quran..... kemudian biasanya dibulan Ramadhan sebulan sekali kumpul keluarga sama keponakan semua kumpul. Ya..... ga ada lagi.	Yasinan, baca al-Qur'an Sebulan sekali kumpul keluarga di bulan Ramadhan	Kegiatan religious saat luang Kumpul bersama kerabat saat bulan Ramadhan	Waktu luang di rumah Interaksi dengan kerabat
103 104	A: gimana kalo <i>weekend</i> tadi?			
105 106 107 108 109	B: <i>weekend</i> biasanya libur panjang dibulan desember, kita acara satu tahun pulang kampung itu aja.			
110 111 112 113	A: nah, ibu ada pekerjaan lain ga? Ibu punya sampingan selain dari guru			
114 115 116 117 118 119 120 121	B: sekarang ga ada lagi, kalo dulu masih muda masih ngajar senam gitu kan. Kalo sekarang udah engga, mungkin umur ya kesehatan juga. Jadi	Kalo dulu masih muda, masih ngajar senam sekarang udah engga	Kegiatan saat masa muda	Perkembangan fisik

122	sekarang kerja di sekolahan juga.			
123 124 125 126 127	A: ibu merasa diberi kompensasi yang memadai dan adil atas pekerjaan yang di lakukan ga?			
128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138	B: ya Alhamdulillah sih dibanding jaman dulu, guru itu gajinya tapi sesuai nilai rupiah juga kayaknya ya Alhamdulillah ya selama kita bisa memanfaatkan uang dengan baik ibu rasa sih cukup-cukup aja ya Alhamdulillah.	Kita bisa memanfaatkan uang dengan baik ibu rasa sih cukup	Memanfaatan uang untuk menjadi cukup	Bersyukur dengan keuangan
139 140 141	A: penghasilan ibu setara dengan guru lain di sekolah lain ga?			
142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162	B: sama sih, cuman pemerintah, memang keliatannya belum ini.. Ternyata kayak gaji PNS golongan 1 lebih besar ini yakan..ya ga tau juga itu aturan lain, ya alhamdulillah cukuplah. Sebulan minimum golongan 1 sama golongan 2 itu bawa minimum 7 juta udah bagus banget. Golongan satu pegawai gurulah ya, lingkungan guru ya.. minimum kan S1 golongan 3, paling engga minimum dia 8-9 juta dia bawa pulang ke rumah memang.	Ternyata kayak gaji PNS golongan 1 lebih besar ini yakan..ya ga tau juga itu aturan lain, ya alhamdulillah cukuplah Sebulan minimum golongan 1-2 bawa minimum 7 juta	Perasaan cukup dengan gaji PNS golongan 1 Kebutuhan keuangan	Bersyukur dengan keuangan Kebutuhan akan ekonomi

163 164 165	A: sekolah memiliki fasilitas transportasi yang baik ga?			
166 167 168 169 170 171 172	B: depan jalan langsung naik angkot. Alhamdulillah karena naik metromini satu kali ongkos bolak balik cuman 8.000 rupiah	Depan jalan langsung naik angkot Alhamdulillah karena naik metromini satu kali ongkos bolak balik cuman 8.000 Rupiah	Fasilitas yang mendukung Pernyataan bersyukur dapat menggunakan transportasi dengan harga 8.000 Rupiah	Transportasi di sekolah Bersyukur dengan keuangan
173 174 175 176 177	A: sekolah memberi manfaat jaminan sosial seperti BPJS/ penggantian medis dan sebagainya?			
178 179 180 181	B: iya ada, kalo dulu kan namanya askes sekarang itu namanya BPJS.	Dulu AsKes sekarang BPJS	Jaminan sosial dari pemerintah	Fasilitas sekolah
182 183 184	A: sekolah ibu menerapkan jam kerja yang fleksibel ga?			
185 186 187 188 189	B: fleksibel apalagi kalo ada pekerjaan yang belum selesai itu boleh, dari kepala sekolah boleh gitu	Kalo ada pekerjaan yang belum selesai boleh dari kepala sekolah	Melanjutkan pekerjaan di rumah	Fleksibilitas waktu
190 191 192 193 194	A: sekolah menyediakan berbagai saluran untuk terjadinya pertukaran informasi ga bu?			
195 196 197 198 199 200 201 202	B: lancar, kita karena apalagi dengan teknologi sedemikian canggihnya ada grup tuh kan. Kalo dulu kan kita nunggu pengumuman surat edaran, kalo sekarang	Teknologi canggih, dulu nunggu pengumuman	Alat komunikasi yang berkembang	Kemudahan alat komunikasi dalam bekerja

203	engga. Dari atasan			
204	sana ngirim WA ngirim			
205	WA kita jadi cepet kan,			
206	lancar.			
207	A: lingkungan ibu			
208	memotivasi diri dalam			
209	bekerja ga bu?			
210	B: ya mungkin pola	Pola pikir saya	Membenarkan	Bias
211	pikir saya mungkin ga	mungkin ga	gagasannya	konfirmasi
212	seperti orang-orang	seperti orang-	sendiri	
213	dilingkungan saya	orang		
214	kerja di bank, pengen			
215	jadi .. ga tau kenapa			
216	kan kalo guru			
217	pahalanya banyak			
218	katanya gitu, bisa			
219	ambil butiran di anak			
220	murid. Setiap hari kita			
221	ngobrol sama anak-			
222	anak ya kan kemudian			
223	anak kecil bikin kita			
224	apa ya, sehat terus kali			
225	ya Karena keturunan			
226	juga banyak guru			
227	yakan, keturunan ibu.			
228	Ya mau ga mau ibu			
229	ngikutin			
230				
231	A: ada diskriminasi			
232	perbedaan perlakuan			
233	terhadap guru pria dan			
234	wanita ga?			
225	B: diskriminasi sih	Diskriminasi ga	Kondisi dalam	Hubungan
226	sebenarnya ga ada kita	ada, semua adil,	hubungan	baik dengan
227	semua adil, damai,	damai, aman,	pekerjaan	rekan kerja
228	aman, tenang ga ada	tenang ga ada		
229	masalah. Disebabkan	masalah		
230	semua konstitusi yang			
231	ada, ada ketentuan			
232	bahwa guru ini ga			
233	boleh begini ga boleh			
234	begini, ada aturan			
235	mainnya bagaimana			
236	guru itu harus			

237	berhubungan sosial			
238	dengan temannya dan			
239	dengan atasannya,			
240	anak murid dengan			
241	orang tua murid			
242	A: kalo status?			
243	B: itu kayaknya ada			
244	deh kalo di sini mah			
245	A: ada kerjasama			
246	antara guru dengan tata			
247	usaha untuk mencapai			
248	tujuan ga bu?			
249	B: ada kalo untuk			
250	mencapai tujuan,			
251	cuman kultur di sini			
252	rata-rata biasa ya, ga			
253	ada masalah mungkin			
254	individu. Individu itu	Individu banyak	Pandangan	Stereotipe
255	banyak permasalahan,	permasalahan,	guru harusnya	seorang guru
256	guru itu bukan	guru itu bukan	seperti	
257	malaikat mungkin	malaikat	psikolog	
258	mestinya guru itu	mestinya guru	seperti	
259	seperti psikolog dia	seperti psikolog	malaikat tanpa	
260	membina orang lain		kesalahan	
261	tapi kenyataannya kan			
262	ketika interaksi guru			
263	dengan guru terlihat			
264	bahwa kita manusia			
265	biasa yang engga			
266	sempurna. Ternyata ga			
267	se-sempurna ketika			
268	kita ngajar, kayaknya			
269	kita sumber dari segala			
270	sumber sama bias			
271	seperti itu aja. Kalo			
272	kita kumpul seperti			
273	manusia pada dasarnya			
274	aja.			
275	A: tadi kita sampe ke			
276	individu tadi ya bu,			
277	yang masalahnya.			
278	Masalah kaya gimana			
279	sih maksudnya?			

280	B: biasanya tentang			
281	suatu pendapat gitu, itu			
282	biasanya diantara kita			
283	ya kita tuh. Ga mau	Ga mau liat ada	Perasaan iri	Iri terhadap
284	liat ada orang yang	orang yang	terhadap	rekan kerja
285	menonjol. Jadi,	menonjol	kemampuan	
286	akhirnya biarkan saja			
287	di-inikan. Biasanya			
289	dalam selisih pendapat	Selisih pendapat	Terdapat	Hubungan
290	gitu aja. Selisih	dalam hal apa	perselisihan	sosial yang
291	pendapat dalam hal	aja	pendapat	buruk
292	apa aja. Itu seringkali			
293	emang suka ini, tapi	Langsung	Kepala	Figur otoritas
294	langsung di-ini sama	<i>dihandle</i> sama	sekolah	
295	kepala sekolah. Jadi	kepala sekolah	mengatasi	
296	langsung bisa <i>dihandle</i>		masalah	
297	sama kepala sekolah.			
298	A: yang <i>dihandle</i>			
299	kepala sekolah itu			
300	yang gimana?			
301	B: misalnya buru-buru			
302	gabisa menyelesaikan			
303	tentang nilai, biasanya			
304	kenapa anak kelas 4 ga			
305	boleh dikasih nilai			
306	dibawah 70 kemudian			
307	kenapa? Kemudian			
308	kenapa budi pekerti ga			
309	boleh "C" minimal			
310	"A" atau "B" itu			
311	kepala sekolah yang			
312	<i>nge-handle</i> . Trus			
313	kepala sekolah juga			
314	yang <i>nge-handle</i>			
315	ketika guru ditugasin			
316	keluar, ke dinas luar,			
317	penataran dan seminar			
318	itu ga pernah ga			
319	terselesaikan semua			
320	masalah di sekolah ini			
321	selesai dengan			
322	sendirinya ketika	Semua masalah	Masalah	Figur otoritas
323	kepala sekolah udah	di sekolah	sekolah	
324	maju. Kalo kerja	selesai ketika	selesai dengan	

325 326 327 328 329 330 331 332	dipemerintahkan kan kita ga boleh ini, jadi nunggu perintah dari atasan. Kecuali hal hal yang ini, kita harus empati harus bisa mengerjakan sendiri pekerjaannya begitu.	kepala sekolah maju	kepala sekolah	
333 334 335	A hubungan kepala sekolah dengan guru sangat baik?			
336 337 338 339	B: iya baik, menurut ibu. Hubungan antara atasan dan bawahan cukup lancar.	Hubungan antara atasan dan bawahan lancar	Interaksi antar jabatan yang rendah dan tinggi	Hubungan yang baik antar jabatan di sekolah
340 341 342 343 345	A: program pelatihan di sekolah ibu membantu guru untuk memiliki ketrampilan yang dibutuhkan ga?			
346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369	B: ya, baguslah satu. Ya seperti yang saya bilang kita kan harus sesuai pemerintah terus menerus mengeluarkan metode sistem pembelajaran dan pengajaran makanya diadakan penataran itu kan, semua guru ditatar kembali apakah yang selama ini diajarkan itu sesuai prosedur ga dari pemerintah, sesuai dengan aturannya ga. Oh ternyata sesuai gitu kan. Kemudian ternyata penataran juga dilakukan ketika sebuah sistem itu dilakukan kalo di sekolah, ini sudah jadul udah ketinggalan	Semua guru di tatar kembali sesuai prosedur atau tidak	Seluruh guru mendapatkan penataran	Taat pada aturan pemerintah

370	jaman. Ini ga sesuai			
371	dengan masa			
372	reformasi, ketinggalan			
373	jaman, dirubahlah	Ga sesuai	Perubahan	Kebijakan
374	kayak baru-baru ini	dengan masa	peraturan oleh	pemerintah
375	kita kembali ke	reformasi,	pemerintah	
376	kurikulum 13, jadi	dirubah		
377	kurikulum 13	kurikulum 13		
378	kemudian kelas 1, 2			
379	dan 3 hanya olahraga,			
380	bahasa inggris dan			
381	agama itu sendiri			
382	gabisa disangkutpautin			
383	kan kalo IPA bisa			
384	dihubungin dengan			
385	Bahasa Indonesia			
386	dengan IPS gitu. Kalo			
387	kemaren sesuai dengan			
388	temen-temen penataran			
389	itu kembali ke			
390	kurikulum 13,			
391	kemudian hanya	Kembali ke	Peraturan	Kebijakan
392	pelajaran agama dan	kurikulum 13,	yang telah di	pemerintah
393	Bahasa inggris sama	pelajaran agama	tetapkan oleh	
394	olahraga itu terpisah	dan Bahasa	pemerintah	
395	sendiri jadi gabisa	inggris, olahraga		
396	digabungin sama	terpisah		
397	pelajaran lain.			
398	A: ibu kan di sini			
399	pernah pindah kerja,			
400	tolong ceritain dong bu			
401	itu gimana?			
402	B: sebelum menikah			
403	sebenarnya ibu tinggal			
404	di pasar minggu yak			
405	an, didaerah pasar			
406	minggu. Sekeluarga			
407	kita tinggal di sana,			
408	dari kecil kita pindah-			
409	pindah. Dari kecil kita			
410	di lenteng agung ya,			
411	sebelum menikah nih.			
412	Terus orang tua beli			
413	rumah di depan			

414	pombensin <i>Volvo</i> , itu			
415	ada rumah tuh, tukang			
416	jaket sama gedung			
417	rumah kita juga. Beli			
418	rumah di tempat			
419	khusus tempat becak,			
420	pas mau belokkan			
421	UNAS tuh, bengkel			
422	Cina, sekarang udah			
423	digusur pemerintah			
424	akhirnya tahun 76,			
425	bapak jadi pimpinan			
426	kepala pajak ditanjung			
427	priuk, kita pindah			
428	kesana dijalan yos			
429	sudarso, komplek			
430	cempaka deket polres			
431	priuk. Kemudian tahun			
432	82 bapak pensiun,			
433	pindah lagi ke rumah			
434	ini, karena rumah ini			
435	udah dari dulu ya kan.			
436	Nah terus pensiun, ibu			
437	menikah tahun, kuliah			
438	di IKIB, menikah 1986			
439	kemudian beli rumah			
440	lah di Depok sampe			
441	dengan di Depok 98,			
442	ibu kembali lagi ke			
443	rumah pusat ke orang			
444	tua ceritanya, karena			
445	ibu tinggal di depok itu			
446	rumah dijual. Ibu ga			
447	mau karena udah balik			
448	lagi, disitu ibu mulai			
449	ngajar, ngajar, ngajar,			
450	di SD XX ngajar di			
451	olahraga, kemudian			
452	ibu pindah, sempet			
453	pindah di depan ini			
454	nih, disebrang. Trus			
455	pindah lagi kepasar			
456	minggu lagi, yaudah			
457	terakhir ampe sekarang			

458 459 460 461 462 463 464 465 466	pindah lagi ya kerja di sini tuh tahun 2005 ya sampe sekarang. Dulu kerjanya jadi guru juga di SD XX tahun 1997/98 setelah itu di SD YY di sini, jadi dua kali dong.	Dulu kerjanya jadi guru juga di SD XX setelah itu di SD YY	Pengungkapan pernah menjadi guru di SD XX	Pengalaman bekerja
467 468 469	A: menurut ibu SD XX sama SD YY kondisinya gimana?			
470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484	B: kalo kondisi sih, lebih luas di sini, di kota di sini, kalo di sana karena ada tetangga kali ya dekat rumah jadinya yang sekolah banyak tetangga, jadi kita bener, bener bener ini kekeluargaan bener bener terasa sekali kalo kita ini, kalo di sini kan kita ga ada yang kenal, di sini lebih leluasa aja jangkauannya gitu aja sih.	Di sana ada tetangga dekat rumah, kekeluargaannya terasa	Perasaan kekeluargaan dengan tetangga karena rumah berdekatan	Hubungan sosial yang baik dengan tetangga
485 486 487	A: kalo kondisi di ruang kerjanya gimana?			
489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500	B: sama aja kok kondusif, cuman kalo sekarang karena anaknya lebih muda-muda kita mungkin jadi lebih banyak diem daripada jadi anak muda lebih, mereka lebih menonjol dari yang tua gitu kan apalagi orang tuanya cuman 3 biji, 4 biji	Mereka lebih menonjol dari yang tua gitu	Perasaan kecil hati dalam bersosial	Tidak percaya diri dalam lingkungan kerja

501	gitu kan. Kalo dulu			
502	kan orang tua semua			
503	gitukan, kalo di sini ya	Kalo di sini mau	Tindakan	Adaptasi di
504	mau ga mau kita	ga mau ngikutin	mengikuti hal	lingkungan
505	ngikutin yang muda.	yang muda	yang	kerja
506	Sama aja, kita yang		dilakukan	
507	namanya guru kan juga		orang muda	
508	<i>attitude</i> ga boleh			
509	sembarangan ga boleh			
510	macam macam,			
511	pemeliharaan alat-alat			
512	sekolah dengan baik,			
513	kemudian sopan, sama			
514	di sana juga kayak			
515	gitu. Ya mungkin			
516	perbedaannya di sana			
517	banyak senior semua			
518	gitu, di sini kan senior			
519	kan cuman berapa? 4			
520	orang, selebihnya anak			
521	muda semua (tertawa)			
522	jadi kita dengerin			
523	mereka cerita, uh			
524	rame. Mungkin gitu			
525	aja perbedaannya kita	Perbedaannya	Pernyataan	Interaksi
526	dengerin cerita kalo di	kita dengerin	bahwa	sosial di
527	sana berbagi cerita	cerita kalo di	terdapat	tempat kerja
528	karena seumur, kalo di	sana berbagi	perbedaan	
529	sana kita sebagai	cerita karena	cara	
530	kayak gimana ya, di	seumur	berinteraksi di	
531	“tua”-in gitu ya. Ya		tempat kerja	
532	sebagai tim pengamat		saat ini	
533	aja kali ya tapi sama			
534	sama enak,			
535	kekeluargaannya.			
536	A: kondisi sekolah ibu			
537	gimana? Aman dan			
538	sehat ga?			
539	B: kelihatannya lebih	Kelihatannya	Hubungan	Budaya dalam
540	akrab yang sekarang,	lebih akrab yang	yang lebih	interaksi
541	kalo dulu masih ada	sekarang, kalo	akrab saat ini	sosial
542	toto kromo-nya lebih	dulu masih ada	dibanding	
543	ini sih, kita ga bisa	toto kromo-nya	masa lalu	
544	familier, kalo anak		yang masih	

545	muda kan “ <i>hey, hey</i> ”		memiliki tata krama	
546	ya akrab, kalo dulu ya			
547	jaga jarak gitu. Kalo			
548	sekarang lebih santai,			
549	kalo dulu aja kita harus	Kalo dulu aja	Kebiasaan	Budaya dalam
550	tunggu yang tua. Kita	kita harus	memulai	interaksi
551	ngobrol, kalo yang tua	tunggu yang tua.	pembicaraan	sosial
542	ga ngobrol kita diem.	Kita ngobrol,	dengan	
543	Ada yang lebih tua lagi	kalo yang tua ga	mendahulukan	
544	tuh sebelumnya, kita	ngobrol kita	orang dengan	
545	diem. Kalo sekarang	diem	usia lebih tua	
546	engga, anak muda		berbicara	
547	cuek aja, beda sama			
548	yang dulu kita ngikutin			
549	aja. Kita dulu di sana			
550	walaupun			
552	kekeluargaan juga di			
553	sana ga banyak			
554	ngomong kita cuman			
555	ga usil dulu, orang			
556	dulu ga <i>rumpies</i> orang			
557	orang dulu. Kalo			
558	sekarang mereka ga			
559	mau diusilin tapi			
560	ngusilin yang tua,			
561	ngerti ga? Mereka			
562	bebas mau apa aja,	Mereka bebas	Pandangan	Batasan
563	kamu jangan ini, ini	mau apa aja, ini	guru muda	interaksi di
564	emang dunia kita dunia	emang dunia	bebas	lingkungan
565	anak muda, kesannya	kita dunia anak	melakukan	sekolah
566	gitu. Kita yang anak	muda, kesannya	apapun dan	
567	tua harus, ngobrol	gitu. Kita yang	berinteraksi	
568	sedikit ama anak laki-	anak tua harus,	dengan	
569	laki langsung aneh.	ngobrol sedikit	siapapun,	
570	Yaudah akhirnya diem	ama anak laki-	berbeda	
571	gitu, ga ini. Ga egois	laki langsung	dengan guru	
572	juga, kalo dalam hal	aneh akhirnya	tua	
573	ini apa ya? Interaksi	diem gitu,		
574	sosial mereka lebih			
575	egois. Dulu ada sopan	Dulu ada sopan	Kondisi	Budaya dalam
576	santunnya itu terasa	santunnya itu	hilangnya	interaksi
577	banget. Kalo sekarang	terasa banget.	sikap sopan	sosial
578	kita kayak ga	Kalo sekarang	yang dimiliki	
579	diperhatiin, kalo dulu		guru muda	

580	kan “ <i>sehat bu?</i> ” tata	kita kayak ga	terhadap guru	
581	karma nanya-nanya	diperhatiin	tua saat ini	
582	sopan santun. Kalo			
583	sekarang itu kamu			
584	kamu ya saya, saya			
585	udah sampe kayak			
586	gitu.			
587	A: maksudnya ke			
588	egoisnya itu gimana?			
589	B: kayaknya sih kalo	Kalo dilihat	Gagasan yang	Bias
590	di lihat, keterikatannya	keterikatannya	diakui diri	konfirmasi
591	ga ada. Ya emang sih	ga ada, kayak	sendiri	terhadap
592	kalo dilihat tapi kayak	kurang dulu		lingkungan
593	kurang. Kalo dulu sih	terasa		
594	ya terasa, gitu kan.			
595	Terasa sekali, ya			
596	mungkin dulu rumah			
597	deket sama sekolah			
598	kemudian orang tua			
599	ibu kenal semua,			
600	karena orang tua ibu di			
601	sini juga. Jadi mungkin			
602	anak ibu yang mau jadi			
603	guru prakteknya disitu	Guru prakteknya	Keinginan	Harapan
604	situ juga, gausah jauh	disitu-situ juga,	yang terbaik	
605	jauh. Gausah naik	gausah jauh-jauh	untuk anak	
606	kereta ini itu apa. Kita			
607	udah <i>manage</i> anak	Kita udah	Mengatur	Peran Ibu
608	anak untuk kesana.	<i>manage</i> anak	kegiatan anak	
609	Maksimal kan daerah	anak untuk		
610	Tanjung Barat.	kesana.		
611	A: yang dimaksud			
612	<i>senior</i> itu gimana?			
613	B: sebenarnya yang			
614	<i>senior</i> itu yang udah			
615	lama, ga ada yang	Senior udah	Penyebutan	Labeling diri
616	bilangin <i>senior</i> .	lama, di	diri sebagai	
617	Cuman dibahasain-nya	bahasainnya	<i>senior</i>	
618	begitu kalo dulu.	begitu		
619	Mungkin pangkatnya			
620	golongan 4, mungkin			
621	dia ngerasa ini,			
622	ngerasa sudah tua-lah,			
623	sudah lebih pinter,			

624	lebih pengalaman, jadi			
625	ga ada istilah <i>senior</i>			
626	<i>senior</i> , kalo			
627	dipemerintahan ga ada			
628	seperti itu, semua sama			
629	seperti pegawai,			
630	cuman yang ngebedain			
631	kan pendapatan trus			
632	pelayanan dari kepala			
633	sekolah.			
634	A: pernah kerja selain			
635	guru ga?			
636	B; oh pernah, dulu	Dulu sempet	Pengalaman	Pengalaman
637	sempet waktu pas	waktu pas tahun	bekerja di	kerja
638	tahun berapa itu...	berapa itu...	asuransi	
639	diasuransi deh	diasuransi deh	Jiwasraya	
640	kayaknya, asuransi	kayaknya,		
641	jiwasraya, tahun	asuransi		
642	berapa ya? nyibukkin	jiwasraya,		
643	aja itu karena ... itu			
644	masih saudara, yang			
645	belokkan itu kan ada			
646	asuransi yang			
647	belokkan UNAS disitu.			
648	Terus nyari lima aja,			
649	yaudah bapaknya			
650	anak-anak dimasukkin			
651	trus anak ibu sendiri			
652	dimasukkin, itu aja. Ga			
653	ada mungkin ibu ga			
654	siap karena ternyata			
655	kerja di bukan			
656	pemerintah, ibu			
657	mungkin Allah sudah			
658	menunjukkan ibu kerja	Mungkin Allah	Pernyataan	Bersyukur
659	di sini dipemerintahan	sudah	bahwa bekerja	
660	ga di swasta. Kalo di	menunjukkan	di	
661	swasta ibu udah abis	ibu kerja di sini	pemerintahan	
662	sama pegawai-pegawai	ga di swasta	adalah	
663	cowok, ternyata		petunjuk	
664	perempuan itu harus		Allah	
665	hati-hati karena di			
666	kantor swasta itu lebih	Kalo di swasta	Keyakinan	Stereotipe
667	ganas, dibanding di	ibu yakin	bahwa laki-	negatif

668	pemerintahan kalo	banyak yang	laki di kantor	
669	pemerintahan kita	wow keren	swasta suka	
670	takut berbuat apa ya,	modus, dibuat	menggoda	
671	melanggar kode etik	itu perempuan	perempuan	
672	sebagai pegawai. Kalo	supaya tertarik		
673	di swasta ibu yakin	dengan dia. Ga		
674	banyak yang wow	peduli		
675	keren modus, dibuat	perempuan itu		
676	itu perempuan supaya	beristri atau		
677	tertarik dengan dia. Ga	<i>single parent</i> ,		
678	peduli perempuan itu			
679	beristri atau single		Pandangan	Pandangan
680	parent, kalo pegawai	Kalo pegawai	bahwa	negatif
681	swasta itu bahaya. Ibu	swasta itu	pegawai laki-	terhadap
682	gabisa kerja seperti itu	bahaya.	laki di kantor	pegawai laki-
683	karena ga ada sopan		swasta	laki di kantor
684	santun. Kalo		berbahaya	swasta
685	dipemerintahan lebih			
686	santun, main manggil-		Kebiasaan	Sopan dalam
687	manggil aja. Mungkin	Ibu gabisa kerja	bersikap	bekerja
688	karena kita terbiasa di	seperti itu	sopan dalam	
689	lingkungan yang baik.	karena ga ada	lingkungan	
690	Jadi seperti biasa itu.	sopan santun	kerja	
691	A: asuransi itu kerjaan			
692	sampingan atau tetap?			
693	B: itu kerjaan	Itu kerjaan	Pekerjaan	Pengalaman
694	sementara, cuman 6	sementara,	sementara	Kerja
695	bulan diajak temen.	cuman 6 bulan	selama 6	
696	Daripada nungguin	diajak temen	bulan yang	
697	anak ampe kering,		dilakukan atas	
698	masak juga engga. Kan		ajakan teman	
699	dulu catering cuman			
700	5000 perak lho, itu			
701	tahun 1980.			
702	A: kondisi pekerjaan			
703	ibu memungkinkan			
704	untuk menjadi			
705	produktif sesuai			
706	dengan kemampuan			
707	ga?			
708	B: guru selalu			
709	produktif, karena			
710	memberikan motivasi,			
711	membangun dan			

712	membina dan selalu			
713	baru. Bukan pekerjaan			
714	yang kemaren, jadi			
715	langsung kita hadapin.			
716	Ya produktif, setiap	Ya produktif,	Kegiatan	Produktivitas
717	hari bikin anak-anak	setiap hari bikin	produktif	kerja
718	sehat, terkenang-	anak-anak sehat	yang	
719	kenang. Ilmu tiap hari		membuat	
720	berubah terus.		siswa sehat	
			setiap hari	

Partisipan : 1 (satu)
 Pertemuan : Kedua
 Tanggal : 15 Juni 2017
 Waktu : 13.00-15.00
 Durasi : 39 menit 59 detik
 Tempat : SD (daerah Jakarta Selatan)

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
721 722 723 724	A: iya, ibu kemaren kita abis wawancara, nah ini saya lanjutkan saja ya bu.			
725 726 727 728	B: iya, langsung aja kamu gausah sungkan-sungkan. Santai aja kita kan udah sering ketemu			
729 730 731 732 733	A: oke, baik. Program pelatihan di sekolah ibu membantu guru untuk memiliki ketrampilan yang di butuhkan ga?			
734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754	B: oh iyaa.. untuk memperbaharui metode metode dan mencerdaskan kembali trus apa ya, jadi lebih kreatif, tidak <i>monoton</i> , ga membosankan, makanya dibuat lah penataran. Itu nanti kan dibuat tuh untuk seluruh Indonesia, kita bisa tuker pikiran. Pendapat guru pasti berbeda beda. Itu disebutnya komunikasi antar guru, wilayah, provinsi, kota. Itu rutin, tiap tahun pasti penataran. Eh engga deng, kalo kurikulum itu tiga tahun sekali.	Untuk memperbaharui metode-metode dan mencerdaskan kembali trus apa ya, jadi lebih kreatif, tidak <i>monoton</i> , ga membosankan, makanya dibuat lah penataran	Penataran dilaksanakan agar metode pembelajaran pada guru dapat dibuat baru, mencerdaskan kembali, lebih kreatif, tidak monoton dan membosankan	Program pelatihan pada guru

755 756 757 758	A: menurut ibu, program pelatihan harus sering di lakukan tidak?			
759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798	B: harus itu. Apalagi dulu wah banyak, ya dulu-dulu sih sering. Sekarang itu ga ada sama sekali. Karena saya guru olahraga, yang dikirim itu guru kelas, jarang yang guru olahraga. Kalo untuk olahraga itu kita latihan angkat besi, berenang, banyak ketemu atlit-atlit ganteng-ganteng (tertawa) dan kebanyakan cowo. Yang ibu ikutin itu anggar, basket. Cuman yang belum jadi wasit aja. Kalo jadi wasit kan harus ujian dan minta izin, nanti kita jadi anggota wasit se-DKI minimal. Biasanya kalo ada lomba kita dipanggil trus dibayar, lumayan buat penghasilan sampe pensiun itu masih dipake itu, cuman sekarang belum kesampean. Banyak penataran yang ibu ikutin dulu. Tentang induksi kemudian, kalo pplb udah pasti dong, guru itu <i>quality</i> . Kualitas seorang guru itu dilihat ketika dia sudah mengikuti S1 tapi itu belum tentu	Cuman sekarang belum kesampean Ketika dia sudah mengikuti S1 tapi itu belum tentu menentukan	Sesuatu yang belum tercapai Penilaian pemerintah atas kualitas guru bukan hanya dilihat	Harapan Penilaian kualitas guru

799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810	menentukan kualitas seorang guru, ketika dia sudah mengikuti pplb, program pelatihan keguruan. Itu selama dua minggu kalo gasalah ya. Kita tiap hari di tes, praktek ngajar. Dilihat pemerintah disitu di liat, guru berkualitas itu pplb.	kualitas seorang guru, ketika dia sudah mengikuti pplb, program pelatihan keguruan. Dilihat pemerintah disitu di liat, guru berkualitas itu pplb.	dari gelar sarjana namun berdasarkan keikutsertaannya dalam program pelatihan keguruan PPLB.	
811 812 813 814	A: sekolah membayar gaji berdasarkan tanggung jawab di tempat kerja ga bu?			
815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842	B: iya sesuai cuman kadang sih ada yang ribet cape sih engga, kita ketemu sama murid apalagi guru olahraga kalo dikelaskan itu di semua mata pelajaran ada. Kalo olahraga ya olahraga aja. Modalnya cuman tenaga aja, badan sehat dan kuat itu aja jadi guru olahraga. Kalo guru kelas lumayan cape juga. Kamu bayangin satu kelas ada 30 anak, kalo ada 7 pelajaran berarti 210 lembar yang harus dia koreksi. Kalo <i>remedial</i> setiap pelajaran. Itu berat banget. Kalo gabisa <i>me-manage</i> dia pasti kelimpungan itu. Tapi sampai saat ini ibu belum pernah ngeliat guru stress karena gabisa <i>me-manage</i>	Tapi sampai saat ini ibu belum pernah ngeliat guru stress karena gabisa <i>me-manage</i>	Pandangan bahwa belum ada guru yang tertekan karena tidak bisa mengatur pekerjaan	Emosi positif pada guru

843	yakan, lancar lancar aja.	yakan, lancar lancar aja		
844 845	A: ibu bangga bekerja untuk sekolah ga?			
846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860	B: emang kalo guru harus jadi hobi pertama, ya ga boleh terpaksa jadi guru. Dia tahu betul jadi guru sumber dari pada sumber pertanyaan dari seorang anak. Bahwa guru adalah malaikat, didunianya. Guru adalah tempatnya bertanya, guru adalah tempatnya menyimpan, guru adalah tempatnya memberi, gitu.	Ga boleh terpaksa jadi guru. Bahwa guru adalah malaikat, di dunianya.	Perasaan tanpa paksaan untuk menjadi guru Pandangan bahwa guru dianggap sebagai malaikat	Ikhlas Stereotipe seorang guru
861 862	A: kayak <i>passion</i> gitu ya bu?			
863	B: iya bisa juga			
864 865 866 867	A: ini bu saya mau membahas tentang rumah tinggal, sama anaknya itu ikut ibu.			
868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885	B: karena ibu <i>single parent</i> , tahun 1998 itu anak ibu yang cowok dibawa mbahnya di depok, kebetulan kan kakeknya kepala stasiun depok tinggal di sana depok baru. Yang perempuan tinggal-lah di sini sama orang tua, karena kita tinggal di rumah orang tua keluarga. Setelah orang tua meninggal itu rumah mau dijual, direbutin. Padahal wasiatnya ini rumah jangan dijual, karena	Karena ibu <i>single parent</i>	Penyebutan diri sebagai <i>single parent</i>	Labeling diri

886	adek belum ada rumah,			
887	satu. Kemudian ini kan			
888	rumah di Jakarta, apa-			
889	apa udah mahal,			
890	gunakan untuk			
891	pertemuan keluarga			
892	atau apa. Tapi kan dari			
893	sebelas sodara itu kan			
894	beda-beda, akhirnya			
895	rumah itu dijual-lah,			
896	ibu waktu itu belum			
897	siap karena rumah di			
898	Jakarta mahal dong.			
899	Sedangkan kerja di			
900	sana, yasudah kita			
901	ngontrak deh. Sambil			
902	membangun rumah			
903	yang sudah disiapkan			
904	tanah kan. Karena			
905	boros juga walaupun			
906	kita punya rumah juga,			
907	akhirnya kita ngontrak			
908	dideket rumah juga.			
909	Yaudah ampe sekarang			
1000	sama anak perempuan.			
1001	Kalo cowok udah			
1002	daridulu sepertinya			
1003	udah terbiasa sama			
1004	mbahnya, paling ya			
1005	mampir-mampir gitu			
1006	kan. Ga enak kan			
1007	karena ibu gapunya			
1008	rumah. Itu aja			
1009	semenjak orang tua ibu			
1010	meninggal, tapi sering			
1011	main tapi ga tinggal di			
1012	rumah. Kalo di rumah			
1013	neneknya kan enak			
1014	lingkungannya dan			
1015	rumahnya ada kamar			
1016	satu satu. Kalo di sini			
1017	kan masuk kedalam			
1018	kampung, kalo di sana			
1019	kan dipinggir jalan raya			

1020	deket komplek, mereka			
1021	terbiasa di sana. Dia ga			
1022	mau yang masuk gang.			
1023				
1024	A: ibu ada kepikiran			
1025	untuk nikah lagi ga?			
1026	B: ga ada, sebenarnya	Ibu ga suka sama	Perasaan tidak	Emosi negatif
1027	ibu gasuka sama bapak-	bapak-bapak.	suka dengan	
1028	bapak. Ibu kayak	Ibu kayak	laki-laki yang	
1029	trauma. Kayak udah	trauma	sudah tua	
1030	sebel (tertawa), ga tau		karena	
1031	ya. Mungkin Allah		pengalaman	
1032	sudah menakdirkan ibu		traumatik	
1033	sebagai perempuan			
1034	yang dingin kali ya.			
1035	Kalo liat yang muda			
1036	gapapa, ibu berani, kalo	Kalo liat yang	Perbedaan	Batasan interaksi dengan orang lain
1037	ngeliat yang bapak	muda gapapa,	sikap lebih	
1038	bapak, ibu jadi diem	ibu berani, kalo	berani	
1039	gini. Udah kayak mesin	ngeliat yang	berhubungan	
1040	otomatis, ketemu aliran	bapak bapak, ibu	dengan laki-	
1041	positif, ibu jadi aliran	jadi diem gini.	laki muda	
1042	negatifnya, <i>cep</i> , diem		dibanding	
1043	ga bergeming ada		laki-laki tua	
1044	bapak bapak, ibu masa			
1045	bodo. Kalo sama anak	Ada bapak	Perbedaan	Batasan diri dalam bersikap
1046	muda, ibu perhatian ibu	bapak, ibu masa	sikap lebih	
1046	yang ngajak ngobrol	bodo. Kalo sama	perhatian pada	
1047	jadi, terbiasa ibu biasa	anak muda, ibu	laki-laki muda	
1048	menonjol dikeluarga ya	perhatian ibu	dibanding	
1049	gimana, ga ada pikiran	yang ngajak	laki-laki tua	
1050	menikah. Mungkin	ngobrol		
1051	karena dulu setelah itu			
1052	diisi kuliah terus,	Ibu biasa	Peran yang	Figur otoritas di keluarga
1053	belum ngurusin orang	menonjol di	besar dalam	
1054	tua. Ibu emang senang	keluarga ya	keluarga	
1055	di <i>fitness</i> , jadi emang	gimana		
1056	sibuk. Mungkin ibu di			
1057	rumah dimanja, ga	Ibu emang	Kegiatan yang	Interest/Minat/Hobby
1058	kayak yang lain harus	senang di <i>fitness</i> ,	digemari yaitu	
1059	ini itu. Kalo dulu ibu		<i>fitness</i>	
1060	punya suami kan di	Mungkin ibu di		
1061	rumah ada pembantu.	rumah dimanja,	Mendapat	Kebiasaan di rumah
1062	Jadi biasa enak,		perlakuan	

1063	sekarang ibu ngontrak	ga kayak yang	istimewa,	
1064	ga enak, di enak	lain harus ini itu.	tidak perlu	
1065	enakkin aja gitu.		melakukan	
1066	Karena dulu terbiasa		berbagai tugas	
1067	dilayanin gitu.		di rumah	
1068	Herannya kalo soal			
1069	materi ibu ga aneh,			
1070	punya duit gapunya			
1071	duit ibu biasa aja ga ini.			
1072	Mungkin hidup	Mungkin hidup	Perasaan	Kebutuhan
1073	dilingkungan yang	di lingkungan	cukup atas apa	kasih sayang
1074	penuh kasih sayang ya,	yang penuh	yang dimiliki	
1075	kita ngerasa ga	kasih sayang ya,	karena	
1076	kekurangan. Orang tua	kita ngerasa ga	mendapatkan	
1077	makan dimeja barengan	kekurangan.	kasih sayang	
1078	itu selalu ada, ya		dari keluarga	
1079	Alhamdulillah bapak			
1080	kan dulunya orang			
1081	yang lumayan lah			
1082	kedudukan juga jadi ya.			
1083	Dan Alhamdulillah			
1084	Allah ga ngasih <i>shock</i> ,			
1085	orang-orang kan dari			
1086	ngontrak dulu baru			
1087	punya rumah. Kalo ibu			
1088	kan engga, dari punya			
1089	rumah trus ke ngontrak.			
1090	Seneng dulu baru			
1091	(tertawa) ..kebalik. kalo			
1092	orang- orang kan udah			
1093	dari dulu. Orang-orang			
1094	cerita sana sini, lah ibu			
1095	mah dari jaman <i>Mc</i>			
1096	<i>Donald</i> pertama di			
1097	sarinah ibu udah			
1098	duluan. Nonton			
1099	bioskop, dulu diancol			
1100	ada <i>drive in</i> bawa			
1101	mobil sendiri kita.			
1102	SMA ibu pacarannya			
1102	dianter mobil <i>civic</i> , ya			
1103	kamu naik motor ya ga			
1104	aneh. Kok make motor.			
1105	Ibu tuh dulu			

1106	dilingkungan			
1107	orangkaya mungkin ini			
1108	ini. Jadi ngeliat orang			
1109	ibu biasa aja. Enggalah,	Ibu ngerasa	Perasaan	Bersyukur
1110	malah ibu ngerasa	cobaan yang	menikmati	
1111	cobaan yang dikasih	dikasih Allah	ujian yang	
1112	Allah nikmat banget,	nikmat banget	diberikan	
1113	ibu malah ngerasa oh		Allah	
1114	gini ya kalo kena			
1115	digigit nyamuk, gatel.			
1116	Kalo ga ada AC			
1117	gimana, yaudah			
1118	nikmatin aja. Orang-			
1119	orang paling malu			
1120	untuk cerita. Dulu			
1121	emang dulu cerita,			
1122	rumahnya di mana,			
1123	kontraktor kan			
1124	istilahnya kalo			
1125	ngontrak. Tapi			
1126	sekarang orang pasti			
1127	malu, kalo ibumah			
1128	biasa aja ga malu.	Anak-anak saya	Pemberian	Peran ibu
1129	Bener-bener, kita	ajarkan me-	pengetahuan	
1130	nikmati. Anak-anak	<i>manage</i>	pada anak	
1131	saya ajarkan me-	kehidupan.	tentang cara	
1132	<i>manage</i> kehidupan.		mengatur	
1133	Gimana mengatur dan		kehidupan	
1134	membantu oranglain ga			
1135	pernah, ga ada itu			
1136	istilah berbicara kebaikan. Kalo menurut ibu kebaikan adalah sikap yang diceritain.			
1137	A: hubungan ibu			
1138	dengan rekan kerja			
1139	harmonis ga?			
1140	B: mereka tuh sering	Mereka tuh	Pandangan	Pandangan
1141	kayak “kamu puasa	sering kayak	bahwa orang	negatif
1142	ga?” Itu ga sopan,	“kamu puasa	lain bersikap	terhadap
1143	“kamu sholat ga?”	ga?” itu ga sopan	tidak sopan	orang lain
1144	Kayak tadi tuh. Jadi,			
1145	banyak orang-orang			

1146	pinter, tapi interaksi			
1147	sosialnya,			
1148	muamalahnya mungkin			
1149	harus kursus			
1150	kepribadian ibu pikir.			
1151	Mereka mungkin hanya			
1152	<i>stuck</i> bergaul			
1153	dilingkungan			
1154	keluarganya aja, di			
1155	rumahnya aja atau			
1156	rumah aja.keluar			
1157	mungkin sama			
1158	sodaranya aja. Jadi kalo			
1159	ngomongin tentang			
1160	berbagi ibu rasa kurang			
1170	A: sekolah memberikan			
1171	kesempatan yang			
1172	cukup untuk			
1173	mengembangkan kemampuan ibu ga?			
1174	B: ibu juga kan ga			
1175	seperti sekarang, dulu			
1176	ibu itu kalo			
1177	sudahpandai gabakal			
1178	berhenti sampe			
1179	sekarang kali ya. Kita			
1180	harus ingat di rukun			
1181	iman itu ada qada dan			
1182	qadar. Kalo qada itu			
1183	takdir baik kalo qadar			
1184	itu takdir buruk			
1185	mungkin itu adalah			
1186	takdir buruk yang			
1187	sebenarnya baik, ga ada	Ibu pikir kalo ga	Perasaan	Kebutuhan Achievement
1188	yang ibu pikir kalo ga	pandai ibu ga	bangga atas	
1189	pandai ibu ga ketemu	ketemu sekarang	kepandaian	
1190	sekarang sama bella	sama bella dan	yang dimiliki	
1191	dan ga pandai	ga pandai	sehingga bisa	
1192	ngomong. Sekarang	ngomong.	berinteraksi	
1193	suka politik berteman	Sekarang suka	dengan banyak	
1194	sama orang orang	politik berteman	orang	
1195	PDIP, orang usil	sama orang		
1196	bertemen sama habibi	orang PDIP,		
1197	ga tau itu adminnya	orang usil		

1198	atau bukan. Ya seperti	bertemen sama habibi ga tau itu adminnya atau bukan. Ya seperti itu aja udah, itu adalah sebuah kebanggaan.		
1199	itu aja udah, itu adalah			
1200	sebuah kebanggaan.			
1201	Sekarang tuh pinter			
1202	ngomong, dulu buka			
1203	dompot suami aja tuh			
1204	ga berani, dieeem. Ga			
1205	cinta, ga cinta kok			
1206	anaknya tiga? Lho <i>what</i>			
1207	<i>u say about wife,</i>			
1208	bahwa istri itu memang			
1209	seperti itu?			
1210	A: seperti itu kayak			
1211	gimana?			
1212	B: istri itu, ga tau ya			
1213	gimana ya? Ibu di			
1214	rumah itu juga			
1215	diajarkan sama orang			
1216	tua, kalo sedemikian			
1217	rupa ada tertib ke			
1218	perempuan dalam			
1219	rumah tangga. Suami			
1220	lagi ngomong kita			
1221	diem, suami ga minta			
1222	jangan memberi. Kalo			
1223	keluar tanpa seizin ga			
1224	boleh, kalo sekarang			
1225	punya suami pacaran			
1226	lagi, genit sama orang			
1227	biasa. Jadi dulu ga			
1228	kayak ibu, ngeliat			
1229	anak-anak sekarang			
1230	surga seperti apa yang			
1231	mereka ada dikepala.			
1232	Kalo sekarang ya kerja-			
1233	kerja aja. Sekarang kan			
1234	dikasih kebebasan			
1235	kerja, megang <i>hp</i> pula,			
1236	<i>sms</i> -an lagi, belum lagi			
1237	becandanya, main			
1238	matanya. Kalo dulu			
1239	kita aduh, belum lagi			
1240	cewe ke cowonya. Kalo			
1241	sekarang serba instan			

1242	kayaknya, kalo dulu			
1243	mungkin langsung jadi			
1244	anaknya belanja.			
1245	A: maksudnya			
1246	instannya apa?			
1247	Gimana?			
1248	B: ga tau kenapa anak			
1249	SD sudah ada teknologi			
1250	canggih, tinggal buka			
1251	hp trus liat dihp.			
1252	A: gampang			
1253	mendapatkan informasi			
1254	maksudnya?			
1255	B: iyaa			
1256	A: apakah ibu bisa			
1257	mengajukan waktu cuti			
1258	untuk mengurus			
1259	masalah pribadi atau			
1260	keluarga?			
1261	B: gimana ya mereka			
1262	mungkin aneh liat			
1263	kepribadian ibu,			
1264	ambigu. Mereka bilang			
1265	ibu itu membingungkan			
1266	karena ibu sendiri			
1267	bingung apa,			
1268	kepribadian apa yang			
1269	harus saya pakai di sini,			
1270	apakah .. <i>full punky</i> ,			
1271	atau <i>real</i> . Diem salah,			
1272	karena ibu kan takut,	Diem salah,	Sikap pendiam	Perasaan
1273	idealisnya tinggi. Ibu	karena ibu kan	karena takut	takut
1274	tuh gabisa pulang di	takut, idealisnya	dianggap	
1275	jam yang belum pulang	tinggi.	memiliki	
1276	ibu gabisa. Ibu gabisa		idealisme yang	
1277	tanpa izin kepala		tinggi	
1278	sekolahmain keluar aja.			
1279	Ibu bukan orang yang	Ibu tuh gabisa	Perilaku	Sikap patuh
1280	suka <i>selonongboi</i> , ibu	pulang di jam	mengikuti	pada aturan
1281	yang apa apa jujur,	yang belum	aturan di	di sekolah
1282	terbuka sampe ibu	pulang ibu	sekolah	
1283	nyentil harus ada saksi	gabisa. Ibu		
1284	dan harus ada yang tau	gabisa tanpa izin		
1285	(tertawa) nah mereka	kepala sekolah		

1286	engga. Jadi ibu orang	main keluar aja.		
1287	yang patuh, ternyata	Ibu bukan orang		
1288	orang – orang yang	yang suka		
1289	patuh seperti itu jaman	<i>selonongboi</i> ,		
1290	sekarang rupanya aneh			
1291	mungkin yang dulunya	ibu yang apa apa	Melakukan	Sikap jujur
1292	rajin sekarang itu aneh.	jujur, terbuka	segala sesuatu	dan terbuka
1293	Orang orang yang <i>loyal</i>	sampe ibu	dengan jujur	
1294	jaman sekarang	nyentil harus ada	dan terbuka	
1295	dicurigain, ibu ga	saksi		
1296	ngerti paham apa yang			
1297	dianut bahwa orang	Jadi ibu orang	Pengungkapan	Sikap patuh
1298	jaman sekarang apakah	yang patuh	kepatuhan	pada aturan
1299	sama atau karena. Saya			
1300	seperti merasa bahwa			
1301	saya seperti di <i>bully</i>			
1302	karena suka diledek,			
1303	saya perhatiin saya			
1304	seperti keberadannya			
1305	lebih tinggi, entah tua,			
1306	entah kecantikan, entah			
1307	kepandaian, <i>what I get</i>	Saya seperti	Perasaan	Perasaan
1308	<i>I don't know</i> , darimana	merasa bahwa	terganggu	terganggu
1309	ia bisa ambil	saya seperti di	karena sering	terhadap
1310	kesimpulan kalo dia	<i>bully</i> karena	mendapatkan	rekan kerja
1311	lebih daripada kita dan	suka diledek,	perkataan	
1312	mungkin ketegasan ibu		yang tidak	
1313	ini dianggap belagu.		menyenang-	
1314	Karena emang		kan	
1315	integritasnya tinggi			
1316	dianggap sok dan itu			
1317	filosofi dan yang			
1318	diomongin adalah			
1319	konstitusi cara yang			
1320	bermanfaat. “terasi			
1321	harganya berapa?” ga			
1322	ada ibu gabisa, “saya			
1323	mau kepasar bu”, ga			
1324	ada. Karena kalo			
1325	kepasar ada waktunya			
1326	di rumah. Kalo di			
1327	sekolah saya ga ada			
1328	kepikiran kesana. Kalo			
1329	sekolah ya sekolah			

1330 1331 1332 1333 1334	langsung melaksanakan tugas. Tapi ga tau juga ya, perasaan ibu aja kali ya, ya mungkin ibu aja yang aneh atau gimana, ga tau juga.			
1336 1337	A: ibu ngerasa <i>dibully</i> kayak gimana?			
1338 1339 1340 1341 1342 1343 1344 1345 1346 1347 1348 1349 1350 1351 1352 1353 1354 1355 1356 1357 1358 1359 1360 1361 1362 1363 1364 1365 1366 1367 1368 1369 1370 1371 1372 1373	B: seperti ngeledek ngeledek kita, ibukan orangnya cuek, dengki itu kan penyakit, iri, usil, itukan penyakit gabisa sembuh, terus yaudah orang -orang yang benci sama kita kan tambah berkobar, kalo ngeliat yang ia inginkan ia rapuh, ketakutan dan marah - marah dia semakin menjadi. bagaimana caranya membuat dia malu. Yaudah diemin aja. Seperti meledek- ledek yang kayak banyak hal tapi kayak badan kita kan besar. Dia nyanyi “ada gajah di rumahku” itu kan hal hal yang.. trus wa kamu bisa bayangi, level S1 tapi ibu bisa bayangin kuliah tapi ga masuk UNJ kan sebuah jaminan lulusan mana. Kriteria otak ibu gimana, urusan ternama yang ada dipemerintah sebenarnya ga diakui. Kalo ibu kuliah tiap hari dengan proses yang begitu berdarah- darah. Kalo mereka	Seperti meledek- ledek yang kayak banyak hal tapi kayak badan kita kan besar. Dia nyanyi “ada gajah di rumahku”	Mendapatkan perkataan yang tidak menyenangkan	Perilaku negatif dari rekan kerja
		Kalo ibu kuliah tiap hari dengan proses yang	Pernyataan bahwa proses menjalani	Pandangan negatif

1374	cuman ngasih duit	begitu berdarah-	perkuliahan	terhadap
1375	doang. Kalo ibu kan	darah. Kalo	begitu berat,	orang lain
1376	pas di wisuda doang	mereka cuman	tidak seperti	
1377	ngasih duit, mereka	ngasih duit	rekan kerjanya	
1378	kan engga, ga	doang.		
1379	ngerasain gimana			
1380	kuliah kesiangan,			
1381	keujanan dijalan kan itu			
1382	bikin cerdas. Kalo			
1383	mereka engga,			
1384	makanya mereka ga			
1385	paham apa itu empati,			
1386	apa itu toleransi, apa itu			
1387	respek bersinggungan			
1388	sepertinya ga ini.. bisa			
1389	kamu bayangin <i>level</i>			
1390	guru yang sudah			
1391	sertifikasi <i>nge-share</i>			
1392	tentang keagamaan			
1393	norak, agama seperti			
1394	dilecehkan. Menurut			
1395	ibu itu ga termasuk			
1396	udah, mereka			
1397	menganggap gitu, itu			
1398	mah jaman SD.			
1399	Sekarang itu harusnya			
1400	kalo berpikir ilmiah itu			
1401	gimana, cape deh. Ibu			
1402	suka membaca, karena			
1403	suka membaca ga	Ibu suka	Kegemaran	Interest/
1404	cuman melihat tapi	membaca	membaca	Minat/
1405	merasa kan dan tau			Hobby
	gimana.			

Partisipan : 1 (satu)
 Pertemuan : Ketiga
 Tanggal : 16 Juni 2017
 Waktu : 13.00-15.00
 Durasi : 30 menit 13 detik
 Tempat : SD Menteng Atas

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1406 1407 1408 1409 1410 1411 1412 1413 1414 1415 1416	A: kemaren kan kita sudah mewawancara tentang yang umumnya, nah sekarang saya mau nanya tentang ibu lebih ke arah perbedaan. Perbedaan dari yang dulu sampe yang sekarang apasih bedanya. Tempat tinggal aja dulu deh.			
1417 1418 1419 1420 1421 1422 1423 1424 1425 1426 1427 1428 1429 1430 1431 1532 1433 1434 1435 1436 1437 1438	B: ya enakan yang dulu lah, ternyata punya tempat tinggal untuk keluarga tuh ya nyaman, ada kekuatan lah ya, ada jaminan. Kita mungkin ga keujanan istilahnya gitu kan. Bisa ngundang ngundang sodara. Kalo sekarang kita harus ngontrak kaya nyawa ilang sebelah. Ternyata kelengkapan dalam keluarga itu, wah nikmat sekali makanya kalo bisa sih orang orang yang masih lengkap keluarganya jangan sampe ancur rumah tangganya gitu dijaga	Ternyata punya tempat tinggal untuk keluarga tuh ya nyaman, ada kekuatan lah ya, ada jaminan. Ternyata kelengkapan dalam keluarga itu, wah nikmat sekali	Perasaan nyaman, terdapat kekuatan dan jaminan jika memiliki rumah sendiri Pengungkapan perasaan bahagia saat memiliki keluarga yang utuh	Kebutuhan fisiologis dan rasa aman Emosi positif terhadap keluarga yang utuh

1439	A: nah kalo misalnya			
1440	dulu maksudnya			
1441	kejanaan atau apa itu			
1442	maksudnya seperti apa			
1443	sih bu contohnya kaya			
1444	apakah waktu pas			
1445	masih punya pasangan			
1446	dianterin terus atau			
1447	sekarang kaya gimana			
1448	B: dulu memang			
1449	alhamdulillah ibu			
1450	memang punya suami			
1451	(papahnya anak anak)			
1452	tuh ibu kaya udah			
1453	tinggal nadah aja			
1454	tangan gitu, daribacaan			
1455	bapak biasanya ngasih.			
1456	Ongkos udah dikasih			
1457	ongkos jajan. Bayangin	Belom dianter	Perasaan sedih	Emosi
1458	tahun 80-an kita	jemput jadi kaya	karena terjadi	negatif
1459	jajannya 10rb tiap hari.	<i>princess</i> bgt gitu	perubahan	
1460	Belom dianter jemput	sampe kita	hidup yaitu	
1461	jadi kaya <i>princess</i> bgt	berumah tangga	tidak lagi	
1462	gitu sampe kita	juga seperti itu.	mendapat	
1463	berumah tangga juga	Sampe suatu	kemudahan	
1464	seperti itu. Sampe suatu	ketika yaitu		
1465	ketika yaitu sekarang	sekarang kan		
1466	kan engga, kita sedih	engga, kita sedih		
1467	sekali.. malah banyak	sekali		
1468	orang dengan <i>single</i>			
1469	<i>parent</i> kaya tanda kutip	Malah banyak	Pandangan	Stigma
1470	gitu kan. Dulu kita	orang dengan	buruk	masyarakat
1471	biasa orang orang ini	<i>single parent</i>	masyarakat	terhadap
1472	sekarang kita musti cari	kaya tanda kutip	terhadap	<i>single parent</i>
1473	uang sendiri kalo dulu	gitu kan	<i>single parent</i>	
1474	mungkin kita tinggal			
1475	minta, kalo sekarang			
1476	engga. Trus soal			
1477	perasaan juga sama, eh			
1478	gak sama dikenakan			
1479	dulu. Kalo sekarang			
1480	kita musti gimana ya			
1481	sendiri tuh ternyata ga			
1482	enak, banyak apa ya..			

1483 1484 1485 1486 1487 1488	banyak nilai-nilai yang kadang kita gak terima. Karena orang mungkin ga tau. Siapa sih yang ga mau ini gitukan. Itu aja.			
1489 1490 1491 1493	A: ibu bisa mengajukan cuti untuk mengurus masalah pribadi atau keluarga ga bu?			
1494 1495 1496 1497 1498 1499 1500 1501 1502 1503 1504 1505 1506 1507 1508 1509 1510 1511 1512 1513 1514 1515 1516 1517 1518 1519 1520 1521 1522 1523 1524 1525 1526 1527	B: ada. Itu pasti perempuan-perempuan atau laki-laki manapun yang pernah mengalami gagal rumah tangga, dia pasti terbawa sampe ke masa depannya, sampai ketika masa depannya itu betul- betul sukses. Kaya ibu sekarang punya pekerjaan tetap yakan khususnya dikatakan sukses itu ketika sisi <i>single parent</i> ini memiliki pekerjaan tetap. Itu aja satu. Kalo seandainya gapunya pekerjaan tetap, ibu gabisa bayangin. Karena kita yang punya pekerjaan tetap aja ... gimana ya..bisa dibilang, kalo kita ya.. susah gak susah lah. Sulit . itu kita harus bener-bener rajin salat ga boleh digoda sama hal yang gabagus bahaya, mereka bisa depresi karena mereka kehilangan segalanya orang-orang yang	Dikatakan sukses itu ketika sisi <i>single parent</i> ini memiliki pekerjaan tetap.	Pandangan bahwa sukses adalah ketika <i>single parent</i> memiliki pekerjaan tetap	Kebutuhan Achievement

1528	<i>single parent</i> terutama			
1529	rumah yang biasa kita			
1530	tempatin, kedua kita			
1531	udah ga bisa tempatin			
1532	lagi. Trus yang			
1533	kekayaan juga, trus			
1534	anak-anak yang	Mungkin juga	Pandangan	Bias
1535	menderita gitu. Nah	ibu rasa semua	bahwa semua	konfirmasi
1536	<i>specially</i> biasanya si	perempuan sama	perempuan	
1537	ibu perasaan nih yang	kok mereka	yang bercerai	
1538	gabisa dibeli, jadi, ya	tidak ingin	tidak akan	
1539	mungkin juga ibu rasa	menikah lagi.	menikah lagi	
1540	semua perempuan sama			
1541	kok mereka tidak ingin	Ketika rumah	Keinginan	Harapan
1542	menikah lagi. Ketika	tangga itu	<i>single parent</i>	
1543	rumah tangga itu	hancur mereka	terhadap	
1544	hancur mereka justru	justru ingin,	keberhasilan	
1545	ingin, mereka tidak	mereka tidak	anaknya	
	ingin anaknya ikut	ingin anaknya		
	gagal .	ikut gagal .		
1546	A: nah kan tadi kaya			
1547	hal-hal yang			
1548	gabagusnya tadi tuh			
1549	seperti apasih?			
1550	B: banyak. Perempuan	Perempuan itu	Pandangan	Pandangan
1551	itu mudah sekali digoda	mudah sekali	negatif	negatif
1552	pergi ke klub malam	digoda pergi ke	terhadap	
1553	karaoke, misalnya dia	klub malam	perempuan	
1554	kumpul sama temen-	karaoke		
1555	temennya gitu artinya,			
1556	yang mustinya dia			
1557	bertaqwa kan jadi			
1558	gabagus. Dia hidup			
1559	hura-hura dia habiskan			
1560	waktu untuk banyak			
1561	dosa. Misalkan kayak			
1562	dia diajak temennya			
1563	trus temennya ngajak			
1564	lagi. ajak temenmu lagi			
1565	cewe gini-gini. Nah,			
1566	lama-lama bisa aja dia			
1567	godaan setan lama lama			
1568	dia ketagihan-ketagihan			
1569	gitukan lama-lama suka			

1570 1571 1572 1573 1574 1575 1576 1577 1578 1579 1580 1581 1582 1583 1584 1585 1586 1587 1588 1589	dikasih uang-uang sama om-om misalkan ya. Lama- lama kalo dia gabisa ini yaudah, rumahnya tambah jadi lagi udah rusak. Makanya buat orang-orang yang hancur rumah tangganya balik lagi aja deh ke keluarganya mendingan, keluarga kita sendiri, orang tua kakak-adik ya mudah-mudahan masih ada keluarga gitu kan. Ya situ aja. Ikut pengajian . kalo yang jelek-jelek kaya gitu-gitu aja <i>foya-foya</i> , pergi-pergi	Makanya buat orang-orang yang hancur rumah tangga ya balik lagi ajadeh ke keluarganya	Pernyataan bahwa orang yang mengalami kegagalan dalam rumah tangga lebih baik kembali hidup bersama keluarga	Peran keluarga bagi <i>single parent</i>
1590 1591 1592 1593 1594 1595 1596 1597 1598 1599 1600 1601 1602	A: nah masalah yang tadikan lebih enakan yang dulu. Nah kalo misalnya sekarang masih ada anak nih, anaknya juga yang masih sama ibu kan 1, padahal aslinya itu ada 3 tapi kan udah pada keluar semua, nah itu gimana? Kebijakan sistem penggajian di sekolah ibu bagus ga?			
1603 1604 1605 1606 1607 1608 1609 1610 1611 1612 1613	B: tapi sih memang, anak- anak masih kecil-kecil jadi dia ga merasakan nikmatnya kekayaan, bapaknya punya harta jadi masih pada kecil-kecil. Jadi dia ga nikmatin pada masa bapaknya jaya.. ya udah terbiasa jadinya karena kan			

1614	emang yang satu			
1615	dititipin mbahnya di			
1616	lingkungan yang aman			
1617	lahya. Mereka gak			
1618	<i>problem</i> . Dan kita juga			
1619	emang itu udah takdir			
1620	juga ya kaya ibu cerita-			
1621	cerita sedikit-sedikit			
1622	sama anak. Tapi ibu			
1623	buat cerita itu bukan			
1624	kesedihan. Ini lelucon			
1625	hidup gitu loh. Jadi ibu			
1626	kaya dikasih semacam			
1627	pemikiran konyol gitu			
1628	untuk supaya mereka			
1629	ga sedih bukan			
1630	semacam tragedi, jadi			
1631	ini sebuah ke tolol-an			
1632	manusia sebenarnya			
1633	yang Allah			
1634	menginginkan ternyata			
1635	tuh sabar aja. Trus kita			
1636	bilang saat kita pacaran			
1637	gini-gini gapapa. Eh,			
1638	akhirnya betul kita			
1639	masih suka ketemu	Kita masih suka	Hubungan	Hubungan
1640	sampe sekarang.	ketemu sampe	yang masih	baik dengan
1641	Mungkin orang-orang	sekarang.	terjalin baik	mantan
1642	aneh liat kita cerai tapi	Mungkin orang-	dengan	suami
1643	masih suka makan	orang aneh liat	mantan suami	
1644	bareng kenapa? Karena	kita cerai tapi		
1645	itu ujian ternyata.	masih suka		
1646	Karena kesalahan pihak	makan bareng		
1647	ke tiga. Yang akhirnya			
1647	imbasnya ke ibu ke dia	Karena	Pernyataan	Blaming
1648	juga gitu.. jadi di sini	kesalahan pihak	bahwa	others
1649	sebenarnya karena	ketiga. Yang	kegagalan	
1650	saling ketidak	akhirnya	rumah tangga	
1651	percayaan kita	imbasnya ke ibu	yang terjadi	
1652	sepasang suami istri	ke dia juga gitu	akibat	
1653	dan mungkin sebagai		kesalahan	
1654	manusia yang sombong		orang ketiga	
1655	kali ya, ditegur orang			
1656	tua kita malah			

1657	tersinggung. Trus	Sebenarnya	Sikap saling	Sikap tidak
1658	timbul dendam	karena saling	tidak percaya	percaya pada
1659	berlarut- larut sampe	ketidak	antara suami	pasangan
1660	akhirnya terjadi	percayaan kita	istri	
1661	penyelewengan.	sepasang suami		
1662	Banyak sebenarnya	istri		
1663	kalo dari cerita ibu			
1664	sama anak, ibu kira sih	Trus timbul	Perasaan	Emosi
1665	semua juga mungkin	dendam berlarut-	dendam yang	negatif
1666	aneh-aneh juga	larut sampe	menimbulkan	
1667	ceritanya. Sampe	akhirnya terjadi	perselingku-	
1668	kenapa dia bercerai atau	penyelewengan.	han dalam	
1669	sampe suaminya nikah		rumah tangga	
1670	lagi itu aja. Jadi gini,			
1671	kaya ibu dulu, aduh			
1672	judesnya minta ampun.			
1673	Sampe ga mau			
1674	ngomong dulu. Jadi			
1675	selalu keluar ucapan			
1676	“jelek lu gitu, males			
1677	gue ah”. Kalodiajak			
1678	tidur ngomongnya			
1679	“males capek”. Kasar.			
1680	Ga lembut. Tapi diem			
1681	ga banyak omong. Tapi			
1682	nah. Terus. Ibu itu			
1683	memang orangnya dulu			
1684	ga pernah ngomong di			
1685	orang tua jadi aktif di			
1686	masyarakat. Bagus ya			
1687	sisi ibu di masyarakat			
1688	bantuin pak RT			
1689	bersihin buat warga.			
1690	Ketua karang taruna			
1691	ceritanya yakan yaudah			
1692	bantuin ini-in mayat			
1693	cari kuburan. Cari			
1694	tukang mandinya.			
1695	Nolongin anak ke			
1696	rumah sakit. Kaya gitu-			
1697	gitu aja. Ajarin senam.			
1698	Kaya ibu dulukan			
1699	papanya dulu kepala			
1700	stasiun pasar minggu			

1701 1702 1703 1704 1705 1706 1707 1708 1709 1710 1711 1712 1713 1714 1715 1716 1717 1718 1719 1720 1721 1722 1723 1724 1725 1726 1727 1728	dulu tahun 80-an jadi rumah dinas itu tau ga? Ibu pikir itu semua permasalahan insyaallah dijamin-lah asal kita ga mau ini, asal kita mau usaha seperti dosennya universitas. Jadi kita kalo dikasih tugas buru-buru dikerjain, sama kita mengumpulkannya. Waktu itu ibu kan diem, kalo sekarang ngomong kayak ibu pejabat lagaknya. Ibu punya sahabat semenjak nikah sama suami, bertiga. Eh ketemu di cengkareng bandara itu terus cerita-cerita sekarang gimana. Kita ketawa bertiga sama yang sahabat bertiga itu sama-sama duda cerai gitu aja, tapi dia selingkuh. E, tadi kamu nanya gaji ya? Kalo gaji mah sesuai golongan gausah pusing, secukupnya aja udah ya.	Ibu punya sahabat semenjak nikah sama suami, bertiga.	Menemukan teman dekat setelah menikah	Kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki
1729 1730 1731 1732	A: ada ga perubahan dari awal sebelum nikah ke sekarang itu gimana?			
1733 1734 1735 1736 1737 1738 1739	B: ada sih. Kalo emosi sih makin sabar, di rumah ibu ga pernah marah terkenal amat baik. Tapi kenapa di sekolahan ibu terkenal galak, jadi ibu suka	Kalo emosi sih makin sabar, di rumah ibu ga pernah marah Di rumah ibu ga pernah marah	Perasaan sabar dan tidak pernah marah di lingkungan rumah Pandangan orang lain	Emosi positif di lingkungan rumah Label sebagai

1740 1741 1742 1743 1744 1745 1746 1747 1748 1749 1750 1751 1752 1753 1754 1755 1756 1758 1758 1759 1760 1761 1762 1763 1764 1765	diledak gitu, diledak gimana ya. Mungkin di rumah karena disayang gitu ya, dikeluarga begitu, di tetangga juga begitu karena tau jalan ceritanya kita kan istilahnya ga biasa ngurusin mereka tiba- tiba rumah tangganya gitu. Nah pas di sekolahan ke-manjaan di rumah dibawa dong, kan di sekolah 8 jam, selebihnya 16 jam ada di rumah berarti kemanjaan ibu yang di rumah dibawa jadi kalo kayak gini aja dewasa, tapi kalo di kantor itu biasanya diem, orang ngobrol diem aja. Tapi ibu paling gasuka kalo dipanas-panasin.	terkenal amat baik. Tapi kenapa di sekolahan ibu terkenal galak Mungkin di rumah karena disayang gitu ya, di keluarga begitu, di tetangga juga begitu Nah pas di sekolahan ke- manjaan di rumah dibawa dong, Kalo di kantor itu biasanya diem, orang ngobrol diem aja. Tapi ibu paling gasuka kalo dipanas-panasin.	bahwa subjek adalah orang yang baik di lingkungan rumah Pandangan orang lain bahwa subjek adalah orang yang galak di lingkungan sekolah Mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan tetangga Perilaku manja yang dilakukan di sekolah Sikap pendiam di tempat kerja Perasaan tidak suka dengan perkataan yang tidak menyenangkan dari rekan kerja	orang baik di lingkungan rumah Label sebagai orang galak di lingkungan sekolah Kebutuhan akan kasih sayang Kebiasaan di rumah Sikap pendiam di lingkungan kerja Emosi negatif terhadap rekan kerja
1766 1767	A: dipanas -panasin kayak gimana?			
1768 1769	B: misalnya gini, ibu seneng lho sama kamu,			

1770	sama pak ABC dia			
1771	rajin, pinter. Kayaknya			
1772	ibu suka merhatiin			
1773	orang, pak ABC itu			
1774	dong, suka manja. Ibu			
1775	itu suka yang rajin.			
1776	Yang selama ini ibu liat			
1777	itu males. Karena ibu	Karena ibu	Interaksi sosial	Stigma pada
1778	<i>single parent</i> itu ga	<i>single parent</i> itu	pada <i>single</i>	<i>single parent</i>
1779	melulu liat interaksi	ga melulu liat	<i>parent</i> tidak	
1780	sosial baik, dibaikinya	interaksi sosial	selalu	
1781	kita itu juga belum	baik, di baiknya	dipandang	
1782	tentu baik di mata	kita itu juga	baik	
1783	mereka. Nah diantara	belum tentu baik		
1784	itu kalo ada yang suka	di mata mereka		
1785	atau jeles, padahal			
1786	sudah punya kasih			
1787	sayang semua di			
1788	rumah. Kasih sayang di			
1789	rumah maksudnya			
1790	suami. Kenapa dia	Kenapa dia harus	Perasaan	Emosi
1791	harus iri, padahal ibu	iri, padahal ibu	sangat tidak	negatif pada
1792	ga ngapa-ngapain, ibu	ga ngapa-	suka dengan	rekan kerja
1793	paling gasuka.	ngapain, ibu	keirian yang	
1794	Sekarang kita	paling ga suka	ada pada orang	
1795	nganggap jelas-jelas		lain	
1796	pacar ibu. Kita sama			
1797	sama perempuan, “hei			
1798	kamu maksudnya apa?”			
1799	Misalnya kita sama			
1800	sama duduk. Dia pura -			
1801	pura duduk, karena kita	Karena kita tau	Sadar akan	Perilaku
1802	tau kita dibully jadi ada	kita di- <i>bully</i>	gangguan dari	negatif dari
1803	pikiran mau manas-		orang lain	rekan kerja
1804	manasin gue ya lu ya			
1805	gitu kan kasarnya. Kalo	Kalo dulu mah	Kemampuan	Regulasi
1806	dulu mah ibu ga bisa	ibu ga bisa	diri untuk	emosi
1807	<i>handle</i> , kalo sekarang	<i>handle</i> , kalo	mengatur	
1808	ibu udah bisa	sekarang ibu	emosi negatif	
1809	ngehandle. Kalo udah	udah bisa nge-	pada diri	
1810	sama cowok, udah	<i>handle</i>	sendiri	
1811	kayak boneka ga boleh			
1812	diganggu itu penyakit			
1813	juga ternyata, ga tau			

1814	mungkin ibu aja kali			
1815	ya. Ibu marah kalo ada	Ibu marah kalo	Perasaan	Emosi negatif
1816	yang ganggu, kamu	ada yang	marah	
1817	jangan deket-deket	ganggu, kamu	terhadap orang	
1818	sama dia, aku aja. Tapi	jangan deket-	lain yang	
1819	kita ga ngomong, nah	deket sama dia,	menggangu	
1820	egoisnya tuh bukan	aku aja.	hubungannya	
1821	egois ini. Asal jangan		dengan	
1822	didepan mata aja, kalo		pasangan	
1823	ga di depan mata mah			
1824	gapapa. Kalo didepan			
1824	amat, ibu tuh marahnya			
1826	ga kelihatan tiba tiba aja			
1827	langsung marah. Kalo			
1828	dulu parah emang,			
1829	sistemnya			
1830	berkelompok, ini			
1831	termasuk ini juga ya.			
1832	Karena ibunya tegar			
1833	biasanya dilapangan,			
1834	ini itu bahaya. Atau			
1835	emang pola mereka			
1836	begitu. Harusnya bisa			
1837	ini juga, jadi suka gini			
1838	orang orang yang gagal			
1839	diperkawinan itu kalo	Orang-orang	Perasaan iri	Emosi negatif
1840	ngumpul sama orang	yang gagal di	yang	
1841	orang apalagi	perkawinan itu	dipendam	
1842	perempuan yang	kalo ngumpul	pada	
1843	sempurna, punya uang	sama orang	perempuan	
1844	punya suami, pergi	orang apalagi	yang gagal	
1845	pulang kerja dianter	perempuan yang	dalam	
1846	jemput itu kadang ibu	sempurna, punya	pernikahan	
1847	suka iri tapi ga diliatin.	uang punya	ketika melihat	
1848	Tapi kenapa mereka	suami, pergi	perempuan	
1849	masih kurang gitu	pulang kerja	yang kaya dan	
1850	mendapatkan satu kasih	dianter jemput	memiliki	
1851	sayang, mereka kayak	itu kadang ibu	suami	
1852	menggangu kayak	suka iri tapi ga		
1853	ketakutan terjadi	diliatin.		
1854	skandal atau apa. Jadi			
1855	dia buat sedemikian	Mereka kayak	Gangguan dari	Perilaku negatif dari rekan kerja
1856	rupa, “hei tau diri lu	menggangu	rekan kerja	
1857	udah tua gitu lho”. Itu	kayak ketakutan	karena	

1859	maksudnya apa,	terjadi skandal	hubungan	
1860	kayaknya biasa deh.	atau apa.	yang terjalin	
1861	Kecuali kita berbuat		antara subjek	
1862	tidak senonoh gitu. Jadi		dan pasangan	
1863	menurut ibu memang,		ditakutkan	
1864	susah juga ya. Ga ada		menimbulkan	
1865	sih, ibu cuek juga		hal-hal yang	
1866	orangnya. Tapi dulu		tidak baik	
1867	pernah sampe ibu			
1868	samperin tuh orang,	Ibu cuek juga	Sikap cuek	Sikap cuek
1869	bukan perempuannya	orangnya	pada orang	di tempat
1870	tapi laki-lakinya. Itu		lain	kerja
1871	kalo marah sampe			
1872	nunjuk-nunjuk gini, itu			
1873	bahasanya keren “eh,			
1874	elo”maksudnya si laki			
1875	laki itu ada perasaan ga			
1876	enak dong dan si			
1877	perempuan itu marah			
1878	apa maksudnya. Biar			
1879	ada toleransi terhadap			
1880	sesama yang lain, yang			
1881	gagal dalam			
1882	perkawinan. Kalo diliat			
1883	ibu kayak orang kepo			
1884	dari tampangnya kali			
1885	ya. Kalo udah			
1886	ngomong jangan sok			
1887	tau ya. Kalo dilihat ibu			
1888	kayak mereka benci			
1889	ibu. Kalo marah ke			
1890	cowonya “eh lo jangan			
1891	deketin gue lagi ya ”			
1892	Padahal sebenarnya “eh			
1893	lo jangan deket deket			
1894	dia lagi”. Ibu			
1895	tersinggung kayak ga			
1896	perlu hidup lagi. Jadi			
1897	orang ga ngerti apa			
1898	yang terjadi tapi <i>no</i>			
1899	<i>problem</i> , ibu ga peduli.			
1900	Keperempuannya ibu			
1901	mulai bangkit. Mereka			
1902	sampai sekarang ga			

1903	ngerti. Tapi bener			
1904	kebenaran itu selalu			
1905	mengikuti, mulut ibu			
1906	ini sekarang itu ceplas-			
1907	ceplos orangnya tapi			
1908	tiba-tiba marah-marah.			
1909	Mereka seperti ga			
1910	bersyukur harusnya			
1911	mereka bersyukur saya			
1912	mau ngobrol sama			
1913	kamu, saya mau			
1914	ketemu sama kamu,			
1915	mau ngajak bercanda,			
1916	saya mau makan-			
1917	makanan kamu. Tapi			
1918	kalo kamu sudah			
1919	gasuka sama kamu,			
1920	jangan harap ya. Ibu			
1921	kayak mau mendidik			
1922	dia. Ibu pernah sampe			
1923	ngirim sms gini,			
1924	“tolong <i>single parent</i>			
1925	jangan diajak bersaing			
1926	kalo kamu suka kamu			
1927	aja”. Aneh kan? Emang			
1928	dari bujangan itu			
1929	emang ga normal itu			
1930	cewek dia itu disitu			
1931	dari gadis. Ibu paling	Ibu paling suka	Perasaan	Emosi
1932	suka kalo kerjasama	kalo kerjasama	senang	positif
1933	sama laki laki kalo	sama laki laki	berinteraksi	terhadap
1934	perempuan semua kan	kalo perempuan	dan bekerja	rekan kerja
1935	ga enak. Lebih suka	semua kan ga	sama dengan	laki-laki
1936	bertukar pikiran dan	enak. Lebih suka	guru laki-laki	
1937	bercerita. Pernah	bertukar pikiran		
1938	dibikin jadi biar	dan bercerita.		
1939	ngerasa di <i>judge</i> bego,			
1940	padahal kan pinter ga			
	harus di <i>judge</i> tapi			
	ditunjukkin sendiri itu			
	akan keluar sendiri.			
1941	A: itu gimana perasaan			
1942	ibu?			

1943 1944 1945 1946 1947 1948 1949 1950 1951 1952 1953 1954 1955 1956	B: itu berpengaruh, sensitif masa lalu itu ibu bahagia. Kalo masa lalu jarang yang bisa nikmati kan makanya. Ibu waktu tes psikolog dibilang minder, nanti ibu kalo ngajar percaya diri ya. Ibu itu seperti orang kayak ga percaya diri, minder. Ibu tuh kayak orang yang ga mampu kalo mereka liat.	Ibu waktu tes psikolog dibilang minder nanti ibu kalo ngajar percaya diri ya	Pernyataan bahwa subjek memiliki sikap tidak percaya diri berdasarkan hasil tes psikologi	Sikap tidak percaya diri dalam mengajar
1957 1958	A: tapi aslinya ibu itu gimana?			
1959 1960 1961 1962 1963 1964 1965 1966 1967 1968 1969 1970 1971 1972 1973 1974 1975 1976 1977 1978 1979 1980 1981 1982 1983 1984 1985 1986	B: ibu kalo udah dilapangan ibu boleh di ajak bertarung, ibu suka ditonton ternyata makin banyak yang nonton ibu semakin memperlihatkan kemampuannya. Yes, ditonton! Gitu. Ngajar juga malah ini, banggalah, nyanyi di depan umum aja berani. Tapi kalo di situasi yang kalem engga, tapi ga tau kenapa akhir-akhir ini ga kayak dulu lagi. Ibu pernah disindir kayak gajah. Ibu pernah denger istilah gajah karena yang lain itu bilang “eh, si gajah ikut”, ya siapa lagi, yang lain pada krecek-krecek semua sengaja banget biar ibu ngerasa udah tua biar mikir. Tapi sekarang engga,	Ibu suka di tonton ternyata makin banyak yang nonton ibu semakin memperlihatkan kemampuannya. Ngajar juga malah ini, banggalah Nyanyi di depan umum aja berani Ibu pernah di sindir kayak gajah. Karena yang lain itu bilang “eh, si gajah ikut”, ya siapa lagi, yang lain pada krecek-krecek semua	Perasaan suka diperhatikan orang banyak Perasaan bangga dengan mengajar Berani tampil di depan umum Perkataan yang tidak menyenangkan dari rekan kerja Pemikiran negatif bahwa rekan kerja mengatakan perkataan yang tidak	Sikap percaya diri yang tinggi Kebutuhan Achievement Sikap percaya diri Perilaku negatif dari rekan kerja Prasangka negatif terhadap rekan kerja

1987	mereka lama lama jadi	sengaja banget	menyenangkan	
1988	malu. Kalo sekarang di	biar ibu ngerasa	tentang dirinya	
1989	sini ibu ga ada kasus	udah tua biar		
1990	skandal cinta. Mereka	mikir.		
1991	baru tau kalo itu			
1992	memalukan, makin			
1993	kesini makin gimana.			
1994	Dulu ibu gapake jilbab			
1995	lho bel. Waktu cerai			
1996	ibu pake gamis, tapi			
1997	pas ngajar dibuka lagi,			
1998	pas kuliah pake lagi			
1999	dibuka lagi. Itu pas			
2000	sekarang baru bener			
2001	pake jilbab tahun 2010.			
2002	Tiap kuliah kesalon			
2003	biar wangi, tapi ga ada			
2004	niatan mau di <i>booking</i>			
2005	tapi woi ini lho gue			
2006	wangi gitu. Dulu			
2007	rambut dikepang, pake			
2008	sering pake ini. Bu YM			
2009	cakep ini itu. Tapi			
2010	sekarang... sekarang			
2011	banyak yang kayak ga			
2012	kenal, ibu ade dulu			
2013	kayak bella gini, ga			
2014	pake jilbab. Taunya ibu			
2015	masuk sini kan gapake			
2016	jilbab, udah gitu aja. Itu			
2017	mengganggu jam kerja			
2018	aja, kadang marah			
2019	sama anak-anak, karena			
2020	kita seperti	Kadang marah	Perasaan	Emosi
2021	ditertawakan itu	sama anak-anak,	marah	negatif
2022	sebenarnya ga siap,	karena kita	terhadap siswa	terhadap
2023	bahwa di dunia ini itu	seperti		siswa
2024	manusia jenis apa?	ditertawakan		
2025	Orang sombong banget.			
2026	Malah kok dijelekkin			
2027	sih dibagusin juga			
2028	ngapain, ini aja udah			
2029	bagus. Trus mereka			
2030	nyindir-nyindir "bu			

2031	YM puasa ga sih?" itu			
2032	nyindir-nyindir gitu	Trus mereka	Perasaan tidak	Emosi
2033	kan itu gasopan ibu ga	nyindir-nyindir	suka karena	negatif
2034	suka. Urusannya apa?	"bu YM puasa	rekan kerja	terhadap
2035	Kalo anak kecil mah	ga sih?" itu	mengatakan	rekan kerja
2036	gapapa, tapi sama-sama	nyindir-nyindir	hal yang tidak	
2037	tua lebih ke individual	gitu kan itu ga	menyenangkan	
2038	kan sensitif. Apalagi	sopan ibu ga		
2039	pas mau zakat aja kan	suka.		
2040	aneh saya bayarin buat			
2041	orang tua saya,			
2042	dianggap saya ga			
2043	mampu karena cerai.			
2044	Mereka sendiri ga			
2045	berkembang, karena			
2046	mereka menganggap			
2047	hal itu aneh.			
2048	Bagaimanapun kita			
2049	harus membaca, karena			
2050	membuat pikiran kita			
2051	jadi halus kan apalagi			
2052	baca al-quran. Kayak			
2053	bermedia sosial, jangan			
2054	artis mulu <i>share</i> ini			
2055	dong biar ngerti dan			
2056	paham. Seusia kita			
2057	udah ga pantes gitu,			
2058	masih cetek banget itu			
2059	ilmunya. Agama ga			
2060	perlu dibela kok, kalo			
2061	misalnya emang bener.			
2062	Sama aja kalo orang			
2063	keliru dengan			
2064	pandangan orang-			
2065	orang, ibu juga sama			
2066	aja. Ibu suka			
2067	membangun orang lain,			
2068	mereka lupa bahwa			
2069	siapa saja yang			
2071	membangun orang lain			
2072	itu bagus. Bukan			
2073	pencitraan atau cari			
2074	muka. Itu cerminnya			
2075	itu, jadi hati-hati kalo			

2076 2077 2078 2079 2080 2081 2082 2083 2084 2085 2086 2087 2088 2089 2090 2091 2092 2093	ada orang yang seperti itu adalah cerminan hatinya. Kita berpikir di hati dan di otak, banyak kok. Mereka heran <i>single parent</i> itu bahagia, gajinya dipotong, dan rumahnya ngontrak kok hidupnya bahagia, mereka ga suka mungkin. Kejujuran itu adalah keabadian, mau sejelek apapun ibu harus jujur itu ternyata dilancarin. Kita gausah takut dibilang kayak pembantu. Hidup ini bisa di kolaborasi asal bisa di variasi-in, hidup adalah variasi.	Mereka heran <i>single parent</i> itu bahagia, gajinya dipotong, dan rumahnya ngontrak kok hidupnya bahagia, Mereka ga suka mungkin.	Pandangan heran dari orang lain terhadap <i>single parent</i> yang bahagia Pikiran negatif bahwa rekan kerja tidak menyukai apa yang dialaminya	Stigma pada <i>single parent</i> Prasangka negatif
2095 2096 2097 2098 2099	A: kan tadi ibu bilang pernah marah sama rekan ibu merasa nyaman dengan pekerjaan ga?			
2100 2101 2102 2103 2104 2105 2106 2107 2108 2109 2110 2111 2112 2113 2114 2115 2116 2117	B: keganggu, kita jadi ga nyaman, kita kikuk. Kita harus bisa nahan amarah. Karena amarah itu jelek, kita disitu terlihat bodoh, kita harus menang. Ibu pikir sempet ilang, ibu kayak ada darah tinggi, kadang ilang, kadang sensitif lagi kadang kambuh lagi. Kadang ga enak komunikasinya keganggu. Untung kita pede, jadi ga peduli. Yang penting kerja gue bagus. Kalo udah kepancing itu hore.	Keganggu, kita jadi ga nyaman, kita kikuk. Untung kita pede	Perasaan tidak nyaman akibat gangguan yang didapat di lingkungan kerja Kepemilikan rasa percaya diri	Emosi negatif terhadap lingkungan kerja Rasa percaya diri

2118 2119 2120 2121 2122 2123	Kadang ibu menyibukkan diri, sengaja nyatet trus absensi, nyampul bukulah, trus ke perpustakaan.	Jadi ga peduli.	Sikap tidak peduli dengan rekan kerja	Sikap tidak peduli rekan kerja
2124 2125	A: jadi ga keganggu pekerjaannya?			
2126 2127 2128 2129 2130	B: engga, justru malah bagus jadi fokus kerja, kalo itu kan ngobrol wahh kebuang. Malah kita yang diledakkan.			
2131 2132 2133	A: ibu memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap sekolah ini ga?			
2134 2135 2136 2137 2138 2139 2140 2141 2142 2143 2144 2145 2146 2147 2148 2149 2150 2151 2152 2153 2154 2155 2156 2157 2158 2159 2160	B: orang-orang yang semangat lebih suka membangun dia pasti mau bantu dalam kesedihan. Dia gabisa <i>me-manage</i> hidupnya, dia gabisa liat orang teraniaya, terbengkalai tidak kebagian, tidak tau informasi ya apalagi ya. Dia tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya kita bantuin, itu lah orang yang membangun. Atau anak yang buang sampah kita suruh buang sampah, kita harusnya membantu dia buang sampah bukan menyuruhnya tapi kita harus mencontohkan. Kita sindir sambil minta bantuin. Dia gapeduli sama orang yang nyindir. Ini saya lakukan karena patuh			

2161 2162 2163 2164 2165 2166 2167 2168 2169	sama atasan dan pemerintahan. Bagaimana masa depan anak bangsa menjadi target yang bagus sesuai dengan keinginan. Kuat saya rasa untuk kepemilikannya	Ini saya lakukan karena patuh sama atasan dan pemerintahan.	Kegiatan yang dilakukan karena sikap patuh pada atasan dan pemerintahan	Sikap patuh pada aturan
2170 2171 2172 2173	A: kan tadi ibu bilang gajinya dipotong, itu gimanasih bu maksudnya?			
2174 2175 2176 2177 2178 2179 2180 2181 2182 2183 2184 2185 2186 2187 2188 2189 2190 2191 2192 2193 2194 2195 2196 2197	B: kayak kamu bisa liat orang yang dandan dan berpakaian, landasan bagaimana kita berkehidupan. Mereka menganggap kan saya di atas mereka. Kan di atas saya golongannya. Dia lupa itu punya anugrah untuk kehidupan sendiri dan punya hidayah. Kalo dia nyindir terus biasanya itu tandanya berarti ada yang belum selesai dengan dirinya sendiri, entah karena keluarganya atau lingkungannya. Waswas atau gelisah dengan orang lain dan takut orang lain lebih bahagia dari dirinya gitu.	Mereka menganggap kan saya di atas mereka.	Pandangan bahwa orang lain menganggap kedudukannya lebih tinggi	Bias konfirmasi
2198 2199	A: gaji yang sekarang itu udah cukup ga?			
2200 2201 2202 2203	B: Alhamdulillah lebih dari cukup, bisa buat nabung dan beli rumah, rekreasi, kesehatan	Alhamdulillah lebih dari cukup,	Pernyataan cukup atas sesuatu yang dimiliki	Kompensasi yang sesuai

2204 2205	A: waktu setelah cerai itu gimana?			
2206 2207 2208 2209 2210 2211 2212 2213 2214 2215 2216 2217 2218 2219 2220 2221 2222 2223 2224 2225 2226 2227 2228 2229 2230 2231 2232 2233 2234 2235 2236 2237 2238 2239	B: itu belum, itu dibiayain sama orang tua jadi anak lagi kita. Ibu dianggap bukan ibu rumah tangga kayak anak lagi anak yang remaja yang baru pulang dari rumah sakit kayak anak anak lagi. Ibu bukan orang orang yang harus banting tulang nyari nafkah, alhamdulillah. Ga ngapa-ngapain dan orang tua ga dituntut untuk “eh kamu cari kerja” dan anak ibu juga dirawat seperti biasa. Jadi kita ga pernah diajarin kekasaran, penindasan kita justru diajarin rasa aman dan dilindungi. Orang tua suka menyibukkan, itu adalah ciri-ciri yang membangun yang di mana tidak dilemahkan dan dijatuhkan yang sehingga tidak berarti apa-apa didunia ini begitu. Jadi ga biasa aja.	Ibu dianggap bukan ibu rumah tangga kayak anak lagi anak yang remaja yang baru pulang dari rumah sakit Jadi kita ga pernah diajarin kekasaran, penindasan kita justru diajarin rasa aman dan dilindungi.	Pandangan bahwa subjek kembali seperti anak remaja Pengajaran yang diberikan orang tua tentang memberikan rasa aman satu sama lain	Peran sebagai anak Peran orang tua
2240 2241 2242 2243	A: setelah bercerai kan tinggal sama orang tua, nah ngontraknya itu tahun berapa?			
2244 2245 2246 2247	B: ngontraknya itu selama rumah warisan dijual, tahun 2014	Ibu tinggal sama orang tua lagi abis bercerai karena itu, takut	Pilihan kembali tinggal dengan orang tua agar	Peran orang tua

2248 2249 2250 2251 2252	Ibu tinggal sama orang tua lagi abis bercerai karena itu, takut rusak. Jadi mending kembali ke orang tua daripada makin depresi.	rusak. Jadi mending kembali ke orang tua daripada makin depresi.	tidak mengalami depresi setelah bercerai	
2253 2254 2255	A: ibu dapet dukungan baik dari para guru lain ga?			
2256 2257 2258 2259 2260 2261 2262 2263 2264 2265 2266 2267 2268 2269 2270 2271 2272 2273 2274 2275 2276 2277 2278	B: Dulu ibu aman-aman aja. Bisa dibilang ibu egois juga ya karena sering manja disayang ketika ibu berpikir dilingkungan harus mandiri, ibu gabisa mandiri ternyata. Kayak kolokan sama cewek sama temen cowok suka manja. Maunya dianterin, takut kenapa-napa dijalan. Nah itu ibu egois, manja. Kamu kan udah gede naik ojek dong sana sendiri kan harusnya gitu. Kalo ibu kan dulu dianter terus. Sekarang suka dibawa ke sekolah ya guru-guru kadang ngeladenin kadang ga peduli gitu	Bisa dibilang ibu egois juga ya karena sering manja disayang karena sering manja disayang Maunya dianterin, takut kenapa-napa dijalan. Nah itu ibu egois, manja.	Sifat egois karena terbiasa mendapat perlakuan istimewa (dimanja) Perilaku istimewa yang sering diperoleh Sifat egois dan manja di mana selalu meminta ditemani berpergian	Sifat egois terhadap rekan kerja Kebiasaan dimanja Sifat egois dan manja
2279 2280 2281	A: itu ada perubahan ga? Gimana masa transisinya?			
2282 2283 2284 2285 2286	B: mungkin karena ibu tinggal di rumah orang tua bukan rumah pribadi, ibu malah suka ngontrak.	Ibu malah suka ngontrak.	Perasaan positif tinggal di rumah sewaan	Emosi positif di rumah
2287	A: kenapa?			
2288 2289	B: eh, listrik udah dibayar belum, telepon			

2290 2291 2292 2293 2294 2295 2296 2297 2298 2299 2300 2301 2302 2303 2304 2305 2306 2307 2308 2309	<p>udah dibayar belum, itu dandanin. Cerewet banget sodara, itu kamu kek yang dandanin kita kan belum ini itu. Tapi pas ngontrak lebih seneng ga ada beban lagi. Kalo kita numpang, kita siap dibawelin kan kita numpang rame-rame. Pas ngontrak kan kita yang bayar sendiri, jadi ibu seperti ga ada yang ngatur. Pas ngontrak ibu kayak lajang, jadi bebas, nyaman aja ibu hidup kayak orang sendiri. Enak aja mau nyuci kapan</p>	<p>Pas ngontrak ibu kayak lajang, jadi bebas, nyaman aja ibu hidup kayak orang sendiri.</p>	<p>Perasaan nyaman dan bebas karena tinggal di rumah sewaan</p>	<p>Emosi positif di rumah</p>
2310 2311 2312 2313 2314	<p>A: itu gimana bu? Dari ibu maaf setelah cerai, nikah lagi, terus tinggal di rumah orang tua, trus ngontrak.</p>			
2315 2316 2317 2318 2319 2320 2321 2322 2323 2324 2325 2326 2327 2328 2329 2330 2331 2332 2333	<p>B: ibu ga ada emosi, emosi itu cuman ada di sekolah. Mungkin karena bersinggungan jadi kayak kerja kuliah nyatanya sebenarnya kehidupan nyata itu di sekolah kalo di rumah itu kayak mimpi karena enak gitu ga ada yang bersinggungan . semua nurut apa kata ibu ga ada yang mengatakan “Tidak ” karena ibu ga pernah melakukan kesalahan, sebenarnya ibu itu aja. Ibu tuh memang begitu, di rumah tidur, trus ngaji</p>	<p>Emosi itu cuman ada di sekolah.</p> <p>Kalo di rumah itu kayak mimpi karena enak gitu ga ada yang bersinggungan. semua nurut apa kata ibu ga ada yang mengatakan “Tidak ”</p>	<p>Emosi negatif muncul hanya ketika di sekolah</p> <p>Peran yang besar di rumah</p>	<p>Emosi negatif di lingkungan sekolah</p> <p>Peran sebagai kepala keluarga</p>

2334 2335 2336 2337 2338 2339 2340 2341 2342 2343 2344 2345 2346 2347 2348 2349 2350 2351 2352 2353 2354 2355 2356 2357 2358 2359 2360 2361 2362	nonton tv, trus main hp udah. Ibu sepeerti ga ada beban harus ini harus itu, ga ada. Kalo di sekolah ibu kalo banyak omong, ibu cerewet itu jadi masalah nah karena mungkin ibu kebiasa di rumah “terserah gue”. Tapi ibu berpikir lagi, kenapa sih ga boleh. Ibu kan udah tua. Mereka masih muda masa ga boleh. Nah itu, ya itu aja karena ibu tuh kepribadian yang bebas tapi bukan bebas itu buka, ibu tuh ga mikirin apa apa. Tanggal akhir tinggal nunggu duit, kalo mau makan enak tinggal ke <i>mall</i> , anak anak juga <i>standby</i> “dek bisa ga tanggal segini, ya ayo”. Lah mereka boro-boro jadi kerja itu pelampiasan kalo ibu kan <i>enjoy</i> .	Karena ibu ga pernah melakukan kesalahan	Pernyataan bahwa subjek tidak pernah melakukan kesalahan	Sifat idealis
2363 2364 2365 2366	A: kenapa ibu bisa bilang mereka jadi-in kerja sebagai pelampiasan?	Karena ibu tuh kepribadian yang bebas	Pernyataan bahwa subjek memiliki kepribadian yang bebas	Kepribadian bebas
2367 2368 2369 2370 2371 2372 2373 2374 2375 2376	B: ya keliatan mereka kerja kayak terpaksa, mereka pasti yang bukan miliknya mereka marah. Maksudnya bukan hp bukan, dia kalo liat orang senang itu dia ga suka ga ikhlas. Ga suka liat orang senang, ga	Dia kalo liat orang senang itu dia ga suka ga ikhlas. Ga suka	Pandangan negatif terhadap rekan kerja	Prasangka negatif terhadap rekan kerja

2377	suka liat beres	liat orang		
2378	kerjanya, di sayang	senang, ga suka		
2379	kepala sekolah itu ga	liat beres		
2380	suka. Mungkin	kerjanya, di		
2381	menjurus ke sifat	sayang kepala		
2382	dengki. Di zaman	sekolah itu ga		
2383	<i>millennium</i> ini kan ga	suka. Mungkin		
2384	mungkin kalo ga	menjurus ke sifat		
2385	minjem uang ke bank,	dengki.		
2386	trus ibu kasih alamat			
2387	sekolah supaya			
2388	meyakinkan. Trus			
2389	setelah telat bayar satu			
2390	hari malah ditelepon ke			
2391	sekolah, “bu YM bayar			
2392	dong itu banknya”			
2393	Kemaren bank			
2394	nawarannya manis			
2395	manis, ya ga gitu			
2396	caranya ini saya kasih			
2397	<i>wa</i> untuk hubungi saya.			
2398	Kurang uang 30.000			
2399	aja kamu telpon			
2400	kesekolah sampe ibu			
2401	udah biasa. Tadinya ibu			
2402	gengsi ga mau diliat	Tadinya ibu	Sifat tidak	Sifat idealis
2403	kejelekkannya, ibu	gengsi ga mau	ingin	
2404	paling gengsi kalo ibu	diliat	menunjukkan	
2405	salah ibu malu banget	kejelekkannya,	kesalahan	
2406	itu. Ibu paling gabisa	ibu paling gengsi	yang diperbuat	
2407	kalo ada ngitung salah	kalo ibu salah	oleh subjek	
2408	juga. Ibu kesiangan	ibu malu banget	dihadapan	
2409	kesekolah, ibu gapake	itu. Ibu paling	orang lain	
2410	seragam, itu ga ada	gabisa kalo ada		
2411	guru. Sekarang biasa	ngitung salah		
2412	aja, kadang kalo lagi	juga.		
2413	sebel ah siang-siangin			
2414	aja datengnya. Justru			
2415	ibu belajar jadi orang	Justru ibu belajar	Usaha untuk	Perubahan
2416	yang ga bener, ibu	jadi orang yang	merubah sikap	sikap ke arah
2417	pengen jadi orang yang	ga bener, ibu	dari	negatif
2418	ga bener. Misalnya	pengen jadi	melakukan hal	(tidak taat
2419	masuk jam 7 ibu slebor	orang yang ga	yang benar	aturan)
2420	biarin ah ibu masuk	bener	menjadi hal	

2421	jam 7 lewat 10 menit		yang tidak benar	
2422	ah, masih ngantuk. Ibu	Ibu jadi orang	Perasaan lelah	Perubahan
2423	jadi orang baik baik	baik baik udah	untuk	sikap ke arah
2424	udah cape ya kenapa	cape	melakukan hal	negatif
2425	ibu langsung bilang		baik	
2426	“eh, kenapa ada			
2427	masalah apa? Kamu			
2428	mau ngeledek saya?”			
2429	Nah mereka jadi ibu			
2430	ngomong begitu, suatu			
2431	saat ibu mau <i>to the poin</i>	Suatu saat ibu	Keinginan	Perubahan
2432	kalo ada yang ga suka.	mau <i>to the poin</i>	untuk berubah	sikap lebih
2433	Waktu itu pernah di	kalo ada yang ga	menjadi lebih	berani
2434	bilang, “garagara lo	suka.	berani	berargumen
2435	kandungan gue		berargumen	
2436	keguguran, gara gara lo		pada orang	
2437	bentak gue” Dia aneh		lain	
2438	ngeliat ibu dia pikir ibu			
2439	pake jampi-jampi			
2440	A: ibu ngisi di sini kalo			
2441	pernah ingin mencoba			
2442	menikah lagi, itu			
2443	ceritain dong bu?			
2444	B: ibu kan sebenarnya			
2445	udah menikah dua kali.			
2446	Jadi ibu nikah sama			
2447	duda, cerai 3 bulan			
2448	sama papanya langsung			
2449	nikah. Karena dikenalin			
2450	sama temen yang kerja			
2451	barengan sama dia.			
2452	Saya dilamar sama			
2453	pemain sepak bola			
2454	nasional, kayak			
2455	benyamin tampangnya.			
2456	Dalam hati, ya allah			
2457	kalo emang ini jodoh			
2458	saya ya, saya ga mau			
2459	menyusahkan orang tua			
2460	saya,dengan saya			
2461	dinikahi orang ini			
2462	karena dia banyak duit			
2463	jadi yaudah oke. Eh,			

2464	ceritanya ibu nikah			
2465	udah seneng aja nikah			
2466	di rumah malemnya ga			
2467	boleh bawa anak.			
2468	Waduh, mulai dong			
2479	mungkin orang tua ibu			
2480	kok gitu. Ternyata dia			
2481	duda anak berapa,			
2482	yaudah gitu pas nikah			
2483	“aku pensiun dini ya,			
2484	kita naik haji”. “Jangan			
2485	pensiun dini”. Dia takut			
2486	istrinya selingkuh, dia			
2487	takut kayak istrinya			
2488	yang dulu. Macem-			
2489	macam banyak yang			
2490	naksir. Trus ibu pergi			
2491	sama yang lain.			
2492	Ternyata bener dia			
2493	pensiun dini, nanti			
2494	dapet uang pensiunan.			
2495	“Ah, janganlah			
2496	mending kerja aja,			
2497	dapet uang kita”. “Alah			
2498	gue cape kerja”,			
2499	yaudah akhirnya			
2500	berhenti. Tiga bulan			
2501	pertama ibu dikasih			
2502	pembantu ibu ga			
2503	ngapa-ngapain dikasih			
2504	uang bulanan 2			
2505	setengah juta. Besok			
2506	besoknya malah nyuci			
2507	sendiri. Setiap tiga			
2508	bulan izin ke rumah	Sengsara karena	Pandangan	Bias
2509	orang tua. Dan	dia orang Betawi	bahwa	konfirmasi
2510	sengsara karena dia	kan	menikah	
2511	orang Betawi kan,		dengan suku	
2512	akhirnya cuman		Betawi	
2513	setahun. Makin hari		membuat	
2514	uangnya habis, ga level		hidup sengsara	
2515	banget. Pemain sepak			
2516	bola tau sendiri jorok,	Dan sengsara	Kondisi	Blaming
2517	kentut sembarangan	karena dia orang	menyalahkan	others

2518 2519 2520 2521	trus badannya dikerokin. Iihh, ga mau deh ibu. Trus sekarang dia nikah sama guru nari di sini. Abis nikah dua kali ibu cerai lagi.	Betawi kan, akhirnya cuman setahun.	mantan suami karena suku	
2522 2523 2524 2525	A: sekolah menyediakan informasi yang cukup atas pemutusan kerja ga bu?			
2526 2527 2528 2529 2530	B: cukup dan jelas menurut ibu, ga ada gitu bertele-tele dalam menyampaikan informasi	Cukup dan jelas menyampaikan informasi	Informasi yang disampaikan cepat dan jelas tersampaikan	Informasi yang memadai
2531 2532 2533 2534	A: ibu terlibat dalam membuat keputusan yang berpengaruh dalam sekolah ga bu?			
2535 2536 2537 2538 2539 2540	B: berpengaruh, kayak waktu saya mau mindahin perpustakaan beresin perpustakaan saya yang di denger sama kepala sekolah	Saya yang didenger sama kepala sekolah	Keputusan oleh kepala sekolah melibatkan subjek	Terlibat dalam membuat keputusan
2541 2542 2543 2544	A: sekolah mengkomunikasikan setiap ada perubahan yang terjadi ga?			
2545 2546 2547	B: iyaa di kasih tau lewat WA dan lebih cepat	Iyaa di kasih tau lewat WA dan lebih cepat	Penyampaian efektif melalui WA	Komunikasi yang memadai
2548 2549 2550 2551	A: ibu merasa bebas untuk memberi komentar tentang kinerja ga?			
2552 2553 2554 2555 2556	B: ibu lebih ga peduli sama yang lain karena omongannya suka ga penting, jadi males nimbrung	Ibu lebih ga peduli sama yang lain Ibu lebih ga peduli sama	Sikap tidak peduli terhadap rekan kerja Sandangan bahwa	Sikap tidak peduli terhadap rekan kerja Tidak terdapat

		yang lain karena omongannya suka ga penting, jadi males nimbrung	berkomentar terhadap kinerja orang lain hal yang membuang waktu	kebebasan berkomentar
2557 2558 2559 2560 2561	A: apakah ibu mendapat pujian dari atasan ketika melakukan pekerjaan dengan baik?			
2562 2563 2564 2565 2566	B: mungkin jadi lebih di sayang sama kepala sekolah karena ngurus perpustakaan dan semua yang biayain	Mungkin jadi lebih di sayang sama kepala sekolah Mungkin jadi lebih disayang sama kepala sekolah karena ngurus perpustakaan dan semua yang biayain	Penerimaan kasih sayang dari kepala sekolah Mendapat kasih sayang dari kepala sekolah atas pekerjaan yang telah dilakukan	Kebutuhan kasih sayang Kebutuhan <i>achievement</i>
2567 2568 2569	A: kesempatan promosi diberikan secara adil ga di sekolah?			
2570	B: adil dan terbuka ya			
2571 2572 2573 2574	A: ketika ibu melakukan pekerjaan dengan baik, ibu dipuji oleh kepala sekolah?			
2575 2576 2577	B: iyaa, jadi di sayang juga seneng ngerjain tugasnya	Jadi disayang juga seneng ngerjain tugasnya	Perasaan senang dalam menjalankan tugas	Emosi positif di sekolah
2578 2579 2580	A: sekolah memberikan kompensasi di luar gaji yang di peroleh ga bu?			
2581 2582 2583 2584	B: tunjangan hari raya paling, dan hadiah parsel aja dari kepala sekolah	Tunjangan hari raya dan dari kepala sekolah	Pemberian tunjangan	Fasilitas dari kepala sekolah

2585 2586 2587 2588	A: tindakan pengamanan yang di adopsi oleh sekolah itu baik ga bu?			
2589 2590 2591 2592	B: baik dan saling percaya di sini walau ga ada satpam, cuman guru-guru aja gitu	Saling percaya di sini walau ga ada satpam,	Rasa saling percaya	Rasa aman di sekolah
2593 2594 2595 2596	A: apakah sekolah menyediakan kegiatan kesejahteraan yang baik?			
2597 2598 2599	B: iya ada musolah dan ada kegiatan zakat infaq sih bulan ini	Ada musolah dan ada kegiatan zakat infaq	Tersedia musala dan zakat	Fasilitas keagamaan di sekolah
2600 2601 2602	A: pekerjaan ibu memberikan rasa aman ga?			
2603 2604 2605 2606 2607 2608	B: iyaa semuajadi <i>ter-cover</i> karena saya kan juga udah hidup sendiri trus ga ada naungan lagi yaa selama jadi guru saya aman udah	Selama jadi guru saya aman udah	Perasaan aman menjadi seorang guru	Keamanan pekerjaan
2609 2610 2611 2612	A: prosedur rotasi pergantian guru pada tingkatan kelas bersifat objektif ga bu?			
2613 2614 2615	B: Objektif banget menurut saya juga adil dan terbuka			
2616 2617 2618 2619 2620	A: ibu bersedia mengambil tanggungjawab tambahan dalam pekerjaan ga?			
2621 2622 2623	B: bersedia, makanya saya ngurusin perpustakaan tadi ibu bilang	Bersedia, ngurusin perpustakaan	Bersedia mengurus perpustakaan	Tanggung jawab pekerjaan
2624 2625 2626 2627	A: di sekolah ada keseimbangan antara tujuan yang di			

2628	canangkan dan sumber daya yang ada ga bu?			
2629 2630 2631 2632 2633 2634 2635 2637 2638 2639 2640	B: sekolah maunya ada fasilitas yang memadai, tapi perpustakaan aja ga ada yang mau ngurus. Jadi ibu yang ngurus “ah, udah sini urusin semua ama ibu” ibu yang panggil tukang angkat barang trus panggilin tukang sapu semua ibu yang bayar	Sekolah maunya ada fasilitas yang memadai, tapi perpustakaan aja ga ada yang mau ngurus.	Keinginan sekolah untuk memiliki fasilitas yang memadai sulit tercapai karena kurangnya SDM yang ada	Kurangnya keseimbangan antara tujuan dan fasilitas
2641 2642 2643 2644 2645	A: sekolah ibu menyediakan sumber daya untuk memfasilitasi kinerja ga?			
2646 2647 2648 2649 2650 2651 2652 2653	B: hmm gimana ya kurang sih menurut ibu karena kadang kita kekurangan orang kayak guru nari itu ngambil dari orang luar kadang di bantu sama guru lain juga	Kadang kita kekurangan orang kayak guru nari itu ngambil dari orang luar	Terkadang sekolah mengalami kekurangan SDM untuk mengajar	Kurangnya SDM di tempat kerja
2654 2655 2656	A: komunikasi antar komponen sekolah memuaskan ga bu?			
2657 2658 2659 2660 2661	B: lumayan, komunikasi antar penjaga sekolah cukup baik dan sesama guru sih ga terlalu ya	Komunikasi antar penjaga sekolah cukup baik Sesama guru sih ga terlalu ya	Komunikasi yang cukup baik dengan penjaga sekolah Komunikasi yang tidak cukup baik antar guru	Komunikasi yang cukup baik dengan penjaga sekolah Komunikasi yang tidak cukup baik antar guru

Partisipan : 1 (satu)
 Pertemuan : Keempat
 Tanggal : 22 Juni 2017
 Waktu : 15.00-17.00
 Durasi : 30 menit 1 detik
 Tempat : Pasar Minggu, Jakarta Timur

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
2662 2663 2664	A: ibu, kemarin saya kurang datanya. Jadi mau nanya lagi boleh?			
2665	B: iya bella, tanya aja			
2666 2667 2668	A: lingkungan kerja ibu memotivasi ga di sekolah?			
2669 2670 2671 2672 2673	B: motivasi ya, karena banyak anak mudanya yang berlomba-lomba untuk jadi baik. Ibu jadi keikutan juga.	Motivasi ya, berlomba untuk jadi baik	Perasaan termotivasi untuk menjadi baik	Perasaan termotivasi di sekolah
2674 2675 2676	A: kayak gimana tuh bu, berlomba-lombanya?			
2677 2678 2679 2680 2681 2682	B: lomba untuk baik di depan kepala sekolah, bukan penjilat tapi ya. Tapi biar di sayang sama kepala sekolah gitu.	Lomba di depan kepala sekolah	Usaha untuk menjadi guru yang baik	Kebutuhan kasih sayang / Achievement
2683 2684 2685 2686	A: ada perbedaan dengan status ibu yang sekarang ga bu? Karena ibu <i>single parent</i>			
2687 2688 2689 2690 2691 2692 2693 2694 2695 2696	B: ga tau ya, tapi ibu kadang ngerasa kalo di beda-in di "tua-in" juga jadi kadang merasa gimana ya.. kayak di bedain karena ibu janda, ke gatelan mungkin mereka mikirnya. Jadi ibu sering ga peduli tapi	Jadi kadang merasa gimana ya.. kayak di bedain karena ibu janda, ke gatelan mungkin mereka mikirnya.	Pandangan bahwa terdapat perlakuan yang berbeda dari orang lain karena status janda	Diskriminasi

2697	kepikiran kok jadi janda gini banget ya.			
2698 2699	A: gini banget gimana bu?			
2700 2701 2702 2703 2704 2705 2706 2707 2708 2709 2710 2711 2712 2713 2714 2715 2716 2716 2717 2718 2719 2720 2721	B: ya kayak bukan manusia, ibu kayak salah terus dimata mereka. Kegagalan dalam rumah tangga itu emang parah banget. Sampe pernah ibu di bilang perebut suami orang. “hei, suami situ yang genit sama saya” ibu gitu-in saking keselnya. Jadi janda kadang ga enak juga deket dikit sama cowok salah dikira genit. Jadi keganggu, ibu pengennya sih ga ada gitu pembedaan toh kita sama-sama manusia kan punya kesalahan dan itu bukan karena kesalahan ibu. Karena kesalahpahaman.	Ibu kayak salah terus dimata mereka Jadi janda kadang ga enak juga deket dikit sama cowok salah dikira genit. Jadi keganggu Ibu pengennya sih ga ada gitu pembedaan toh kita sama-sama manusia kan punya kesalahan	Pandangan bahwa subjek selalu melakukan kesalahan Perasaan tidak menyenangkan dan mengganggu yang timbul karena persepsi negatif dari orang lain Keinginan subjek untuk diperlakukan sama dengan orang lain	Pandangan negatif dari orang lain Emosi negatif Harapan
2722 2723 2724 2725	A: dengan keadaan kayak gitu, lingkungan kerja ibu memotivasi ibu ga?			
2726 2727 2728 2729 2730 2731 2732 2733 2734 2735 2736	B: gimana ya, ibu ngerasa kayak banyak aura yang negatif di sana karena mereka ga suka sama ibu. Kekeluargaannya kurang, ga ada saling dukung tapi kadang kondusif kalo ada kepala sekolah. Kita pura-pura aja gitu	Ibu ngerasa kayak banyak aura yang negatif di sana karena mereka ga suka sama ibu. Kekeluargaannya kurang, ga ada saling dukung	Suasana tidak menyenangkan yang timbul karena subjek memandang dirinya tidak disukai di sekolah Kondisi kurangnya rasa kekeluargaan	Suasana tidak menyenangkan di tempat kerja Infra sosial yang rendah di tempat kerja

			dan sikap saling mendukung di sekolah	
2737 2738 2739	A: status dengan hubungan kerja ibu berpengaruh ga?			
2740 2741 2742 2743 2744 2745 2746 2747 2748 2749 2750 2751	B: menurut ibu sih berpengaruh ya, kayak apa ya. Kayak ibu tuh jarang ikut serta kepanitiaan di sekolah karena ibu kalo kerjasama cowok nempel terus sama cowok itu bukan karena apa ya, karena ibu suka cerita sama dia dan lebih bersemangat gitu	Kayak ibu tuh jarang ikut serta kepanitiaan di sekolah Kalo kerja sama cowok lebih bersemangat	Kuantitas yang rendah dalam keterlibatan acara yang diadakan di sekolah Perasaan menyenangkan saat bersama laki-laki	Kurang di acara sekolah/ kurang produktif Emosi positif terhadap laki-laki di sekolah
2752 2753 2754	A: ada ga sih bu, inovasi baru yang ibu lakukan untuk sekolah?			
2755 2756 2757 2758 2759 2760 2761 2762 2763	B: ibu ngerapiin perpustakaan jadi bikin rapi biar anak-anak bisa belajar waktu istirahat ga main terus. Ibu sering bikin olahraga yang <i>fun</i> dan ganti-ganti biar anaknya ga bosan gitu aja sih	Ngerapiin perpustakaan biar rapi, anak-anak bisa belajar waktu istirahat	Usaha yang dilakukan agar siswa lebih tertarik untuk belajar	Kreativitas guru
2764 2765 2766 2767	A: gimana ibu ngatur waktu sebagai guru dengan urusan rumah tangga?			
2768 2769 2770 2771 2772 2773 2774 2775 2776	B: ibu itu biasanya tugas di sekolah langsung dikerjaain dan baru pulang biar di rumah bisa santai gitu lho. Bisa main media sosial dan tidur-tiduran di rumah. Yang ibu bilang, ibu males	Ibu itu biasanya tugas di sekolah langsung dikerjaain dan baru pulang biar di rumah bisa santai gitu lho.	Menyelesaikan dengan cepat tugas di sekolah sehingga memiliki waktu luang di rumah	Waktu fleksibel

2777 2778 2779 2780 2781 2782 2783	nimbrung kalo pada ngomongin yang lain bukan tentang sekolah, ibu sibukkin diri kayak ngisi absen, ngitung nilai, nyampul buku gitu-gitu (tertawa)			
2784 2785 2786 2787	A: waktu ibu bilang ngurusin perpustakaan itu diminta tolong atau keinginan sendiri?			
2788 2789 2790 2791 2792 2793 2794 2795 2796 2797 2798 2799 2800 2801 2802	B: itu mah ibu sendiri yang mau, biar pada rapi tempatnya nyaman gitu ditempatin. Semua ibu yang ngebiayain, dari sekolah ga ada biaya untuk itu. Kemaren liat kan berantakan banget perpusnya, sekaang udah rapi karena ibu rapiin. Bella kesini dong main ke sekolah nanti kalo ibu lagi luang ya.	Itu mah ibu sendiri yang mau, biar pada rapi tempatnya nyaman gitu ditempatin.	Perilaku inisiatif untuk merapikan perpustakaan	Sikap Inisiatif
2803 2804 2805 2806 2807	A: hahaha, iya bu. Nanti kita kabar-kabaran ya. Oiya bu tunjangan dari daerah ibu dapet ga?			
2808 2809 2810 2811	B: dapet, duh itu mah lebih dari cukup gaji ke tiga belas kalo kata orang-orang mah.	Lebih dari cukup gaji ke tiga belas	Mendapat tunjangan daerah	Tunjangan daerah
2812 2813	A: buat apa aja bu biasanya?			
2814 2815 2816 2817 2818 2819 2820	B: buat nyicil bikin rumah, trus rekreasi sama buat beli keperluan sehari-hari itu cukup ya alhamdulillah. Gaperlu takut karena tinggal	Buat nyicil bikin rumah, trus rekreasi sama buat beli keperluan sehari-hari	Memiliki kebutuhan sehari-hari	Kebutuhan fisiologis

2821 2822 2823 2824 2825 2826	berdua doang sekarang kan ibu jadi ga banyak beban. Anak juga yang 2 udah pada nikah kan, ngurusin sendiri-diri aja gitu.	Cukup, ga takut dan ga banyak beban	Perasaan cukup	Perasaan cukup atas penghasilan
2827 2828 2829 2830	A: dengan keadaan ibu yang sekarang rekan ibu semua mendukung tidak?			
2831 2832 2833 2834 2835 2836 2837 2838 2839 2840 2841	B: mendukung sih kayaknya, soalnya kadang ibu minta tolong apa mereka mau. Cuman sering iri aja gitu kadang kalo ibu disayang sama kepala sekolah. Mungkin karena ibu dulu ada skandal di sini yang waktu itu pernah bilang bel.	Soalnya kadang ibu minta tolong apa mereka mau. Cuman sering iri aja gitu kadang kalo ibu disayang sama kepala sekolah.	Membantu sesama rekan kerja Pandangan negatif bahwa muncul keirian dari rekan kerja terhadapnya	Prososial oleh rekan kerja Prasangka negatif

Lampiran 5

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Bella Anisa wijaya
 Nomor registrasi : _____
 Program Studi : _____
 Nama penguji : _____
 Program Studi : _____
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Bab 1 → masalah
02.	Bab 2 → tentukan dg Berlain
03.	Pembahasan ?
04.	Bab 3 → perbaikan!
05.	Bab 5 ↷
06.	Ekstrak Alurkopi
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 12 Agustus2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

Flora Insi Hapsari
 NIP. 198107262008122003

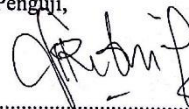
SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Bella Andre Wijaya
 Nomor registrasi : 1125130041
 Program Studi : Psr
 Nama penguji : Fitri Lestari
 Program Studi : Psr
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Rekomendasi nrawan cara diperdalam!
02.	Perbaikan banyak!
03.	Kempen Quality of work life → kualitatif?
04.	
05.	acc direvisi
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 12 Agustus2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,



NIP. 198005212608012008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bella Andre Wijaya lahir di Grobogan pada tanggal 21 Januari 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Bada Suyanto dan Ibu Sulasih. Bertempat tinggal di Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Pendidikan yang ditempuh di mulai dari SD Negeri 02 Pagi Percontohan Jakarta Barat, lalu di lanjutkan SMP Negeri 134 SSN Jakarta Barat, SMA Negeri 16 Jakarta Barat dan terakhir pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta. Jika ada hal yang ingin ditanyakan lebih lanjut mengenai penelitian bisa menghubungi melalui via email bellaandrew33@gmail.com